

**KETELADANAN PEMBINA DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL
KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-WAHID PAPE
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abd. Waris
NIM : 2120203886108002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Keteladanan Pembina Dalam Pembinaan Akhlakul
Karimah Santri Di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape
Kabupaten Sidenreng rappang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 14 Mei 2025

Mahasiswa



Abd. Waris

NIM:2120203886108002

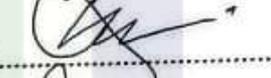
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Abd. Waris, NIM: 2120203886108002, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam berbasis IT, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Keteladanan Pembina Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape Kabupaten Sidenreng Rappang, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh magister dalam ilmu pendidikan islam.

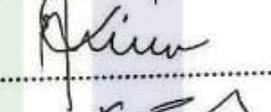
Pembimbing 1 : Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si

()

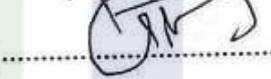
Pembimbing 2 : Dr. Muzakkir, M.A

()

Penguji 1 : Prof. Dr. Hj. St. Aminah, M. Pd

()

Penguji 2 : Dr. Agus Muchsin, M. Ag

()

Parepare, 08 Juli 2025

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A.

NIP. 19840312 201503 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt, Tuhan yang maha Esa, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan penuh perjuangan dan kesabaran. Penulis banyak mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses penulisan tesis sampai selesai, penulis mengangkat judul yaitu: "Keteladanan Pembina terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape".

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan bimbingan, masukan, saran, motivasi serta memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan tesis.

Teristimewa kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Muh.Tahir dan Ibunda tercinta Sinaha, yang telah mendidik, mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa dengan susah payah, sehingga penulis dapat mencapai jenjang pendidikan yang tinggi. Juga kepada kedua pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan terbaiknya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Begitupun penulis juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, terutama kepada:

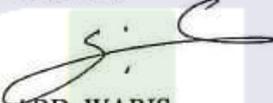
1. Bapak, Prof. Dr. Hannani, M. Ag sebagai Rektor IAIN Parepare,
Dr. H. Saefuddin, S. Ag., M. Pd., Dr. Firman, M. Pd., Dr. M. Ali Rusdi,

- S.Th.I.,M.H.I masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare yang telah memberikan kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Bapak Dr.H.Islamul Haq,Lc., M.A selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses penyelesaian studi.
 3. Ibunda Prof. Dr.Hj. Hamdana Said, M.Si.,dan Bapak Dr. Muzakkir, M.A., masing-masing sebagai pembimbing I dan II dengan tulus membimbing, hingga dapat rampung dalam bentuk naskah tesis ini.
 4. Bapak Dr.Agus Muchsin,M.Ag.,dan Ibunda Prof.Dr.Hj.St.Aminah, M. Pd., masing-masing sebagai penguji I dan II atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian Tesis Ini.
 5. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis.
 6. Ayahanda Dr.H.Ali Rahim,M.Ag., Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Wahid Pape. Serta seluruh jajarannya yang memberikan kesempatan kepada penyusun atas informasi penelitian ini, atas segala pengertian dan kerjasamanya dalam penyelesaian penelitian.
 7. Kepada Istri saya yang tercinta Roslindah Ridwan,A.Ma dan ke 6 Putra-Putri saya sebagai inspirasi sehingga penulis sampai ke tahap akhir dalam menyelesaikan studi.

8. Kepada seluruh sahabat, rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Pascasarjana yang senantiasa memberikan masukan dan kontribusi yang besar serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi penulis .

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.

Sidrap, 08 Juli 2025
Penyusun,



ABD. WARIS
NIM: 2120203886108002



ABSTRAK

N a m a : ABD. Waris,
N I M : 2120203886108002
Judul Tesis : Keteladanan Pembina Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri
di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape Kabupaten Sidenreng Rappang

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui a) penerapan pendekatan keteladanan, b) pembinaan akhlakul karimah dan c) efektivitas pendekatan keteladanan terhadap pembinaan akhlakul karimah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan desain penelitian kualitatif yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat hasil temuan di lapangan dengan merujuk pada masalah penelitian diuraikan dengan cara deskriptif kualitatif untuk menginterpretasikan beberapa kondisi riil yang ditemukan dengan cara metode dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Instrumen penelitian yang berfokus pada pendekatan keteladanan dengan menguraikan sebanyak 4 aspek dan 9 indikator dengan menguraikan sebanyak 18 pertanyaan, sedangkan untuk penanaman akhlakul karimah dengan menguraikan sebanyak 5 aspek dan 11 indikator dengan menguraikan sebanyak 22 pertanyaan. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di pondok Pesantren Al-Wahid Pape.

Penulis melakukan pendekatan penelitian dengan menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dalam pengambilan data, Serta teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan uji keabsahan Triangulasi melalui sumber yang berarti bahwa dari hasil dari wawancara terhadap hasil pengamatan data perspektif yang berbeda tentang penanaman akhlakul karimah.

Hasil penelitian ditemukan 1) empat tahapan yaitu: transformasi nilai-nilai akhlak, transaksi nilai dalam berinteraksi, internalisasi mengenai kelebihan dan kekurangan, dan keteladanan langsung dari Kyai dan ustad, 2) Pembinaan akhlakul karimah santri dilakukan dengan pendekatan keteladanan dalam implementasi nilai-nilai nilai-nilai akhlakul karimah secara optimal yaitu: a) pembelajaran di dalam dan luar kelas, b) sikap yang ramah dalam berinteraksi, c) pembiasaan berbusana syar'i, d) penggunaan bahasa yang santun, dan e) menjaga kebersihan lingkungan pondok, dan 3) Pendekatan keteladanan terbukti efektif dalam membina akhlakul karimah para santri dari pengaruh keteladanan para kyai dan ustadz, proses internalisasi nilai-nilai agama, serta lingkungan pondok pesantren. Rekomendasi mengenai pendekatan keteladanan pada santri kelas VII di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape dalam pembinaan akhlakul karimah santri yaitu: 1) Penguatan peran kyai dan ustadz perlu terus ditingkatkan kualitas keteladanan kyai dan ustadz agar menjadi panutan yang lebih baik bagi santri, 2) Diversifikasi metode pembinaan dalam penerapan pendekatan keteladanan, perlu dilakukan diversifikasi metode pembinaan lainnya, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan kegiatan kreatif, 3) Evaluasi berkelanjutan dilakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dan perbaikan apa yang perlu dilakukan, 4) Pengembangan kurikulum sebagai adaptasi dalam mengembangkan dan relevan capaian alumni sesuai kebutuhan zaman dan tantangan yang dihadapi oleh santri.

Kata Kunci : Efektivitas Keteladanan, dan Pembinaan Akhlakul Karimah

ABSTRACT

Name : Abd. Waris
 NIM : 2120203886108002
 Title : The Effectiveness of Exemplary Approach in Shaping Santri's Akhlakul Karimah at Al-Wahid Islamic Boarding School, Pape, Sidrap

This study aims to examine (a) the application of the exemplary approach, (b) the development of *akhlakul karimah* (noble character), and (c) the effectiveness of the exemplary approach in nurturing *akhlakul karimah*. This field research employs a qualitative research design, conducted systematically to present field findings based on the research problems, analyzed descriptively to interpret the real conditions identified through documentation, observation, and interviews.

The research instrument focuses on the exemplary approach, outlining 4 aspects and 9 indicators, structured into 18 questions. Meanwhile, the cultivation of *akhlakul karimah* is outlined in 5 aspects and 11 indicators, structured into 22 questions. The research was conducted at Al-Wahid Islamic Boarding School, Pape, Sidrap Regency. This research uses qualitative methods.

The data analysis technique comprises three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing, followed by a triangulation test for data validation through multiple sources. This method involves analyzing different perspectives obtained from interviews, observations, and documentation regarding the inculcation of *akhlakul karimah*.

The findings reveal that: (1) there are four stages of implementation: the transformation of moral values, transactional value interaction, internalization of strengths and weaknesses, and direct role modeling by the *kyai* and teachers; (2) the development of *akhlakul karimah* among students is conducted through an exemplary approach, which optimally implements the values of *akhlakul karimah* in practices such as (a) in-class and out-of-class learning, (b) friendly attitudes in interactions, (c) the habituation of *syar'i* dressing, (d) the use of polite language, and (e) maintaining the cleanliness of the boarding school environment; and (3) the exemplary approach has proven effective in nurturing *akhlakul karimah* among students through the influence of the *kyai* and teachers, the internalization of religious values, and the boarding school environment. The study offers recommendations for the exemplary approach in shaping students' *akhlakul karimah* at Al-Wahid Islamic Boarding School, including: (1) Strengthening the roles of the *kyai* and teachers to enhance their quality as role models for the students, (2) Diversifying mentoring methods, such as group discussions, case studies, and creative activities, (3) Conducting regular evaluations to assess progress and identify areas for improvement, and (4) Developing the curriculum to ensure relevance to the evolving needs and challenges faced by the students.

Keywords: Effectiveness of Exemplary Approach, Development of Akhlakul Karimah

تجريد البحث

الإسم	: عبد الوارث
رقم التسجيل	: ٢١٢٠٢٠٣٨٨٦١٠٨٠٠٢
موضوع الرسالة	: فاعلية القدوة في تنمية الأخلاق الكريمة لدى طلاب معهد الواحد بابه سيدراب

تهدف هذه الرسالة إلى معرفة تطبيق مقارنة القدوة، وتنمية الأخلاق الكريمة، وفاعلية مقارنة القدوة في تنمية أخلاق الطلاب. يعتمد البحث على الدراسة الميدانية بتصميم وصفي نوعي لتفسير بعض الحالات الواقعية التي تم العثور عليها من خلال أسلوب التوثيق، والملاحظة، والمقابلات

تركز أداة البحث على مقارنة القدوة من خلال تناول ٤ جوانب و ٩ مؤشرات، متضمنة ١٨ سؤالاً. أما غرس الأخلاق الكريمة فيتناول ٥ جوانب و ١١ مؤشراً، متضمنة ٢٢ سؤالاً. تم إجراء البحث في معهد الواحد بابه بمحافظة سيدراب. اعتمد البحث على المنهج النوعي.

تتمثل تقنية تحليل البيانات في ثلاث مراحل، وهي: تقليص البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج، تليها عملية التحقق من صحة البيانات من خلال المثلية (Triangulation) عبر مصادر متعددة، مما يعني مقارنة نتائج المقابلات مع الملاحظات والبيانات المختلفة لتقديم رؤية متكاملة حول غرس الأخلاق الكريمة

أظهرت نتائج البحث ما يلي: ١. هناك أربع مراحل تشمل: نقل القيم الأخلاقية، ممارسة هذه القيم في التفاعل، ترسيخ فهم نقاط القوة والضعف، وتجسيد القدوة بشكل مباشر من قبل الشيخ والمعلمين. ٢. تتم تربية الأخلاق الكريمة لدى الطلاب من خلال مقارنة القدوة عبر تطبيق القيم الأخلاقية بطريقة مثلى تشمل: أ) التعليم داخل الفصل وخارجه، ب) التحلي بالسلوك اللطيف في التعامل، ج) تعويد الطلاب على ارتداء الملابس الشرعية، د) استخدام لغة مهذبة، هـ) الحفاظ على نظافة بيئة المعهد. ٣. ثبتت فاعلية مقارنة القدوة في تنمية الأخلاق الكريمة لدى الطلاب من خلال التأثير بقدوة الشيوخ والمعلمين، وعمليات ترسيخ القيم الدينية، والبيئة المحيطة في المعهد.

تشمل التوصيات المتعلقة بمقارنة القدوة في تنمية أخلاق الطلاب في معهد الواحد بابه ما يلي: ١. تعزيز دور الشيخ والمعلمين من خلال رفع مستوى جودة القدوة ليصبحوا نموذجاً أفضل للطلاب. ٢. تنويع أساليب التربية عند تطبيق مقارنة القدوة من خلال استخدام أساليب أخرى، مثل النقاشات الجماعية، ودراسة الحالات، والأنشطة الإبداعية. ٣. تنفيذ تقييم دوري لمتابعة مدى تحقيق الأهداف وتحديد الجوانب التي تحتاج إلى تحسين. ٤. تطوير المنهج الدراسي كوسيلة للتكيف مع احتياجات العصر والتحديات التي يواجهها الطلاب.

الكلمات الرئيسية: فاعلية القدوة، وتنمية الأخلاق الكريمة

DAFTAR ISI

KETELADANAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRAK INGGRIS	viii
ABSTRAK ARAB	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Rumusan Masalah	17
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
A. Penelitian yang Relevan	20
B. Landasan Teori	29
C. Bagan Kerangka Pikir.....	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58

B.	Lokasi Penelitian	59
C.	Sumber data/Perfesif sampling.....	60
D.	Tahapan Pengumpulan data.....	60
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	62
F.	Teknik Analisis Data	63
G.	Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		67
A.	Hasil Penelitian.....	67
B.	Pembahasan	101
BAB V PENUTUP.....		109
A.	Simpulan.....	109
B.	Rekomendasi	110
DAFTAR PUSTAKA		111
LAMPIRAN.....		116
Biodata Penulis		157

PAREPARE

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Matriks Penelitian	17
Tabel 2.1. Perbedaan Dan Persamaan Dengan Penelitian Sebelumnya.....	29
Tabel 3.1 Pendekatan Keteladanan	64
Tabel 3.2 Pembinaan Akhlakul Karimah	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian 59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi wawancara Pondok Pesantren Al-Wahid Pape	121
Lampiran 2 Padoman Wawancara Keteladanan di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape	122
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape	124
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah dan Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape...	126
Lampiran 5 Observasi Kondisi Pondok Pesantren Al-Wahid Pape	130
Lampiran 6 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Wahid Pape	131
Lampiran 7 Administrasi Pondok Pesantren Al-Wahid Pape	132
Lampiran 8 Tugas dan Fungsi Pimpinan dan Organ Pengelola Pondok Pesantren Al-Wahid Pape.....	133
Lampiran 9 Sampel Pedoman Wawancara Kepala Madrasah dan Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape...	139
Lampiran 10 Dokumentasi.....	147
Lampiran 11 Persuratan	149
Lampiran 12 Jadwal Penelitian dan Out Line Penelitian Tesis.....	152
Biodata Penulis	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	a
ِ	<i>kasrah</i>	i	i
ُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـي	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
َـو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ... ا... ي	<i>fathah dan alif dan yā</i>	Ā	a dan garis di atas
ِ	<i>kasrah dan yā</i>	Î	i dan garis di atas
ُ	<i>Dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh:

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *tā marbutah* ada dua, yaitu: *tā marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kada sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةٌ	:	<i>raudah al-at fal</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madinah al-fadilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (´), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	:	<i>rabbana</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>najjaina</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
نُعْمٌ	:	<i>nu'ima</i>
عُدُوُّ	:	<i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber- tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh :

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *amirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia.

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-*

Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

الله دين dinullah,

بالله billah

Adapun *ta' marbutah* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (*t*).

Contoh :

هم في رحمة الله *hum fii rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakanSyahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi Abu Nasr al-Farabi Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu).

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu).

11. Daftar Singkatan.

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	<i>subhānahuwa ta'ala</i>
saw.	:	shallallahu „alaihi wa sallam
a.s.	:	„alaihi al-salam
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
L	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafat tahun
QS/:....: 4	:	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali „Imran/3:4
HR	:	Hadis Riwayat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam konsisten memperhatikan pembelajaran yang berhubungan dan berkesinambungan sepanjang hayat sebagai salah satu bentuk ibadah. Pendidikan dalam pandangan agama Islam, merupakan proses untuk mencapai tujuan hidup yang hakiki, yaitu beribadah kepada sang pencipta alam semesta Allah SWT dengan segala maknanya yang luas. Pelaksanaan pendidikan sebagai suatu bentuk tertinggi ibadah dalam agama Islam. Manusia awal dilahirkan ke alam dunia dituntun oleh orang tua dan tenaga pendidik agar memperoleh pendidikan Islam kepada anak-anaknya yang tertanam sejak lahir, untuk mencapai keridhoan Allah¹.

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan dari masa ke masa diharapkan terbentuknya nilai-nilai moral sikap yang baik, serta mulai terbina sikap positif yang bermanfaat dan berkarakter terhadap agama sehingga bisa dengan mudah menyerap nilai agama islam melalui praktek pengalaman belajar dan pembiasaan yang dilalui, baik yang melalui pendengaran, penglihatan, perlakuan yang diterimanya maupun latihan yang diberikan kepada peserta didik. Tertanamnya nasehat dan bekal dasar keimanan, akhlakul karimah pada sikap pekerti seperti pendengaran, pengenalan, penghayatan, dan pengamalan agama dalam kehidupan anak, bertujuan agar santri dapat melakukan menjalankan ajaran agama dengan baik dan benar dan mampu melaksanakan. “Tumbuhnya nilai-nilai

¹Mahadhir, M. S. Pendidikan Islam Menurut al-Ghazali. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 4(1), 2019, h.81.

akhlak dan berkembangnya keimanan dalam diri santri, akan semakin mampu ia mengembangkan akhlak atau budi pekerti yang baik”.² Mengenal beberapa nilai-nilai moral agama dalam hubungannya dengan sesama manusia sebagai makhluk sosial, dengan alam semesta dan hubungan dengan Allah SWT.

Penanaman nilai akhlak karimah ke dalam sikap dan perilaku santri dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan keteladanan seperti: praktik pembiasaan diri seperti kesabaran dan kejujuran serta kesederhanaan merupakan proses secara langsung untuk pembentukan karakter yang terpuji serta memiliki akhlak yang baik, serta pendisiplinan dan pelaksanaan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan.³ Selanjutnya Akhwan menyatakan bahwa pendekatan keteladanan bisa juga dilakukan dengan cara ibrah melalui pengajaran dengan mengangkat kisah-kisah para Nabi, metode ceramah dan beberapa nasehat yang menyentuh, tanya jawab, penugasan dalam praktek, pembiasaan, dan aktivitas langsung⁴.

Pendekatan keagamaan yang awal dimulai sejak munculnya kelompok masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. “Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat pengajian”. Pondok pesantren merupakan tempat pendidikan yang selalu senantiasa berupaya membina dan mengasah kemampuan para kader insan muslim dalam bidang ilmu agama Islam. Kontribusi pesantren jika dibandingkan

²Warasto, H. N. Pembentukan Akhlak Siswa. Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, 2(1), 2018, h.69.

³Ma'rifah, F. Pendidikan Berbasis Sirah Nabawiah Sebagai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik (Studi Kasus Di Kuttub Al-Fatih Tangerang Selatan). 2020, h.33

⁴Akhwan, H. M. Model Penanaman Nilai-nilai Religiusitas pada Siswa Sekolah dasar Negeri Kaliangkrik Kabupaten Magelang. 2017, h.33

dengan lembaga pendidikan seperti kondisi saat ini yang pernah muncul di Indonesia, merupakan suatu sistem pendidikan tertua saat ini yang bisa dianggap sebagai produk budaya Indonesia⁵. Bentuk pendidikan berbasis pesantren berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar yang juga dikenal dengan kata santri. Meskipun berbagai bentuk sangat sederhana tentang model pondok, pada waktu itu pendidikan pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang terstruktur, sehingga pendidikan ini dianggap sangat berkelas⁶. Melalui lembaga pesantren para santri di Indonesia mendalami doktrin dasar ajaran agama Islam, khususnya praktek ibadah dalam kehidupan keagamaan.

Perkembangan pesantren mulai bermunculan begitu pesat berkat dibukanya jalur terusan Suez pada pertengahan abad ke-18 sehingga memberikan peluang banyak pelajar di Indonesia mengikuti pendidikan di Mekkah. Kemudian sepulang dari menimba ilmu agama di Mekkah aktivitas yang dilakukan di kampung atau domisili, para pelajar yang mendapat gelar “haji” ini mengembangkan pendidikan agama di tanah air yang bentuk kelembagaannya kemudian disebut “pesantren” atau “pondok pesantren”⁷.

Awal perkembangan yang begitu pesat tentang pesantren sudah memiliki tingkatan berbe-dabeda. Berdasarkan level pesantren yang paling sederhana hanya

⁵Usman, I. M. Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam. *Jurnal Al Hikmah*, 14(1), 2013, h.110.

⁶Widiantari, D., Bilqis, B. F., Rifqi, A., Syukri, A., Nursiahwati, N., & Talik, A. Pendampingan Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Sapta Jiwa Di Pondok Pesantren Modern Al-Islam Cirebon. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 2021, h.85.

⁷Gaussian, G. Peran Pesantren Di Indonesia. *Jurnal Naratas*, 1(1), 2018, h.31.

mengajarakan cara membaca huruf Arab dan Al-Qur'an⁸. Sementara, pesantren yang berkembang ialah pesantren yang melakukan proses mengajarkan berbagai kitab-kitab mulai dari kitab fiqh, ilmu akidah, dan amalan-amalan para sufi, di samping tata bahasa Arab (Nahwu Sharf). "Secara global, kebiasaan menjadi tradisi intelektual pesantren baik sekarang maupun waktu itu ditentukan tiga serangkai mata pelajaran yang terdiri dari fiqh menurut Madzhab Syafi'i, akidah menurut Madzhab Asy'ari, dan amalan-amalan sufi dari karya-karya Imam al Ghazali"⁹.

Tatakelola pesantren tentu dihadapkan berbagai problem mulai dari pengajaran santri, pembinaan tenaga pengajar, manajemen pesantren, dan pengelolaan pondok pesantren tentu memberikan tantangan besar sehingga para pemangku yang ada didalamnya perlu mempertahankan nuansa yang ada nilai-nilai yang positif sebagai ciri khusus pesantren, dan disisi lain pondok pesantren harus bisa menerima hal-hal baru yang merupakan kebutuhan masyarakat dalam kehidupan modern¹⁰. Dilihat dari sudut pandang ilmu pengetahuan yang diajarkan di pondok pesantren terbagi dua bentuk yakni; yang pertama pada pesantren salafi (tradisional/klasik) yaitu pesantren dengan menekankan pada pengajaran kitab yang masih tergolong klasik, dan pada kondisi pesantren khalafi (modern) yaitu pesantren yang selain memberikan pengajaran kitab klasik juga menyelenggarakan pendidikan dengan pola madrasah yang mengajarkan pelajaran

⁸Anwar, A. Karakteristik pendidikan Dan Unsur-unsur Kelembagaan di pesantren. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2), 2016, h.172.

⁹Nazmudin, M. L., Saepulloh, U., & Sadiyah, D. Peranan Pimpinan dalam Pengelolaan Pondok Pesantren. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(2), 2017, h.163.

¹⁰Syafe'i, I. Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 2017, h.72.

umum dan agama yang berada di bawah bimbingan, pengawasan dan tanggung jawab pondok pesantren¹¹.

Kondisi pondok pesantren secara umum memiliki beberapa fungsi yaitu: a) lembaga pendidikan yang melakukan transfer mengajarkan pengetahuan dan praktek ilmu agama (tafaqquh fi aldin) dan nilai-nilai Islam (Islamic values), b) lembaga keagamaan menjadi sarana yang strategis dalam melakukan kontrol sosial (sosial control), dan c) lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (social engineering)¹². Beberapa fungsi pesantren yaitu sebagai lembaga pendidikan tradisional dalam rangka mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang sejatinya berorientasi pada penanaman dan pembentukan karakter mental santri atas bimbingan para tenaga pendidik yang berakhlakul karimah dan sebagai suri tauladan dalam kehidupan masyarakat setempat, oleh sebab itu kehadiran pesantren ditengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi secara sistemik dalam keilmuan agama Islam dalam pengajaran PAI mulai dari penerapan, bimbingan, pembinaan moral, dan akhlak¹³.

Pesantren Al-Wahid Pape adalah salah satu dari sedikit yang berhasil meningkatkan partisipasi santri dalam pendidikan formal .dalam formal. Oleh karena itu Sebab, kurikulum pesantren ini menganut dasar bahwa baik pendidikan

¹¹Lusvianti, T. E., Bariah, O., & Suryana, S. Strategi Mengajar Guru Pesantren dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Fathimiyah Telukjambe Timur. *ISLAMIKA*, 4(3), 2022, h.440.

¹²Zahro, S. F. *Genealogi Keilmuan Pesantren Al Isyhar Grompol Nganjuk* (Doctoral dissertation, Pustaka STAINU). 2022, h.33

¹³Jamal, N. Transformasi pendidikan pesantren dalam pembentukan kepribadian santri. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 2015, h.82.

dengan nuansa agama maupun pendidikan dengan nuansa pengetahuan umum harus dilaksanakan sekolah, hal ini sangat dipandang serius dan tidak boleh dibiarkan begitu saja. mengikuti dasar bahwa tidak ada perbedaan baik pendidikan agama maupun juga pendidikan umum harus dilaksanakan dengan sangat serius yang boleh diperbaiki. Perlu ditekankan untuk ditekankan tidak hanya pendidikan akademis saja yang perlu ditingkatkan kemampuan akademis.

Para pendidik harus mempersiapkan siswa untuk menjadi agen perubahan yang mampu, tangguh, dan peka terhadap berlalunya waktu. Pendidik harus mempersiapkan siswa untuk menjadi agen perubahan untuk menjadi lulusan yang mampu beradaptasi dengan masyarakat yang memiliki sikap disiplin, berbudi luhur, mempunyai etos kerja yang baik, waspada dan fokus, menghargai waktu, berhati tulus, spiritual, dan intelektual.

Pesantren Al-Wahid Pape disamping memfokuskan membina minat dan kegemaran yang ada dalam diri santri, juga terfokus pada pembinaan mental dan karakter santri, dan mendidik mereka untuk selalu melatih kreatifitas santri dalam menyiapkan generasi bermartabat dan karakter yang unggul. Ditandai dengan beberapa alumni Al-Wahid Pape berafiliasi dalam bidang da'wah, serta melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi seperti di al Azhar di Kairo Mesir. Serta ada yang memilih untuk mengabdikan diri di Pondok dimana ia tempat menimbah ilmu dan ikut serta dalam menarapkan dan mengajarkan ilmu kepada peserta didik atau santri yang baru masuk dipondok, Sebagai bentuk pengabdian diri.

Langkah pondok Pesantren Al-Wahid Pape dengan pembaharuan secara konsisten mulai sekmen manajerial, penyesuaian kurikulum pondok pesantren dan fasilitas pendukung merupakan kebutuhan yang mendasar untuk beradaptasi dengan perubahan dalam menghadapi peluang dan tantangan pada era globalisasi.

Strategi dalam tata kelola santri pondok Pesantren Al-Wahid Pape sudah menyesuaikan dengan langkah manajerial seperti dalam perencanaan, pengorganisasian pesantren, pengawasan dan evaluasi terhadap capaian kinerja pondok pesantren. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Salim, yaitu Pengelola pondok pesantren yang bisa bertahan selalu berupaya untuk mandiri dalam melengkapi kebutuhan, dan mampu menerapkan pengelolaan sesuai amanat pondok sebagai badan penyelenggaraan pendidikan di lingkup pesantren¹⁴. Bentuk penyusunan beberapa program pondok pesantren baik secara jangka panjang, menengah dan pendek dilakukan dengan musyawarah sehingga penentuan program pesantren selalu melibatkan stakeholder pesantren seperti pimpinan, kepala bidang pendidikan, pengajaran dan segenap kepala pondok yang ada dalam lingkungannya. Perkembangan sains dan teknologi yang semakin pesat, dan persaingan semakin tinggi, tentu memiliki tantangan semakin berat, hal ini membuat pengelola pondok Pesantren Al-Wahid Pape untuk menyusun strategi dan kiat belajar.

Hubungan holostic yang baik antara tenaga pendidik terhadap santri bisa memberikan dan menumbuhkan aqidah yang sesuai dengan ajaran Agama Islam seperti meningkatkan kualitas iman santri dalam proses pembelajara, memberikan

¹⁴Salim Al Idrus, M. *Manajemen Kewirausahaan: Membangun Kemandirian Pondok Pesantren*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). 2021, h.33

nasehat kepada santri secara langsung maupun tak langsung, bersikap profesional kepada santri dan mengajar dengan metode dan media yang menyenangkan sesuai kurikulum, tenaga pendidik tidak menyebutkan nama saat melakukan teguran secara langsung atau sapaan yang akrab sebelum maupun setelah pembelajaran, menerapkan sistem pemberian sanksi pada santri yang melanggar sedangkan pemberian penghargaan jika santri memberikan kontribusi bagi nama baik pondok¹⁵.

Tugas dan fungsi tenaga pendidik perlu memberikan keteladanan sehingga pembentukan karakter santri dengan pendekatan keteladanan yang dipraktekkan oleh pendidik dan langsung diikuti oleh santri. Keteladanan memiliki arti yang sangat penting dalam proses pengajaran santri, pelaksanaan pengajaran santri yang ideal apabila jika tenaga pendidik memiliki perangai yang baik maka santri akan mengikuti sehingga bisa dikatakan berbanding lurus.¹⁶ Tenaga pendidik harus bisa menjadi teladan sebagai contoh dalam memberikan dan menanamkan nilai akhlakul karimah diteladani oleh santri seperti materi pelajaran dan perilaku dalam mempraktekkan keteladanan¹⁷. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad Saw.

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَفْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya:

¹⁵ Harmita, D., Dkk Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(1), 2022, h.118.

¹⁶ Zulkarnain, D. Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Kelas. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 2019, h.32

¹⁷ Annah, M. Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 2019, h.98.

“Sesungguhnya orang yang paling aku cintai di antara kalian dan yang paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah orang yang paling baik akhlaknya diantara kalian. terbaik diantara kalia.” (HR.At. Tirmidzi, No. 1941)¹⁸

Upaya tenaga pendidik dalam mendidik santri yang berkarakter tidak terlepas dari kepribadian dan hubungan sosial tenaga pendidik. Kemudian yang selanjutnya tenaga pendidik hadir tidak sekedar sebagai fasilitator melainkan juga sebagai pendidik yang memberi motivasi, membimbing santri, membantu santri dalam menanamkan karakter, pembinaan akhlak dan juga menumbuhkan keimanan dan ketakwaan para santri melalui keteladanan dalam pemberian contoh kongkrit melalui ditampilkan praktek baik melalui ucapan, sikap perbuatan, dan penampilan.

Dalam hal ini santri mempraktekkan dalam kesehariannya ketika mereka bertemu dengan Ustadz/Kiyai maka mereka mencium tangannya, dan menundukkan kepala sebagai isyarat penghormatan kepada Ustadz/Kiyai ataupun Pembina Pondok. Serta penarapan akhlak tersebut bukan hanya ditarapkan di lokasi pondok tetapi ketika santri pulang dan berbaur dengan keluarga dan lingkungan dimana mereka berada. mereka mampu beradaptasi dengan baik. seperti tidak berkata kasar kepada kedua orang tuanya, serta mereka senantiasa menjaga pakaiannya yang menggambarkan bahwa mereka adalah santri.

Observasi yang kami lakukan di Pesantren Al-Wahid Pape, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang akan dijadikan sebagai bahan untuk memberikan masukan kepada pihak pondok agar kekurangan yang kami dapatkan

¹⁸ Harmita, D., Dkk. Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(1), 2022, h.123.

menjadi bahan agar dapat disempurnakan yang tentunya mencari solusi yang terbaik. santri yang masih memiliki sikap akhlak yang berada pada kategori rendah seperti sikap kepedulian sosial, melanggar tata tertib pondok pesantren, berpakaian yang tidak rapi, berkata kasar kepada sesama teman, dan masih rendahnya budaya mappatabe dalam Bahasa bugis, memiliki rasa empati yang rendah kepada sesama teman.

Adapun kepribadian tenaga pendidik secara umum di Pesantren Al-Wahid Pape mengindikasikan kepribadian tenaga pendidik yang dapat dijadikan teladan bagi para santri. Dengan melihat kondisi nyata, maka tenaga pendidik yang dapat menjadi contoh kepada santri, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kemampuan profesionalitas yang tinggi, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial cukup baik. Namun pada penelitian ini, peneliti memfokuskan mengenai peningkatan ahlakul karimah dalam penanaman ahlakul karimah dengan pendekatan keteladanan oleh para tenaga pendidik dan pembina pondok.

Pedoman ahlakul karimah di Pesantren Al-Wahid Pape tenaga pendidik dan pembina mempedomani beberapa nasehat para alim ulama yang ada di “Tanah Bugis”. Wasiat mursyid pada wasiat ke-20 dan ke-21 secara berturut-turut mursyid ke-20, sebagai berikut:

“wasiat ke-20 Jagalah ketulusan ketulusanmu dalam mengejar cahaya dan keyakinan masuk ke dalam hati murid-muridmu. Itu lebih mereka butuhkan dibandingkan dengan kecerdasan akal”. Kemudian wasiat ke-21 yang berbunyi “Tuntutlah ilmu dari orang-orang saleh karena Ilmu bisa didapatkan di mana saja, tetapi keberkahan ilmu hanya akan didapatkan dari orang-orang saleh.”¹⁹

¹⁹ Syahrir Nuhun, S. 24 *wasiat mursyid* (Nasehat Spiritual Dari Syekh Sayyid Abdurrahim As-Segaf Puang Makka) 2023, h. 19

Berdasarkan kedua pesan mursyid dari Syekh Sayyid Abdurrahim As-Segaf Puang Makka untuk nasehat ke-20 yaitu menekankan pentingnya keteladanan dalam menunjukkan nilai-nilai moral dan keyakinan kepada santri sedangkan seorang tenaga pendidik tidak hanya dituntut untuk cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki ketulusan hati dan keyakinan yang kuat dan sikap untuk selalu menginspirasi santri agar menjadi teladan dalam berperilaku dan menjalani hidup.

Pendekatan keteladanan dalam kalimat ini dapat diwujudkan dengan seperti: a) Menunjukkan kesungguhan dalam beribadah dan mengamalkan nilai-nilai agama, b) Membangun hubungan yang positif dan saling menghormati dalam lingkungan belajar yang kondusif, dan c) Terbuka dan jujur tentang kekurangan dan keterbatasan diri, d) Menunjukkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.

Penjelasan nasehat ke-21 yaitu menegaskan pentingnya mencari ilmu dari orang-orang yang berakhlak mulia. Ilmu yang diperoleh dari orang-orang saleh tidak hanya bermanfaat secara intelektual, tetapi juga membawa keberkahan dan kemudahan dalam hidup.

Pendekatan keteladanan dalam kalimat ini dapat diwujudkan dengan: a) Mencari tenaga pendidik yang tidak hanya memiliki ilmu yang luas, tetapi juga berakhlak mulia, b) Meminta bimbingan dan nasihat dari orang-orang saleh, dan c) Mencontoh perilaku dan akhlak orang-orang saleh.

Berdasarkan kedua kalimat nasehat dari Syekh Sayyid Abdurrahim As-Segaf Puang Makka tersebut menunjukkan bahwa keteladanan merupakan

pendekatan yang penting dalam pembinaan akhlakul karimah. Dengan menunjukkan contoh yang baik dan menanamkan nilai-nilai moral yang luhur, pendidik dapat membantu murid untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Pendekatan keteladanan tidak hanya dilakukan melalui kata-kata, tetapi juga melalui perbuatan dan sikap sehari-hari dimana tenaga pendidik diharuskan konsisten dalam menunjukkan contoh yang baik agar santri dapat meniru dan mengamalkannya.

Mengingat pada penerapan pendekatan ahlakul karimah bukanlah pekerjaan sederhana maka perlu menarik asumsi agar pengkajian tentang keteladanan yang dipraktekka oleh tenaga pendidik dan arahan oleh pembina pondok pesantren pada urusan akhlakul karimah maka perlu diperhatikan bahwa keberhasilan penanaman nilai-nilai ahlakul karimah perlu adanya pendekatan keteladanan oleh tenaga pendidik di pondok Pesantren Al-Wahid Pape seperti: 1) perencanaan pendekatan keteladanan; 2) pelaksanaan keteladanan; 3) evaluasi dan tindak lanjut keteladanan dan 4) dukungan dari stakeholder pondok Pesantren Al-Wahid Pape. Sehingga peneliti menentukan judul “ Keteladanan Pembinaan Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape Kab. Sidrap

B. Fokus Penelitian

1. Definisi Operasional

a. akhlakul karimah dalam pandangan Al-Ghazali

(contoh akhlakul karimah dalam pandangan Al-Ghazali mengenai akhlak-akhlak mulai yang utama mencakup yaitu: 1) Ikhlas dalam niat dan

perbuatan, 2) Sabar dalam ujian, 3) Syukur atas nikmat, 4) Tawakkal kepada Allah, 5) Ridha atas takdir, 6) Adil dalam sikap, 7) Tawadhu (Rendahati), dan 8) Kasih sayang kepada sesama.

Imam Al-Ghazali, seorang ulama besar dan filsuf Muslim, menekankan pentingnya akhlakul karimah (akhlak yang mulia) sebagai inti dari ajaran Islam. Akhlak ini bukan hanya sekadar teori, tetapi harus terwujud dalam setiap tindakan dan perilaku seorang Muslim. Berikut adalah deskripsi singkat mengenai akhlak-akhlak utama menurut pandangan Al-Ghazali beserta contoh penerapannya di lingkungan pondok pesantren:

- 1) **Ikhlas dalam Niat dan Perbuatan** adalah memurnikan niat semata-mata karena Allah SWT dalam setiap amal perbuatan, tanpa mengharapkan pujian manusia atau imbalan duniawi lainnya. Keikhlasan menjadi ruh dari setiap ibadah dan perbuatan baik. **Maka Penerapan di Pondok Pesantren:** Para santri belajar dengan tekun bukan karena ingin dipuji oleh ustadz atau mendapatkan peringkat terbaik, melainkan karena niat tulus untuk mencari ridha Allah dan menghilangkan kebodohan dalam dirinya. Maka mereka ikhlas menerima pelajaran seperti pembelajaran kitab kuning setelah makan malam sampai pukul 10:30. Kemudian pada siang hari mereka membersihkan kamar dan lingkungan pesantren, hal ini terus dilakukan setiap hari sehingga menjadi kebiasaan yang positif.
- 2) **Sabar dalam Ujian** adalah kemampuan menahan diri dari keluh kesah, amarah, dan keputusasaan ketika menghadapi kesulitan, musibah, atau godaan. Sabar mencakup ketabahan dalam menjalankan ketaatan,

menjauhi larangan, dan menerima takdir yang pahit. **Maka Penerapan di Pondok Pesantren:** Santri dengan berbagai kesulitan yang mereka hadapi tetap memiliki kesabaran yang tinggi, seperti mengulangi pelajaran kitab kuning sampai lancar walaupun dalam proses waktu ada yang cepat ada pula yang agak lama.

- 3) **Syukur atas Nikmat** adalah mengakui dan menghargai setiap nikmat yang diberikan Allah SWT, baik yang kecil maupun yang besar, dengan hati, lisan, dan perbuatan. Dengan hati, ia mengakui bahwa semua nikmat berasal dari Allah. Dengan lisan, ia mengucapkan hamdalah. Dengan perbuatan, ia menggunakan nikmat tersebut untuk ketaatan. **Maka Penerapan di Pondok Pesantren:** Santri bersyukur atas makanan yang sederhana yang disediakan pesantren seperti tahu, tempe, dan makan lainnya.
- 4) **Tawakkal kepada Allah** adalah menyandarkan segala urusan dan hasilnya kepada Allah SWT setelah berusaha secara maksimal. Ini bukan berarti pasrah tanpa usaha, melainkan berusaha sekuat tenaga lalu menyerahkan hasilnya kepada kebijaksanaan Allah. **Penerapan di Pondok Pesantren:** Sebelum menghadapi ujian, santri belajar dengan giat seperti mengulangi pelajarannya dan mengadakan belajar bersama yang dikenal dengan khalaqah serta mereka menarapkan berdoa sebelum belajar.
- 5) **Ridha atas Takdir** adalah menerima dengan ikhlas dan lapang dada segala ketetapan (takdir) Allah SWT, baik yang menyenangkan maupun

yang tidak menyenangkan. Ini adalah tingkatan spiritual yang tinggi yang menunjukkan kepasrahan total kepada Allah. **Penerapan di Pondok Pesantren:** Santri yang melanggar seperti terlambat bangun, ketinggalan sholat berjamaah, ketinggalan dalam belajar dan pelanggaran-pelanggaran lainnya akan mendapatkan hukuman, seperti disuruh membersihkan kamar mandi, lari mengelilingi lapangan bahkan sampai digundul kepalanya. Ini semua dilakukan agar santri tidak lagi melakukan pelanggaran yang sama.

- 6) **Adil dalam Sikap** adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, memberikan hak kepada yang berhak menerimanya tanpa memihak atau diskriminatif. Keadilan harus ditegakkan dalam segala aspek, baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun Allah SWT. **Penerapan di Pondok Pesantren:** Pesantren menarapkan keterbukaan kepada semua santri tanpa melihat status sosiala dan ekonomi semua sama tidak dibedakan. Terbukti pada penerapan terhadap santri ketika ada kegiatan kepesantrenan maka yang di ambil sebagai personil kegiatan adalah yang layak dalam artian berprestasi tidak melakukan pendekatan nepotisme walaupun ada sebahagian santri anak dari ustadz/klyai atau Pembina pondok.
- 7) **Tawadhu (Rendah Hati)** adalah sikap rendah hati, tidak sombong, dan tidak merasa lebih baik dari orang lain meskipun memiliki kelebihan ilmu, harta, atau kedudukan. Orang yang tawadhu menyadari bahwa segala kelebihan yang dimilikinya adalah karunia Allah. **Penerapan di Pondok Pesantren:** Santri diajarkan sikap tawadhu tidak membanggakan

kedudukan dari orang tuanya. Sehingga yang ditarapkan adalah dapur bersama tidak ada yang khusus bahkan makanan untuk Pembina sama dengan yang di makan oleh santri.

- 8) **Kasih Sayang kepada Sesama** adalah perasaan cinta dan belas kasihan kepada seluruh makhluk Allah, terutama kepada sesama manusia. Ini mendorong seseorang untuk berbuat baik, membantu yang membutuhkan, dan memaafkan kesalahan orang lain. **Penerapan di Pondok Pesantren:** Santri di ajarkan untuk saling tolong menolong dan saling membantu. Penerapannya tidak memberikan tempat yang khusus bagi santri yang kaya atau orang tuanya pejabat tetapi dikumpulkan dalam satu ruangan kadang lebih dari 10 orang dalam satu ruangan, tergantung luasnya ruangan tersebut. sehingga lambat laun akan terjalin kebersamaan dan kerja sama serta memunculkan kasih sayang. Jika ada santri yang sakit maka santri yang lainnya akan mengambilkan obat atau makanan kepada santri yang sakit tersebut.

Berdasarkan pandangan Al-Ghazali mengenai akhlak-akhlak mulia ini di pondok pesantren tidak hanya membentuk karakter santri menjadi pribadi yang shalih secara individual, tetapi juga menciptakan lingkungan pesantren yang harmonis, penuh keberkahan, dan kondusif untuk menuntut ilmu agama.

b. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah mempelajari segala yang berhubungan berhubungan materi ajar tentang Akhlak. Untuk keperluan penelitian ini maka dapat ditentukan deskripsi fokus tentang akhlakul karimah seperti: a) pembelajaran di dalam dan

diluar kelas, b) praktek ibadah di mushollah, c) pengajian alqur'an, d) sikap dalam berinteraksi, e) pembiasaan berbusana yang syar'i, f) perilaku berkomunikasi, serta g) kebiasaan kebersihan lingkungan pondok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembinaan akhlakul karimah terhadap santri di pondok pesantren Al-Wahid Pape?
2. Bagaimana keteladanan Pembina terhadap santri di pondok pesantren Al-Wahid Pape?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini agar penerapan pendekatan keteladanan sebagai media pengajaran di pondok pesantren Al-Wahid Pape dapat diketahui keterlaksanaan dalam proses pembelajaran. Untuk pengelola pondok yang ingin diketahui adalah kondisi fisik, non fisik, manajemen pondok dan lulusan sebagai santri pada pondok pesantren di Al-Wahid Pape. Sementara dalam mengetahui peningkatan akhlakul karimah santri dapat diketahui melalui peningkatan akhlak secara individu dan secara klasikal. Untuk uraian tujuan penelitian secara pasial berdasarkan rumusan masalah berikut:

- a. Untuk menegetahui mendeskripsikan pembinaan akhlakul karimah terhadap santri di pondok pesantren Al-Wahid Pape.

b. Untuk mendeskripsikan keteladanan Pembina terhadap santri di pondok pesantren Al-Wahid Pape dan mendeskripsikan proses pembinaan akhlakul karimah pada santri yang ada di pondok pesantren Al-Wahid Pape.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Memberikan beberapa faedah tambahan bagi penelitian lebih lanjut tentang penerapan pendekatan keteladanan di pondok pesantren.
- 2) Menambah informasi tentang pentingnya penanaman nilai keteladanan terhadap pembinaan akhlakul karimah di pondok pesantren untuk menghadapi era globalisasi.
- 3) Dapat dijadikan rujukan tentang penerapan pendekatan keteladanan dalam upaya peningkatan akhlakul karima santri pondok pesantren.

b. Secara Praktis

- 1) Diadakan sebagai salah satu alternatif solusi bagi peneliti dan semua pihak yang membutuhkan khususnya pada persoalan penerapan pendekatan keteladanan, pengelola pondok, dan akhlakul karimah santri.
- 2) Untuk menjadi bahan rujukan bagi pengurus pondok pesantren di pondok pesantren Al-Wahid Pape. Agar terus meningkatkan akhlakul karimah santri yang efektif melalui penerapan pendekatan.

- 3) Memberikan partisipasi keilmuan dan memperbanyak bahan pustaka dipergustakaan IAIN parepare. serta menambah khasanah keilmuan bagi para pembaca pada umumnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Telaah pustaka merupakan langkah awal untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk riset. Tulisan tersebut diklarifikasikan dengan memperhatikan beberapa aspek seperti kesamaan variabel sebagai fokus penelitian dan pengelompokan berbagai jenis-jenis yang ada pada beberapa karya tulis ilmiah yang dimaksud juga diperuntukan agar distingsi tulisan ini dengan penelitian tersebut dapat dilakukan identifikasi.²⁰ Pengumpulan karya yang telah dilakukan peneliti sebunya khusus mengenai hasil yang berkaitan erat pada topik pembahasan dalam penelitian ini, telah ditemukan beberapa penelitian terdahulu memiliki hubungan yang relevan.

Kajian pustaka yang menjadi sumber referensi berdasarkan kategori pendekatan keteladanan, pengelola pondok pesantren, dan akhlakul karimah santri. Uraian kajian pustaka dengan mencantumkan nama peneliti, tahun penelitian, judul penelitian, dan kesimpulan penelitian. Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun penelitian ini, penulis mencantumkan enam judul penelitian yang selanjutnya diuraikan berdasarkan persamaan dan perbedaan antara judul penelitian dengan peneliti sebelumnya. Pada Tabel II. 1. Telaah pustaka dari penelusuran mencantumkan enam peneliti sebelumnya, dengan uraian telaah pustaka dari Hasil penelitian sebelumnya berikut:

²⁰Irwan, I. Analisis dalam Penggunaan Metode T} abaqah Syarah Al-Juru miyyah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar (Doctoral dissertation, IAIN Parepare). 2021, h.21

- a. Mohamad Jamaludin Pembinaan Akhlak Santri Melalui Pendekatan Keteladanan Di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon²¹

Metode dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D sedangkan analisis data deskriptif kualitatif telah dilakukan dengan metode interaktif berproses secara berkesinambungan berlangsung secara terus menerus sampai datanya sudah jenuh. Teknik analisis data yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa “kyai dan ustad di Pondok Pesantren An-Nidhom mampu memberikan keteladanan kepada santri dengan menjadi uswah atau suri tauladan dalam segala aspek kehidupan nyata sehari-hari, sedangkan akhlak santri Pondok Pesantren, sudah terbangun melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan yang dilakukan oleh para khyai dan ustadz, serta didorong dengan kegiatan pondok pesantren”. Adapun faktor yang menjadi pendukung dan penghambat keberhasilan santri di Pondok Pesantren An-Nidhom berbanding sama.

- b. Aan Setiawan Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatullah dalam Mencetak Generasi Santri yang Berakhlakul Karimah²²

Metode dalam penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang outputnya menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik dengan beberapa hasil penelitian yang meliputi:

²¹Jamaludin, M., & Khaeriyah, U. Pembinaan Akhlak Santri Melalui Pendekatan Keteladanan Di Pondok Pesantren An - Nidhom Kota Cirebon. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 2021, h.143.

²²Setiawan,A. Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatullah dalam Mencetak Generasi Santri yang Berakhlakul Karimah. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(1), 2021, h.81.

- 1) Penerapan yang pertama adalah aturan yang baku dalam hal upaya mencetak santri yang berakhlakul karimah. Aturan yang sifatnya sangat mengikat dan diwajibkan bagi para santri, mau atau tidak mau, para santri harus mengikuti dan taat.
- 2) Keteladanan yang kedua adalah strategi dakwahnya juga menggunakan pola keteladanan. Para asatidz tidak sekedar memberikan perintah atau instruksi kepada para santrinya agar menjalankan ajaran-ajaran agama, tetapi memberikan contoh atau keteladanan dalam membina akhlakul karimah para santri. Asatidz yang berperan mengawali dalam mencontohkan kebaikan dan mengamalkan ilmunya baik menjaga shalat berjamaah, shalat tahajud, disiplin harus tepat waktu dan mencontohkan akhlak yang baik di lingkungan pesantren agar bisa dengan mudah diikuti oleh para santri yang belajar di pondok pesantren Hidayatullah.
- 3) Kegiatan yang ketiga adalah Ekstrakurikuler. Pondok Pesantren Hidayatullah menerapkan kegiatan tambahan berupa ekstrakurikuler agar dapat menjadi washilah (sarana) yang menjembatani para santri untuk terwujudnya akhlak yang agung. Kegiatan bakti sosial seperti melakukan pembersihan di lingkungan pondok, kemudian mengumpulkan sembako dan dibagikan kepada masyarakat. Kegiatan yang sifatnya ekstra yaitu mengumpulkan sembako melalui santri dan para tenaga pendidik berupa ada santri yang membawa beras, gula, tepung pakaian-pakaian layak pakai kemudian diberikan kepada orang-orang yang layak menerima.

c. Bambang Trisno Strategi Pembentukan Akhlak Melalui Metode Keteladanan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTI Tarusan²³

Analisis data penelitian berupa pengorganisasian dan pengelompokan data ke dalam pola, konsep dan deskripsi sehingga topik dapat ditemukan yang berawal dari observasi lapangan dan wawancara kemudian dilakukan proses dianalisis serta analisa strategi pembembentukan akhlak melalui pendekatan teladan.

Hasil temuan meliputi:

- 1) “Penerapan metode keteladanan dalam mata pelajaran akhidah akhlak selalu mengupayakan dalam pembentukan akhlak anak kearah yang positif, agar mampu dalam mengendalikan diri terjerumus kedalam perilaku yang menyimpang”.
- 2) “Strategi pembentukan akhlak melalui metode keteladanan, dengan menerapkan kedisiplinan kepada siswa dengan membaca al-qur’an sebelum pelajaran dimulai, mengikuti sholat berjamaah pada sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah di pimpin oleh ustadz, dan juga merayakan satu muharram dan maulid nabi satu tahun sekali sebagai upaya pengenalan dan penanaman akhlak”.
- 3) “Faktor pendukung pembentukan akhlak melalui keteladanan ialah adanya rasa kedisiplinan dan tanggung jawab dari anak didik dan orang tua mengenai kegiatan yang di terapkan, dan adanya kesadaran dalam diri dari

²³Rahma, E., Dkk. Strategi Pembentukan Akhlak Melalui Metode Keteladanan Pada Mata Pelajaran Akhidah Akhlak. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(1), 2023, h.649.

individu siswa dalam menerapkan setiap kegiatan yang selalu semangat dalam meniru praktek dari tenaga pendidik. Sedangkan faktor penghambat dari pembentukan akhlak dipengaruhi oleh kurangnya konsisten dari siswa dan tenaga pendidik, pengupaya dari pembentukan akhlak anak yang berbeda dari individu tenaga pendidik dan orang tua”.

- d. Muhammad Rizal: Model Pendidikan Akhlaq Santri di Pesantren dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di Kabupaten Bireuen²⁴

Teknik analisis data menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pesantren mengacu pada kurikulum Dayah Salafi Aceh dengan mengambil kitab sebagai sumber utama proses belajar mengajar. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku-buku berbahasa Arab, tayangan video, dan tayangan ceramah agama. Sedangkan metode yang digunakan meliputi metode konseling, keteladanan tenaga pendidik, bimbingan dan konseling, pengamalan dan pembiasaan amalan keagamaan, rasionalisasi motivasi, koordinasi dengan pengawas Siswa, kerjasama dengan pemangku yang berkepentingan, pengembangan etika, reward dan punishment.

- e. Tata Rahmadi : Penerapan Metode Keteladanan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara²⁵

²⁴Rizal, M., & Muhammad Iqbal, N. Model Pendidikan Akhlaq Santri Di Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 2018, h.91.

Analisa data dari hasil penelitian dilakukan metode induktif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Data yang diperoleh bermula dari pelaksanaan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan pemecahan masalah penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh penulis secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian tersebut. Data diperoleh melalui observasi dan beberapa metode pendukung, khususnya metode wawancara dan dokumenter untuk melengkapi data penelitian pemecahan masalah.

Berkat hasil penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumen yang diperolehnya dari pengasuh, kepala pesantren, ustadz dan santri, peneliti menemukan jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut “bahwa penerapan metode keteladanan yang dilakukan di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara efektif.

- f. Muh. Khairul Umam Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0²⁶

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara melakukan program pondok pesantren dalam pengembangan krakter akhlakul karimah. Melakukan

²⁵Tono Rahmadi, R. A. H. *Penerapan Metode Keteladanan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Walisongo* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). 2020, h.21

²⁶Umam, M. K., Dkk. Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, 1*, 2022, h.121

implementasi program yang di berikan dalam penanaman nilai akhlakul karimah yatu:

- a. “Pembiasaan dalam mengaplikasikan nilai agama Islam terhadap tingkah laku santri karena dapat menumbuhkan dan mengarahkan santri dalam menghayati nilai-nilai agama Islam sehingga dapat membentuk santri yang memiliki Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri seperti pembiasaan ini sangat erat hubungannya dengan penerapan tata tertib sekolah, karena tata tertib sekolah mengatur segala tingkah laku siswa, baik dalam tata cara berpakaian, bergaul, belajar sikap terhadap teman, tenaga pendidik dan lingkungan disekitar mereka. Berfungsi atau tidaknya tata tertib sekolah ini sangat memengaruhi usaha pendidikan akhlak santri. Harapannya dengan pembiasaan ini penanaman nilai akhlakul karimah akan selalu membekas pada diri santri dan menjad ikan mereka sebagai suri tauladan”.
- b. Keteladanan Metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling). Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islām karena hakekat pendidikan Islām ialah mencapai keredhaan kepada Allāh dan mengangkat tahap akhlak dalam bermasyarakat. Tenaga pendidik merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak, karena segala tindakkannya, sopan santunnya, cara berpakaianya, kedisiplinan dan tutur kata tentunya sangat diperhatikan oleh santri. Dalam memberikan

keteladanan kepada siswa harus memberikan contoh secara langsung dari diri kita.

- c. Pemberian Nasehat di dalam penanaman akhlakul karimah sangat penting, karena dengan nasehat juga akan memberi pengaruh terhadap anak. Nasehat merupakan suatu didikan dan peringatan yang diberikan berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik. Nasehat selalu bersifat mendidik. Dalam memberikan nasehat harus berdasarkan kebenaran. Dengan memberikan beberapa program dalam penanaman nilai akhlakul karimah terhadap segenap santri maka selesailah ringkasan dalam pembahasan ini, yang menjadi harapannya ialah para tenaga pendidik harus tetap lebih sengat dan giat dalam membimbing para generasi bangsa ini untuk menjadi figur yang memiliki karakter akhlakul karima.

Tabel 2.1. Perbedaan Dan Persamaan Dengan Penelitian Sebelumnya

No	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang telah dilakukan oleh Mohamad Jamaludin dengan judul Pembinaan Akhlak Santri Melalui Pendekatan Keteladanan Di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel akhlak santri sedangkan perbedaan variabel	Perbedaannya terletak pada penerapan pendekatan keteladanan dan lokasi penelitian.
2	Penelitian yang dilakukan oleh Aan Setiawan dengan judul Strategi Dakwah Pondok Pesantren	perbedaan terletak pada variabel penerapan pendekatan

	Hidayatullah dalam Mencetak Generasi Santri yang Berakhlakul Karimah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel akhlakul karimah santri	keteladanan dan lokasi penelitian.
3	Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Bambang Trisno dengan judul Strategi Pembentukan Akhlak Melalui Metode Keteladanan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTI Tarusan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel akhlakul karimah dan penerapan pendekatan keteladanan santri	perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian analisis data.
4	Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Rizal dengan judul Model Pendidikan Akhlaq Santri di Pesantren dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di Kabupaten Bireuen. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel akhlak santri	sedangkan perbedaan variabel penerapan pendekatan keteladanan dan lokasi penelitian.
5	Penelitian yang dilakukan oleh Tata Rahmadi dengan judul Penerapan Metode Keteladanan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel akhlakul karimah dan keteladanan santri sedangkan	perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian analisis data untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan.
6	Penelitian yang telah dilakukan oleh Muh. Khairul Umam dengan judul Implementasi Pengembangan	perbedaan variabel penerapan pendekatan keteladanan dan

<p>Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel akhlakul karimah santri sedangkan</p>	<p>lokasi penelitian.</p>
--	---------------------------

Tabel 2.1. Perbedaan Dan Persamaan Dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil pengamatan, setelah membaca dan menelaah beberapa karya ilmiah di atas, kesamaan pada penelitian sebelumnya hanya terletak pada sebagian variabel yang akan penulis teliti sehingga hubungan antara penulis dengan peneliti sebelumnya tidak terjadi duplikasi data, yang terkhusus penelitian pada penggunaan kedua variabel secara bersamaan, dan objek penelitian yang tentunya dapat mempengaruhi perbedaan yang disebabkan oleh kultur dan budaya yang menjadi lokasi penelitian. Berdasarkan perbedaan dan persamaan tersebut maka judul Keteladanan Pembina Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape. dapat menjadi rujukan tambahan dalam penggunaan pendekatan keteladanan dan peningkatan akhlakul karimah.

B. Landasan Teori

Kerangka teoritis dalam penelitian ini menguraikan tentang pendekatan keteladanan Pembina di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape, dan akhlakul karimah.

a. Akhlakul Karimah Dalam Pandangan Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali, seorang teolog, filsuf, dan sufi terkemuka, memberikan kontribusi monumental dalam pemikiran Islam, khususnya dalam bidang

akhlak. Melalui karyanya yang masyhur, *Ihya Ulumuddin* (Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama), Al-Ghazali menguraikan secara mendalam konsep akhlakul karimah (akhlak yang mulia) sebagai inti dari keberagamaan seorang Muslim. Bagi Al-Ghazali, akhlak bukan sekadar pengetahuan teoretis, melainkan sebuah *hal* (kondisi spiritual) dan *maqam* (tingkatan spiritual) yang harus terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Berikut adalah pembahasan mengenai delapan akhlak utama menurut pandangan Al-Ghazali seperti 1) Ikhlas dalam niat dan perbuatan, 2) Sabar dalam ujian, 3) Syukur atas nikmat, 4) Tawakkal kepada Allah, 5) Ridha atas takdir, 6) Adil dalam sikap, 7) Tawadhu (Rendahati), dan 8) Kasih sayang kepada sesama, uraian masing-masing sebagai berikut:

1) Ikhlas dalam Niat dan Perbuatan

Menurut Al-Ghazali, ikhlas adalah syarat diterimanya amal ibadah. Ikhlas berarti memurnikan niat semata-mata untuk mencari keridhaan Allah SWT, membersihkannya dari segala bentuk riya (pamer), sum'ah (ingin didengar orang), ujub (bangga diri), dan tujuan-tujuan duniawi lainnya.²⁷

Al-Ghazali menekankan bahwa perbuatan yang tampak baik bisa menjadi sia-sia jika tidak didasari oleh niat yang ikhlas. Beliau mengibaratkan ikhlas sebagai jiwa dari amal, tanpanya amal akan menjadi bangkai tak bernyawa. Menjaga keikhlasan adalah jihad yang berkelanjutan melawan hawa nafsu dan bisikan setan.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

²⁷ Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. *Ihya Ulumuddin*. Jilid IV (Kitab Tauhid wa Tawakkul), Bagian tentang Ikhlas.

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Terjemahan:

"Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)."² (QS. Al-Bayyinah, 98: 5)

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits qudsi, Allah SWT berfirman:

"أَنَا أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكَ، مَنْ عَمِلَ عَمَلًا أَشْرَكَ فِيهِ مَعِيَ غَيْرِي، تَرَكَتُهُ وَشِرْكُهُ

Artinya:

"Aku adalah Yang Maha Cukup, tidak memerlukan sekutu. Barangsiapa melakukan suatu amal dengan menyekutukan-Ku dengan selain-Ku, maka Aku tinggalkan dia dan sekutunya itu." (HR. Muslim, No. 2985)²⁸

Di pondok pesantren, keteladanan dalam ikhlas tercermin dari para kiai dan santri yang beribadah dan menuntut ilmu semata-mata mengharap ridha Allah, bukan pujian atau pengakuan manusia.

2) Sabar dalam Ujian

Sabar, dalam pandangan Al-Ghazali, adalah salah satu akhlak paling fundamental yang menunjukkan kekuatan jiwa dan keimanan seseorang. Sabar berarti menahan diri dari keluh kesah, amarah, dan keputusan ketika menghadapi kesulitan, musibah, atau saat menjalankan ketaatan dan menjauhi maksiat.²⁹ Al-Ghazali membagi sabar menjadi tiga tingkatan: sabar dalam menjalankan perintah Allah, sabar dalam menjauhi larangan Allah, dan sabar dalam menghadapi takdir Allah yang tidak

²⁸ Shahih Muslim, Kitab Az-Zuhd wa Ar-Raqaiq, Bab Man Asyraka fi Amalihi Ghairihi.

²⁹ Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. Ihya Ulumuddin. Jilid IV (Kitab As-Shabr wa Asy-Syukr), Bagian tentang Sabar.

menyenangkan. Kesabaran ini bukan berarti pasif, melainkan tetap teguh dalam prinsip kebenaran sambil terus berusaha.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Terjemahan:

"Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS. Al-Baqarah, 2: 153)³

Rasulullah SAW bersabda:

"عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ، إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءٌ شَكَرَ، فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، " صَبْرًا، فَكَانَ خَيْرًا لَهُ " وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءٌ

Artinya:

"Sungguh menakjubkan urusan seorang mukmin, sesungguhnya semua urusannya adalah baik. Dan hal itu tidak akan didapatkan kecuali pada diri seorang mukmin. Jika ia mendapatkan kesenangan, ia bersyukur, maka itu lebih baik baginya. Jika ia ditimpa kesusahan, ia bersabar, maka itu lebih baik baginya." (HR. Muslim, No. 2999)³⁰

Keteguhan santri dalam menghadapi jadwal yang padat, jauh dari keluarga, serta berbagai tantangan dalam proses belajar di pondok pesantren merupakan manifestasi dari akhlak sabar.

3) Syukur atas Nikmat

Syukur, menurut Al-Ghazali, adalah mengakui dengan hati bahwa segala nikmat berasal dari Allah SWT, mengucapkannya dengan lisan (tahmid), dan menggunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Pemberi

³⁰ Shahih Muslim, Kitab Az-Zuhd wa Ar-Raqaiq, Bab Al-Mu'min Amruhu Kulluhu Khair.

Nikmat, yaitu untuk ketaatan.³¹ Syukur bukan hanya saat mendapatkan nikmat besar, tetapi juga atas nikmat-nikmat kecil yang seringkali luput dari perhatian. Al-Ghazali menekankan bahwa syukur adalah pengikat nikmat yang sudah ada dan penarik nikmat yang belum datang. Lawan dari syukur adalah kufur nikmat, yang dapat mendatangkan murka Allah.

Allah SWT berfirman:

وَاذْكُرْ رَبَّكَ لَوْ لَمْ يَلِدْكَ لَمَّا كُنْتُمْ عَلَاتٍ ۚ وَذِكْرُ رَبِّكَ شَرْحٌ لِّعَذَابِ اللَّهِ الشَّدِيدِ ۚ

Terjemahan:

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.'" (QS. Ibrahim, 14: 7)

Rasulullah SAW bersabda:

"الطَّاعِمُ الشَّاكِرُ بِمَنْزِلَةِ الصَّائِمِ الصَّابِرِ ۝"

Artinya:

"Orang yang makan lalu bersyukur, kedudukannya seperti orang yang berpuasa lagi sabar." (HR. Tirmidzi, No. 2486; Ibnu Majah, No. 1765; Ahmad, 4/271. Dinilai hasan oleh sebagian ulama)³²

Sikap santri yang menghargai setiap ilmu yang didapat, fasilitas yang tersedia, dan kebersamaan di pondok pesantren adalah cerminan syukur yang membawa keberkahan.

4) Tawakkal kepada Allah

Tawakkal, dalam pandangan Al-Ghazali, adalah menyandarkan hati sepenuhnya kepada Allah SWT dalam segala urusan, setelah melakukan

³¹ Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. Ihya Ulumuddin. Jilid IV (Kitab As-Shabr wa Asy-Syukr), Bagian tentang Syukur.

³² Sunan At-Tirmidzi, Kitab Sifat Al-Qiyamah wa Ar-Raqaiq wa Al-Wara', Bab Ma Ja'a fi Fadhl Asy-Syakir; Sunan Ibnu Majah, Kitab Ash-Shiyam, Bab Fi Fadhl Ath-Tha'im Asy-Syakir.

ikhtiar (usaha) yang maksimal.³³ Tawakkal bukan berarti pasrah tanpa usaha, melainkan meyakini bahwa Allah adalah penentu segala hasil. Al-Ghazali menjelaskan bahwa tawakkal yang benar akan melahirkan ketenangan jiwa, karena seorang hamba yakin bahwa Allah akan memberikan yang terbaik. Ini adalah bentuk penyerahan diri setelah seluruh daya upaya dikerahkan.

Allah SWT berfirman:

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ.....^ع

Terjemahan:

"...Dan barangsiapa bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya..." (QS. At-Talaq, 65: 3)

Umar bin Khattab radhiyallahu ‘anhu berkata bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda:

لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرُزِقْتُمْ كَمَا تُرْزَقُ الطَّيْرُ تَغْدُو جَمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا⁸

Artinya:

"Seandainya kalian benar-benar bertawakkal kepada Allah, sungguh Allah akan memberikan kalian rezeki sebagaimana Dia memberikan rezeki kepada seekor burung yang pergi pada pagi hari dalam keadaan lapar dan kembali pada sore hari dalam keadaan kenyang." (HR. Tirmidzi,⁹ No. 2344; Ibnu Majah, No. 4164; Ahmad, 1/30. Dinilai shahih)³⁴

Semangat santri dalam belajar dan beribadah di pondok pesantren, seraya menyerahkan hasilnya kepada Allah, menunjukkan praktik tawakkal yang mendalam.

³³ Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. Ihya Ulumuddin. Jilid IV (Kitab Tauhid wa Tawakkul), Bagian tentang Tawakkal.

³⁴ Sunan At-Tirmidzi, Kitab Az-Zuhd, Bab Fi At-Tawakkal 'ala Allah; Sunan Ibnu Majah, Kitab Az-Zuhd, Bab At-Tawakkal wa Al-Yaqin.

5) Ridha atas Takdir

Ridha atas takdir, menurut Al-Ghazali, adalah tingkatan spiritual yang tinggi di mana hati seorang hamba merasa lapang dan menerima segala ketetapan (qadha dan qadar) Allah, baik yang menyenangkan maupun yang menyakitkan.³⁵ Ridha bukan berarti tidak merasakan sakit atau sedih, tetapi tidak protes atau membenci ketetapan Allah. Al-Ghazali memandang ridha sebagai buah dari ma'rifatullah (mengetahui Allah) dan cinta kepada-Nya, karena hamba yakin bahwa apapun yang Allah tetapkan pasti mengandung hikmah dan kebaikan.

Allah SWT berfirman:

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١٩﴾

Terjemahan:

"...Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya. Itulah kemenangan yang agung." (QS. Al-Ma'idah, 5: 119)

Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ عَظْمَ الْجَزَاءِ مَعَ عَظْمِ الْبَلَاءِ، وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ، فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا، وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السَّخَطُ¹¹

Artinya:

"Sesungguhnya besarnya balasan itu seiring dengan besarnya cobaan. Dan sesungguhnya Allah, apabila mencintai suatu kaum, maka Dia akan menguji mereka. Barangsiapa yang ridha, maka ia akan mendapatkan keridhaan(-Nya), dan barangsiapa yang marah, maka ia akan mendapatkan kemurkaan(-Nya)." (HR. Tirmidzi, No. 2396; Ibnu Majah, No. 4031. Dinilai hasan)³⁶

³⁵ Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. Ihya Ulumuddin. Jilid IV (Kitab Al-Mahabbah wa Asy-Syauq wa Al-Uns wa Ar-Ridha), Bagian tentang Ridha.

³⁶ Sunan At-Tirmidzi, Kitab Az-Zuhd, Bab Ma Ja'a fi Ash-Shabr 'ala Al-Bala'; Sunan Ibnu Majah, Kitab Al-Fitan, Bab Ash-Shabr 'ala Al-Bala'.

Sikap legawa para santri dalam menerima segala peraturan dan kondisi kehidupan di pondok pesantren, bahkan yang terasa berat sekalipun, adalah wujud dari akhlak ridha.

6) Adil dalam Sikap

Adil, dalam konsepsi Al-Ghazali, berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya yang semestinya, memberikan hak kepada setiap pemiliknya tanpa mengurangi atau melebihkan.³⁷ Keadilan ini mencakup keadilan terhadap diri sendiri (tidak menzalimi diri dengan maksiat), keadilan dalam keluarga, masyarakat, bahkan terhadap musuh. Al-Ghazali menekankan bahwa keadilan adalah salah satu sifat Allah dan merupakan pilar penting dalam menjaga keseimbangan dan keharmonisan sosial. Sikap adil menghindarkan dari kezaliman dan kesewenang-wenangan.

Allah SWT berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Terjemahan:

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (QS. An-Nahl, 16: 90)

Rasulullah SAW bersabda:

﴿إِنَّ الْمُفْسِدِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَىٰ مَنَابِرٍ مِنْ نُورٍ، عَنْ يَمِينِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ، وَكُنَّا يَدَيْهِ يَمِينٌ، الَّذِينَ يَخْدُلُونَ فِيَّ
وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلُوا خُلُقٌ﴾

³⁷ Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. Ihya Ulumuddin. Jilid II (Kitab Adab Al-Mu'amalah) dan berbagai pembahasan terkait keadilan dalam kepemimpinan dan interaksi sosial.

Artinya:

"Sesungguhnya orang-orang yang berbuat adil (kelak) di sisi Allah akan berada di atas mimbar-mimbar dari cahaya, di sebelah kanan Ar-Rahman 'Azza wa Jalla –dan kedua tangan-Nya adalah kanan–, yaitu mereka yang berbuat adil dalam keputusan mereka, dalam keluarga mereka, dan dalam segala hal yang mereka kuasai." (HR. Muslim, No. 1827)³⁸

Penerapan aturan yang sama dan perlakuan yang tidak membeda-bedakan antar santri oleh pengasuh pondok pesantren adalah contoh nyata dari keteladanan dalam bersikap adil.

7) Tawadhu (Rendah Hati)

Tawadhu, menurut Al-Ghazali, adalah sikap rendah hati, tidak merasa diri lebih baik dari orang lain, dan tidak sombong atas kelebihan yang dimiliki, baik berupa ilmu, harta, maupun kedudukan.³⁹ Tawadhu muncul dari kesadaran akan keagungan Allah dan kehinaan diri di hadapan-Nya. Al-Ghazali sangat mengecam sifat takabur (sombong) yang merupakan sifat Iblis dan penghalang masuk surga. Tawadhu tidak berarti menghinakan diri, melainkan proporsional dalam menilai diri dan menghargai orang lain.

Allah SWT berfirman:

وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٦٥﴾

Terjemahan:

"dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu." (QS. Asy-Syu'ara, 26:215)

³⁸ Shahih Muslim, Kitab Al-Imarah, Bab Fadhl Al-Imam Al-'Adil wa 'Uqubah Al-Jair.

³⁹ Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. Ihya Ulumuddin. Jilid III (Kitab Syarh 'Aja'ib Al-Qalb), Bagian tentang Kibr (Sombong) dan 'Ujb (Bangga Diri) serta lawannya Tawadhu'.

Dari 'Iyadh bin Himar radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

وَأَنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ، وَلَا يَتَّبِعِي أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ ۚ

Artinya:

"Dan sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepadaku agar kalian bersikap tawadhu (rendah hati) hingga tidak ada seorang pun yang menyombongkan dirinya atas yang lain dan tidak ada seorang pun yang berbuat zalim atas yang lain." (HR. Muslim, No. 2865)⁴⁰

Sikap santri senior yang menghormati santri junior, serta kesediaan para asatidz untuk terus belajar dan tidak merasa paling pintar, adalah cerminan indah dari akhlak tawadhu di pondok pesantren.

8) Kasih Sayang kepada Sesama

Kasih sayang (rahmah), dalam ajaran Al-Ghazali, adalah kelembutan hati yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, memaafkan, dan membantu meringankan beban orang lain.⁴¹ Sifat kasih sayang ini merupakan refleksi dari sifat Ar-Rahman dan Ar-Rahim Allah SWT. Al-Ghazali menekankan pentingnya menyebarkan kasih sayang tidak hanya kepada sesama Muslim, tetapi juga kepada seluruh makhluk Allah. Kasih sayang akan mempererat tali persaudaraan (ukhuwah) dan menciptakan kedamaian dalam masyarakat.

Allah SWT berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢١٣﴾

Terjemahan:

⁴⁰ Shahih Muslim, Kitab Al-Jannah wa Shifatu Na'imiha wa Ahliha, Bab Ash-Shifat Allati Yu'rafu biha fi Ad-Dunya Ahl Al-Jannah wa Ahl An-Nar.

⁴¹ Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. Ihya Ulumuddin. Jilid II (Kitab Adab Al-Ukhwah wa Ash-Shuhbah), Bagian tentang hak-hak persaudaraan dan kasih sayang.

"Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam." (QS. Al-Anbiya, 21: 107)

Rasulullah SAW bersabda:

الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ، ارْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مَّن فِي السَّمَاءِ

Artinya:

"Orang-orang yang penyayang akan disayangi¹⁹ oleh Ar-Rahman (Allah Yang Maha Penyayang). Maka sayangilah siapa saja yang ada di bumi, niscaya kalian akan disayangi oleh siapa saja yang ada di langit." (HR. Tirmidzi, No. 1924; Abu Dawud, No. 4941. Dinilai shahih)⁴²

Semangat saling tolong-menolong, kepedulian terhadap teman yang sakit atau kesulitan, serta jalinan ukhuwah yang kuat antar santri dan pengasuh di pondok pesantren adalah wujud nyata dari pengamalan akhlak kasih sayang.

b. Pendekatan keteladanan

1) Pengertian Keteladanan

Keteladanan sebagai tenaga pendidik adalah penanaman moral profesional dalam kata-kata, sikap, dan perilaku agar diikuti orang lain, itulah yang dilakukan tenaga pendidik terhadap siswanya. Hal mendapat penguatan oleh Amelia yakni tenaga pendidik adalah ujung tombak suatu evolusi secara sistemik yang dapat membina kader-kader yang unggul yang bisa menjadi panutan dimasa yang akan datang beberapa.⁴³

Keteladanan tenaga pendidik merupakan sikap yang memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penanaman nilai-nilai karakter baik secara

⁴² Sunan At-Tirmidzi, Kitab Al-Birr wa Ash-Shilah, Bab Ma Ja'a fi Rahmat An-Nas; Sunan Abu Dawud, Kitab Al-Adab, Bab Fi Ar-Rahmah.

⁴³ Amelia, J. Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).2021, h.7

pertumbuhan fisik maupun perkembangan mental dalam menyiapkan individu yang unggul.⁴⁴ “keteladanan tenaga pendidik adalah hal-hal baik dari tenaga pendidik yang patut ditiru atau dicontoh oleh siswa”.⁴⁵

Bentuk keteladanan tenaga pendidik memiliki pengaruh dari segi keteladanan khususnya dalam konteks pondok pesantren yang disebabkan oleh adanya pendekatan secara langsung dan dilakukan secara kontiniu, hal ini menguatkan santri dalam mempelajari konsep dan praktek dengan kontrol langsung oleh pembina pondok dan tenaga pendidik.⁴⁶ Pendekatan keteladana yang dilakukan oleh tenaga pendidik sebagai contoh kongkrit dapat dengan mudah ditiru oleh santri dengan mengasah akhlakul karimah dan kemampuan akademik.⁴⁷ Secara umum pendekatan keteladanan adalah sebuah metode yang digunakan secara umum dataran melayu yang bisa memberikan kontribusi penanaman karakter sejak dini yang tumbuh dewasa yang berakhlak mulia.

Sebagai salah satu landasan dalam penerapan pendekatan keteladanan Dalam Q.S Yusuf ayat 111, Allah menyebutkan bahwa di dalam kisah-kisah yang dituangkan di dalamnya Alquran terdapat dimensi pengajaran dan pesan moral sebagai contoh teladan. Ayat ini juga menyinggung dalam hal konteks bantahan sekaligus juga jawaban

⁴⁴Karso, K. Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang (Vol. 12, No. 01). 2019, h.9

⁴⁵Wardhani, N. W., & Wahono, M. Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1). 2017, h.8

⁴⁶Huddin Mn, A. Keteladanan Guru dalam Proses pendidikan di Kelas IV SD Negeri. 2017, h.9

⁴⁷Mujahada, K. S. Kepemimpinan Pesantren dalam Menghadapi Arus Global (Vol. 1). Academia Publication. 2022, h.27

langsung dari Allah SWT atas munculnya tuduhan dari orang-orang kaum kafir tentang kedustaan kisah-kisah yang dimuat di dalam Alquran. Ayat ini juga menjelaskan tentang kisah para Rasul yang dapat diambil pelajaran. Bahkan, aspek inilah yang menjadi tujuan disebutkannya kisah-kisah sejarah yang tertera sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahan:

“Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur’an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman”.⁴⁸

Isi yang dituangkan dalam amanat UU No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan pelaksanaan pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang memiliki mekanisme terstruktur dengan beberapa berjenjang pendidikan yaitu jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pada jalur pendidikan formal, ada dua unsur yang dominan sehingga memungkinkan mendapatkan keteladanan kepada santri, yaitu unsur pendidik dan tenaga kependidikan.⁴⁹ Dalam hal ini dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan memiliki berkewajiban dalam memberikan contoh sebagai bentuk teladan yang diikuti oleh santri. Jika tenaga pendidik sering mencontohkan beberapa perbuatan yang tercela, misalnya saja

⁴⁸Al-Qur’an dan Terjemahannya Terbitan Kemenag RI Edisi Penyempurnaan. AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an, 2019, h.275.

⁴⁹Bafadhol, I. Lembaga pendidikan islam di indonesia. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 6(11), 2017, h.14.

berbohong, perkataan yang kasar, sikap sombong, tidak punya empati dan rasa saling menghargai pendapat orang lain, maka santri akan secara langsung ikut mencontoh. Maka dari hal tersebut tenaga pendidik harus bisa menahan diri dan terbiasa dalam memberikan teladan yang dapat ditiru oleh santri.⁵⁰

2) Macam-macam Bentuk Keteladanan

Bentuk keteladanan yang dilakukan tenaga pendidik diharuskan bisa menampilkan dan mempengaruhi santri. Keteladanan yang bisa dilakukan oleh Tenaga pendidik yang diantaranya adalah seperti sikap keteladanan berbuat jujur, keteladanan bisa menunjukkan kecerdasan sosial, keteladanan disiplin, keteladanan akhlak mulia, dan keteguhan memegang prinsip.⁵¹ Hal ini tidak jauh beda dengan apa yang diuraikan sebelumnya yaitu bentuk keteladanan diuraikan beberapa contoh;

- a) Keteladanan berkata jujur dan menghindari perkataan berbohong. Sikap jujur merupakan sumber rujukan kebenaran yang memiliki kontribusi akan eksistensi yang mulia di kalangan masyarakat dan dapat diteladani oleh santri dimana saja, tetapi sebaliknya apabila tenaga pendidik sering berbuat tidak jujur maka secara otomatis tenaga pendidik menjadi sumber utama dalam menghancurkan mental dan karakter santri dimasa depan. Kejujuran dalam berbicara tentu harus

⁵⁰Mawarni, S. A. Muatan Materi Pendidikan Akhlaq dalam Kitab Taisir Al-Kholaq dan kitab Akhlaq Lil Banat dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam di SMP (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). 2020, h.28

⁵¹Karso, K. Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang (Vol. 12, No. 01). 2019, h.384

selalu dijaga saat menghibur atau sedang menceritakan kisah tertentu kepada anak, selain kata jujur yang terpenting adalah menggunakan kata-kata yang tidak memojokkan santri apabila santri terjebak dalam kesalahan baik ringan maupun kesalahan yang berat;⁵²

- b) Keteladanan sikap disiplin dalam menjalankan tugas. Keteladanan disiplin yang dilakukan tenaga pendidik tidak semata-mata pada orientasi mengajarkan materi tetapi tenaga pendidik memberikan stimulus dalam mendidik agar mental santri bisa terbentuk pada karakter. Karakter disiplin yang tertanam dalam diri santri dengan segala hal yang berhubungan dengan aturan tata tertib pondok pesantren seperti hadir sebelum masuk jam pelajaran di kelas dan melaksanakan shalat berjamaah dengan tepat waktu;⁵³
- c) Keteladanan sikap akhlak mulia. Perilaku akhlak mulia selalu diasah dan dipraktekkan oleh tenaga pendidik yang didalamnya bermula dari pelaksanaan rutinitas pondok seperti melakukan pengajian, membaca kitab yang dianjurkan oleh pembina pondok, melaksanakan praktek shalat yang dilakukan oleh tenaga pendidika, menghafal surah-surah pendek dan pembina pondok secara bersama-sama yang patut dicontoh oleh santri

⁵²Nurjannah, F. Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII MTs Himmatul Ummah Tapung (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau). 2020, h.9

⁵³Karso, K. Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang (Vol. 12, No. 01). 2019, h.384

- d) Keteladanan menunjukkan kecerdasannya. Pemahaman dan kemampuan mengetahui akhlak serta mealaksanakannya tentu tidak cukup sampai dengan hal tersebut, yang perlu diperhatikan oleh tenaga pendidik adalah menumbuhkan jiwa sosial yang mampu menghadapi kesulitan dan sekaligus bisa mengatasi masalah terkhusus pada lingkup pondok pesantren. Beberapa hal yang bisa dilakukan santri.
- e) Keteladanan sikap mandiri dan selalu bekerja keras. Sikap mandiri dalam berusaha dan kerja keras dalam mencapai tujuan merupakan dua sikap yang saling berkaitan yang perlu perhatian oleh tenaga pendidik dalam menanamkan keteladanan. Hal ini bisa membantu santri dalam menghadapi beberapa persoalan yang menjadi tantangan bagi lulusan di pondok pesantren.
- Kemandirian dalam bekerja perlu diasah sejak dini terutama di asah pada lingkungan pesantren seperti pemberian tugas mandiri, menghafal, mengaji tentu dilakukan tes secara langsung oleh setiap individu, sedangkan untuk melatih kemampuan bekerja keras seperti menargetkan capaian adalah bentuk usaha yang membikin motivasi dari dalam individu dalam menuntaskan seperti menghafal Al-Qur'an beberapa ayat dalam seminggu dan sebagainya yang kegiatan dilakukan berdasarkan program dan target capaian pondok pesantren,

capaian tersebut hanya bisa diraih oleh santri yang melakukan dengan sungguh-sungguh.⁵⁴

Beberapa contoh sikap teladan yang dilakukan oleh tenaga pendidik berawal dari sikap jujur, disiplin, perilaku mulia, kecerdasan menyelesaikan problem, dan sikap mandiri serta keinginan kuat dalam bekerja. Hal ini menjadi pondasi yang kokoh dalam menannamkan karakter yang tangguh bagi lulusan pesantren.

Sikap keteladanan dapat diaplikasikan langsung oleh santri melalui kegiatan praktek, program rutinitas pondok, dan upaya latihan dalam mencapai prestasi pada ajang perlombaan dan pertandingan. Kebiasaan yang dilakukan santri akan melekat menjadi karakter pada santri berakhlak mulia yang telah ditanamkan secara terus menerus melalui pendekatan keteladanan oleh para tenaga pendidik dan pembina pondok pesantren.⁵⁵

Dari uraian beberapa diatas, maka disimpulkan teladan pada nilai akhlak mulia untuk menjadi panutan bagi santri untuk mengasah kemampuan berdasakan contoh sikap teladan yang diwariskan oleh tenaga pendidik yang diantaranya sikap keteladanan berbuat jujur dalam artian tidak berkata berbohong, keteladanan disiplin dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan aturan pondok pesantren, keteladanan siakp

⁵⁴Mikdar, M. Q., Nurhasanah, E., & Hartati, D. Kajian Nilai Mandiri Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. Basindo: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya, 5(2), 2021, h.271.

⁵⁵Nurjannah, F. Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII MTs Himmatul Ummah Tapung (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau). 2020, h. 21

akhlak mulia dalam hubungan sosial, keteladanan menunjukkan kecerdasan dalam menghadapi masalah dan menyelesaikan masalah, dan keteladanan sikap mandiri dan bekerja keras dalam mencapai target kerja.

Pada prinsip belajar santi ialah diberikan kesempatan seluas luasnya untuk belajar dan mengontrol pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia melalui pendekatan keteladanan.

3) Dasar-dasar nilai keteladanan

Dasar dalam menjelaskan mengenai nilai keteladanan perlu dilakukan implementasi dan pembimbingan oleh tenaga pendidik dan pembina pondok pesantren dengan beberapa nilai keteladanan yang meliputi; 1) Nilai teladan yang baik memberikan kontribusi langsung pada santri dalam jiwa yang disebabkan oleh adanya ajakan dan praktek. Sebagaimana, “Rasulallah sendiri mendorong orang tua, agar menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya”.

Akhlak kejujuran adalah sikap yang utama dalam berinteraksi, berkomunikasi dengan santri, pengawasan dalam proses meniru atau meneladani sikap jujur perlu dilakukan sehingga dapat dilakukan evaluasi oleh para tenaga pendidik dan pembina pondok pesantren sehingga kebiasaan jujur sudah tertanam sejak dini; 2) Menerapkan keteladanan Nabi seperti sikap jujur oleh orang tua dan tenaga pendidik

serta pembina pondok pesantren adalah suatu tuntutan.⁵⁶ Sebagai contoh sikap jujur jika diimplementasiak adalah amanah jika diberikan tugas dan tanggung jawab.

Tenaga pendidik dan pembina pondok pesantren tentu memiliki kepekaan terhadap pemikiran, perasaan dan perbuatan, dalam memberikan contoh kepda santri bahwa tugas mengajar dan mendidik diperlukan keikhlas dan tanggung jawab⁵⁷

Dasar-dasar nilai teladan tersebut meliputi dua hal yaitu: pertama, teladan yang baik dalam perbuatan dan perkataan kepada santri di pondok pesantren, Kedua, dengan menerapkan keteladanan Nabi, dengan menjadikan sumber dan rujukan tentang akhlak mulia santri termitivasi dan berupaya selalu terbiasa dengan hal-hal yang positif dengan secara langsung membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran keagamaan.⁵⁸

Berdasarkan uraian tentang nilai teladan adalah sebagai seorang tenaga pendidik dan pembina pondok pesantren perlu memberikan contoh kongkrit sebagai teladan secara langsung oleh santri, dan mengangkat kisah para nabi adalah contoh teladan secara tertulis sebagai pengingat tentang pentingnya meneladani nabi dalam menanamkan nilai-nilai akhlah mulia pada santri dipondok pesantren.

⁵⁶Muhammad, N. H., & Musyafa, M. A. Penguatan Nilai-Nilai Religius Sebagai Karakter Siswa Melalui Strategi Pembelajaran PAI. (Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam), (2022), h.202.

⁵⁷Setiawan, A. S. Aktualisasi Prinsip-Prinsip Dakwah Sunan Ampel Dalam Meningkatkan Keteladanan Guru (Doctoral dissertation, IAIN Kediri), (2020), h.35

⁵⁸Mustofa, A. Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman, 5(1), (2019), h.28.

4) Panduan Implementasi Keteladanan Tenaga Pendidik

Implementasi keteladanan dalam pendidikan karakter pada dasarnya pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional telah menerbitkan Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang memberi penjelasan dengan dua inti keteladanan yang meliputi: 1) Kegiatan rutin adalah kegiatan akademik maupun prektek sebagai rutinitas santri melalui pembiasaan, misalnya kegiatan shalat berjamaah dan berdoa sebelum memulai pelajaran dan sesudah pelajaran selesai. 2) kegiatan keteladanan yang merupakan sikap atau perilaku tenaga pendidik dan pembina pondok pesantren dalam menuliskan contoh melalui tindakan yang baik sehingga dapat menjadi panutan bagi santri. Misalnya menjaga kebersihan, dan berkata jujur, sikap mandiri, kerja keras, sikap amanah dalam tugas, disiplin dan bertanggung jawab.⁵⁹

Diantara dua hal ini menjadi pengingat dan perhatian bagi Tenaga pendidik dan pembina pondok pesantren dalam membikin contoh sikap teladan.

Berdasarkan penjelasan pedoman dalam memberikan contoh sikap teladan baik kegiatan rutinitas, dan maupun kegiatan pada perilaku perbuatan mulia perlu dilakukan lebih awal dan dapat melekat dalam diri santri sehingga terbentuk karakter yang unggul dan berakhlak mulia

⁵⁹Susanti, S., dkk Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), (2020), h.1651.

mulai dari santri hingga menjadi alumni dan bahkan bisa melekat hingga dewasa dalam kehidupan bersosial.⁶⁰

5) Prinsip – Prinsip Keteladanan

Prinsip keteladanan tertular sejak dini, yang dimana semua anak akan dengan sendirinya melakukan hal yang sama tentang apa yang dilihat, dirasakan, dan didengarkan melalui pembimbingan para pembina pondok. Jika konteks mencontoh yang dilakukan oleh seorang anak terhadap apa yang dilakukan oleh orang tua, maka hal ini sama pada konteks pondok pesantren dimana tenaga pendidik dan pembina pondok pesantren adalah sebagai orang tua dan seorang anak sebagai santri. Dalam kondisi pendidikan seperti ini pengaruh teladan berjalan secara langsung yang ditelaah oleh santri terhadap tenaga pendidik dan pembina pondok pesantren.⁶¹

Proses pengajaran dan mendidik yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan pembina pondok pesantren kepada santri menjadi faktor utama dalam melaksanakan tugas sebagai seorang tenaga pendidik yang tidak dipengaruhi oleh masalah mau atau tidak untuk mengajar dan mendidik.

“Tenaga pendidik merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mutu proses dan hasil pembelajaran”. Oleh karenanya, tenaga pendidik sebagai pigur

⁶⁰Hakim, L. N. Hubungan keteladanan guru dengan adab siswa tingkat sekolah dasar. (Educat: Jurnal Teknologi Pendidikan), 4(1), (2019), h.100.

⁶¹AR, A. Z.. Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik; Reaktualisasi Dan Pengembangan Kode Etik Guru Di Madrasah Aliyah Darul Amin Pamekasan (Jurnal Pendidikan Agama Islam: Journal of Islamic Education Studies), 4(2), (2016), h.285.

seharusnya memelihara contoh dan sikap teladan yang mencakup pada aspek-aspek sikap jujur, perilaku yang baik, berbudi pekerti yang luhur, akhlak mulia, tekun dalam belajar, amanah dalam tugas, dan sopan santun dalam berikap terhadap sesama.⁶²

Maksud kutipan tersebut Guru berperan sebagai pemandu dalam proses belajar siswa. Mereka menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, dan memberikan bimbingan yang tepat sehingga siswa dapat mencapai potensi maksimalnya.

c. Akhlakul Karimah

1) Pengertian Akhlakul Karimah

Materi akhlak adalah pendidikan mengenai nilai-nilai akhlak dan keutamaan keteladanan pada landasan iman kepada Allah SWT yang menjadi dasar bagi Tenaga pendidik dan pembina pondok pesantren dalam mendidik dan mengajar para santri, pada dasarnya penularan tidak hanya melalui informasi namun juga bisa diajarkan melalui aspek psikomotorik santri dengan cara memberikan kesempatan melakukan praktek berdasarkan materi PAI.⁶³ Selanjutnya setelah santri terbiasa dan mahir mempraktekkan selanjutnya diberikan pengetahuan mendalam tentang makna nilai-nilai sikap jujur dalam beribadah, perilaku yang baik antar sesama manusi, berbudi pekerti yang luhur dalam interaksi

⁶²Baro'ah, S. Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), (2020), h.1071.

⁶³Karso, K. Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Vol. 12, No. 01). (2019), h.384

sosial, tekun dalam belajar dan beribadah, dan amanah dalam tugas maupun tanggung jawab sebagai seorang santri.

Akhlakul karimah hanya bisa dicapai dengan cara latihan secara tekun, sehingga asas akhlakul karimah bisa menjadi karakter, penting ditanamkan sejak dini kepada santri dengan menekankan bahwa manusia yang tidak mencerminkan sikap berakhlak maka manusia tersebut kehilangan derajat ketakwaan sebagai hamba Allah yang paling mulia dan makhluk sempurna sehingga dalam mencapai karakter yang terbaik berawal dari akhlak yang bisa diperoleh dari dunia pondok pesantren atas bimbingan dan ajakan para tenaga pendidik maupun para pembina pondok.

Sebagaimana diungkapkan dari hadist nabi Muhammad saw:

“Sesungguhnya orang yang paling aku cintai diantara kalian dan yang paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat(akhirat) adalah orang yang paling baik akhlaknya diantara kalian.” (HR.At. Tirmidzi)⁶⁴

2) Penanaman Akhlakul Karimah

Upaya tenaga pendidik untuk memberikan contoh kepada santri yang berkarakter tidak langsung instan sehingga kepribadian para pendidik ikut menentukan kualitas akhlak santri. Dengan demikian tenaga pendidik terkadang menjadi teladan, fasilitator, dan terkadang juga

⁶⁴Harmita, D., Dkk Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa. (*JOEAI :Journal of Education and Instruction*), (2022), h.123.

sebagai motivator dan evaluator yang dibingkai dengan keimanan dan ketakwaan sebagai santri melalui bentuk keteladanan dan sekaligus implementasi sikap baik yang selalu dilatih dan ditampilkan tenaga pendidik baik melalui perkataan, perbuatan, dan penampilan.

Pelaksanaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak ke dalam diri pada aktivitas sikap dan perilaku santri dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan keteladanan seperti: pembiasaan dan ajakan, proses penyadaran atau pengendalian emosi dan mental santri, serta nilai-nilai disiplin dalam menertibkan aturan pondok pesantren.⁶⁵ Selanjutnya Akhwan menyatakan bahwa pendekatan keteladanan bisa juga dilakukan dengan cara ibrah melalui penjelasan beberapa kisah-kisah hikmat para nabi melalui ceramah dan beberapa masukan sebagai nasehat, perumpamaan dan juga sindiran secara langsung maupun tak langsung, dan praktek pengalaman langsung yang diaplikasikan oleh santri atas bimbingan dan arahan para pendidik dan pembina pondok pesantren⁶⁶.

3) Faktor Pengaruh Penanaman Akhlakul Karimah

Kehidupan santri yang dialami oleh santri perlu diperhatikan oleh pendidik bahwa dengan adanya digitalisasi pada era moderen menjadi pengaruh utama yang menyebabkan penurunan dan kehilangan adab bagi generasi Islam adalah mengikisnya akhlak. Pengaruh kebiasaan anak

⁶⁵Ma'rifah, F. Pendidikan Berbasis Sirah Nabawiah Sebagai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik (Studi Kasus Di Kuttub Al-Fatih: Tangerang Selatan). (2020), h.33

⁶⁶Akhwan, H. M. Model Penanaman Nilai-nilai Religiusitas pada Siswa Sekolah dasar Negeri Kaliangkrik Kabupaten Magelang. (2017), h.33

dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dengan pemberian contoh oleh Orang tua atau wali yang menjadi panutan setiap saat.

Sebagai orang tua memiliki tanggung jawab dalam memberikan yang terbaik untuk anaknya yaitu dilakukan dengan cara membina atau memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk yang benar agar anak-anak terbiasa dengan adat budaya dan kebiasaan yang baik sesuai dan sejalan dengan syariat agama islam serta memberikan kesempatan untuk merasakan pendidikan formal seperti menjadi santri yang menerima ajaran pada pondok pesantren.

d. Pengelola pondok pesantren Al-Wahid Pape

1) Pimpinan pondok pesantren Al-Wahid Pape

Kepemimpinan dalam pengelolaan pondok pesantren diterapkan berdasarkan kebijakan yang bisa melibatkan sejumlah pihak, yang di dalamnya ada tim program belajar santri, organisasi para pendidik, orang tua dan murid. Kepemimpinan yang berbau dengan aktivitas berdasarkan tugas dan fungsi masing-masing di lingkungan pondok pesantren implementasi pimpinan pondok memperhatikan indikator seperti: a) Perencanaan visi dan misi, b) Tatakelola organisasi, c) Evaluasi kinerja pimpinan organ pengelola, dan d) Tindak lanjut organisasi

2) Tenaga pendidik mata pelajaran rumpun PAI

Pendidikan Agama islam adalah sebagai usaha dalam melakukan pembimbingan kepada santri dengan harapan agar kehidupan santri bisa

menjadi contoh di kalangan masyarakat setelah memperoleh pengalaman belajar yang memiliki karakter akhlak yang baik dalam mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan dalam kehidupan (way of live).

Pendidik pada matapelajaran PAI adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai, dan mengevaluasi aktivitas belajar santri. Didalam lingkungan pondok pesantren tenaga pendidik memiliki tugas yang harus dilaksanakan secara handal. Jika tenaga pendidik dan mata pelajaran rumpun PAI ingin diketahui secara umum maka indikator dapat berupa: a) Kualifikasi pendidikan Tenaga pendidik mata pelajaran PAI, b) Pengalaman dan prestasi Tenaga pendidik mata pelajaran PAI, dan c) Kurikulum mata pelajaran rumpun PAI Pondok Pesantren di Al-Wahid Pape.

3) Pembina Asrama Pondok Pesantren Al-Wahid Pape

Pembina dapat diartikan adalah orang yang memiliki kemampuan mengajar dan mendidik, jika hal ini diartikan dalam konteks pesantren maka yang menjadi pembina biasanya disebut sebagai ustaz. Pondok pesantren adalah asrama tempat tinggal santri untuk menimba ilmu pengetahuan, umum, menimba ilmu pengetahuan agama, belajar dan mengaji yang dilakukan pesantren sering disebut sebagai “Pondok Pesantren” berasal dari dasar kata “santri”.

Berdasarkan pengertian dalam kamus bahasa Indonesia, arti kata santri mempunyai dua pengertian yaitu; 1) Orang yang selalu berusaha beribadah dengan sungguh-sungguh baik sendiri maupun bersama dengan orang-orang saleh, 2) Orang yang mendalami dan melakukan pengkajian pengetahuan dan praktek dalam Agama. Untuk mengetahui aktivitas pembinaan Pondok Pesantren Al-Wahid Pape dapat diketahui melalui indikator yang meliputi: a) Sumber Daya Manusia (SDM) pembina asrama pondok pesantren, b) Kegiatan rutinitas pembinaan santri, c) Pembinaan santri yang bermasalah, d) Kualitas saran dan prasarana pondok pesantren, dan e) Prestasi santri Pesantren Al-Wahid Pape.

C. Bagan Kerangka Pikir

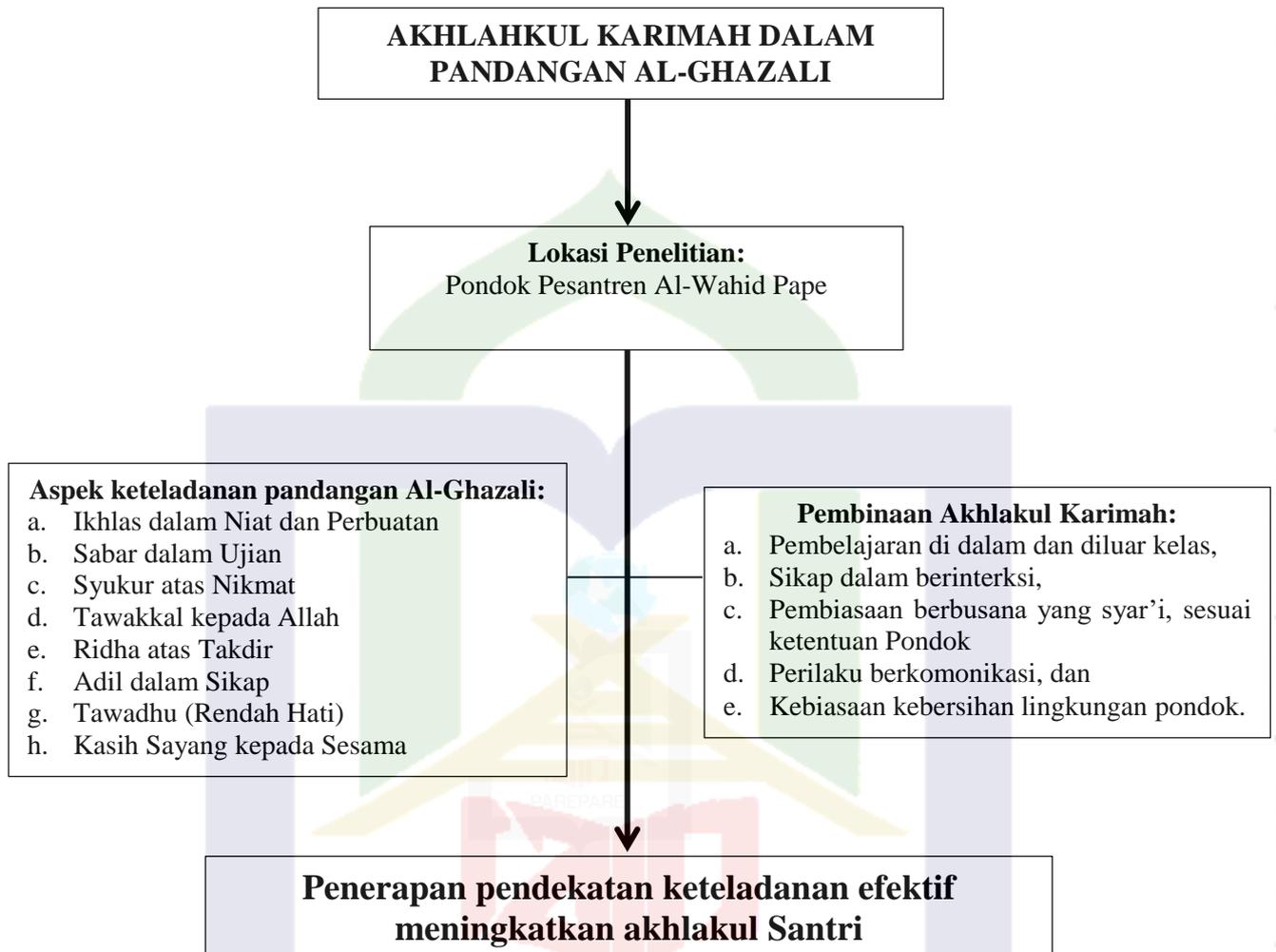
Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya telah diuraikan, maka problem yang dihadapi santri pada pengajaran pembentukan akhlakul karimah yaitu santri terutama yang santri baru di pondok pesantren tentunya membutuhkan interaksi dengan keadaan pondok, sehingga perlu pembelajaran dan pembiasaan dalam pembelajaran akhlakul karimah agar mereka terbiasa dengan keadaan dan kenyataan yang ada di pondok. Terjadi hasil belajar dengan kategori rendah pada mata pelajaran PAI yang dipicu oleh suatu hal yang bisa dikatakan wajar jika dilihat dari beberapa aktivitas dan perhatian dalam pembelajaran di kelas yang selama ini dilakukan oleh tenaga pendidik.

Tenaga pendidik bertindak selalu menyampaikan informasi secara aktif, sementara santri yang aktif mendengarkan dan menyalin, aktivitas belajar santri

dalam latihan yang sifatnya rutin kurang melatih daya nalar dan ketaatan, prosedur yang berlaku sehingga terjadilah pembelajaran mekanistik, pembelajaran bermakna yang diharapkan tidak terjadi. Untuk meningkatkan hasil belajar PAI santri dalam belajar diperlukan suatu pendekatan dalam pembentukan akhlakul karimah.

Pendekatan keteladanan dalam pembelajaran akhlakul karimah merupakan cara yang efektif untuk mengubah teknik belajar dalam kelas. Pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan mulai dari pengajaran yang dilakukan tenaga pendidik, aktivitas santri, sespon santri dan sampai pada hasilimplementasi nilai-nilai akhlakul karimah khususnya belajar PAI.

Pendekatan keteladanan belakukan beberapa tahap seperti: 1) Tahapan transformasi nilai-nilai akhlak, 2) Tahap transaksi nilai, 3) Tahap internalisasi nilai, 4) Keteladanan langsung dari kiayi dan ustad. Sedangkan untuk penanaman akhlakul karimah memperhatikan keterlaksanaan dan aktivitas belajar siswa seperti, 1) Pembelajaran di dalam dan diluar kelas, 2) Sikap dalam berinterksi, 3) Pembiasaan berbusana yang syar'i, sesuai ketentuan Pondok, 4) Perilaku berkomonikasi, dan 7) Kebiasaan kebersihan lingkungan pondok.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ditentukan berdasarkan objek penelitian serta permasalahan yang dihadapi dikaji sehingga penelitian ini termasuk merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dilakukan secara sistematis dengan mengangkat hasil temuan di lapangan dengan merujuk pada masalah penelitian diuraikan dengan cara deskriptif kualitatif untuk menginterpretasikan beberapa kondisi riil yang ditemukan dengan cara metode dokumentasi, observasi, dan wawancara.⁶⁷

Jenis penelitian dilaksanakan untuk mendeskripsikan data yang berasal dari penerapan pendekatan keteladanan pengelola pesantren, penanaman akhlakul karimah dan strategi yang dilakukan pengelola pondok Pesantren yang menanamkan keteladanan akhlakul karimah kepada santri kelas di Pesantren Al-Wahid Pape

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dan berbentuk deskriptif. Sukmadinata, mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial,

⁶⁷Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2014, h. 26.

sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara mandiri maupun kelompok”.⁶⁸

Penelitian diskriptif ini menggambarkan pendekatan keteladanan pengelola pesantren, penanaman akhlakul karimah dan strategi yang dilakukan pengelola pondok pesantren dalam memberikan pembinaan kepada para santri dengan pendekatan keteladanan diberikan contotoh secara langsung oleh para kiayi dan para ustad dalam membina secara konsisten dan meningkatkan akhlakul karimah santri kelas di Pesantren Al-Wahid Pape.

Pendekatan fenomenologi memperhatikan aspek pengalaman seseorang dalam strategi pribadi individu, subjek penelitiannya adalah orang yang mengalami langsung kejadian dan mengetahui penomena atau kondisi tertentu secara tidak langsung atau melalui media tertentu.⁶⁹ Sehingga penelitian dapat memberikan gambaran strategi pengelola pondok Pesantren dalam menanamkan keteladanan akhlakul karimah santri di Pesantren Al-Wahid Pape.

B. Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di pondok Pesantren Al-Wahid Pape pada santri kelas.

⁶⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h.71

⁶⁹Fauzan, A., & Djunaidi, G. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 2012, h. 59.

C. Sumber data/Perfesif sampling

Data primer diperoleh data penelitian dari sumber informan dan sumber yang sesuai dengan cara melakukan wawancara untuk mendukung keakuratan data penelitian. Penelitian laksanakan langkah obsevasi mengenai keadaan Visi dan Misi, program kerja pondok pesantren, sarana dan prasarana, keadaan SDM tenaga pendidik, jumlah santri Santri, sementara pelaksanaan dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan pelaksanaan penanaman keteladanan, contoh atau bentuk sikap akhlakul karimah dan wawancara secara langsung kepada pengelola pondok Pesantren Al-Wahid Pape untuk mengetahui strategi yang dilakukan pengelola pondok Pesantren dalam menanamkan keteladanan nilai-nilai akhlakul karimah pada santri kelas di Pesantren Al-Wahid Pape melalui pembimbingan tenaga pendidik dan pendampingan pembina pondok pesantren.

Data sekunder yang akan diperoleh bereupa buku, laporan penelitian, jurnal, literatur yang berhubungan dengan pendekatan keteladanan pada marei akhlakul karimah yang bersangkutan yang berhubungan dengan strategi pengelola pondok pesantren Al-Wahid Pape.

D. Tahapan Pengumpulan data

Tahapan pengumpulan data dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape Tahun pelajaran 2023/2024 dilakukan dengan tiga tahap berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap awal, penulis mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian seperti menyusun instrumen untuk keperluan pengumpulan data

yang berhubungan dengan a) pendekatan keteladanan, c) penanaman akhlakul karimah, dan c) Strategi pengelolaan pondok pesantren Al-Wahid Pape.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan yang akan dilakukan penulis adalah dengan cara:

- 1) *Observasi*, yaitu pengamatan langsung di lapangan mengenai kondisi pondok pesantren Al-Wahid Pape.
- 2) *Wawancara* yaitu pelaksanaan dalam mengumpulkan data sekunder dengan metode tanya jawab, dalam hal ini pimpinan pondok, pembina, tenaga pendidik guru PAI, santri, serta informan lain yang merupakan objek yang sangat berkaitan erat pelaksanaan penanaman akhlakul karimah melalui pendekatan keteladanan serta tata kelola pengelola pondok sebagai informan dari penelitian.
- 3) *Dokumentasi*, yaitu peneliti melakukan aktivitas dokumentasi dengan cara mengumpulkan beberapa data berupa visi dan misi, prestasi pondok pesantren, dan dokumentasi aktivitas pondok pesantren dalam hal kegiatan rutinitas dalam penanaman akhlakul karimah pada santri di pondok pesantren Al-Wahid Pape.

3. Tahap Akhir

Kegiatan pada tahap akhir yaitu melakukan tabulasi dan analisa data sebagai hasil temuan kemudian menyusun hasil penelitian yang telah dikonsultasikan oleh para pembimbing 1 dan pembimbing II.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik penyusunan instrumen dalam mengumpulkan data dalam hal ini penelitian menyusun angket pedoman wawancara dengan instrumen penelitian yang berfokus pada a) pendekatan keteladanan dan b) penanaman akhlakul karimah di pondok pesantren Al-Wahid Pape.

Penentuan angket wawancara mengenai pelaksanaan pendekatan keteladanan pondok pesantren Al-Wahid Pape ditentukan pada kisi-kisi berikut:

Tabel 3.1 Pendekatan Keteladanan

Aspek	Indikator
Tahapan transformasi nilai	Menginformasikan pengetahuan dengan baik
	Kemampuan santri dalam mengulangi pelajaran
Tahap transaksi nilai, dan	Komunikasi dua arah
	Pengaruh informasi pengetahuan
	Meniru dan mengamalkan pelajaran
Tahap internalisasi nilai	Komunikasi dan sikap kepribadian yang ditampilkan tenaga pendidik
	Mengaktualkan nilai pengetahuan dalam pembiasaan
Keteladanan langsung Ustad dan kiai	sikap dan tutur kata dalam komunikasi
	Kepribadian dan hubungan sosial

Penentuan angket wawancara mengenai penanaman akhlakul karimah pondok pesantren Al-Wahid Pape ditentukan pada kisi-kisi berikut:

Tabel 3.2 Pembinaan Akhlakul Karimah

Aspek	Indikator
Pembelajaran di dalam dan di luar kelas	Mengetahui materi akhlakul karimah
	Membiasakan diri berkomunikasi santun
	Bersikap sopan di lingkungan pesantren

Sikap dalam berinteraksi	Memberi contoh dalam menyapa
	Memberi contoh dalam berinteraksi
Pembiasaan berbusana yang syar'i sesuai dengan ketentuan pondok	Mengenakan busana mulai dari kanan ke kiri
	Berbusana tidak menyerupai lawan jenis
Perilaku berkomunikasi	Mendengarkan arahan tenaga pendidik
	Respon terhadap penyampaian
Kebiasaan kebersihan lingkungan pondok.	Membuang sampah pada tempatnya
	Membersihkan halaman pesantren

Penentuan angket wawancara mengenai Strategi pengelolaan pondok pesantren Al-Wahid Pape. ditentukan pada kisi-kisi berikut:

Berdasarkan Tabel 3.1 dan 3.2 adalah instrumen penelitian dalam menyusun angket wawancara yang diuraikan pada *lampiran 1* Angket wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Mudjirahardjo, yang dimaksud dengan analisis data analisis “sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan sehingga suatu temuan berdasarkan masalah yang ingin dijawab”.⁷⁰ Teknik analisis interaktif kualitatif digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan penyusunan secara sistematis sehingga dalam membahas hasil penelitian dan dapat memberikan unpan balik terhadap

⁷⁰ Sujarweni, W., *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers), 2014, h. 34.

persamaan dan perbedaan terhadap penelitian sebelumnya kemudian melakukan penarikan kesimpulan.

Komponen-komponen yang analisis berupa data model interaktif yang dijelaskan dalam tiga tahapan sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui dokumentasi dilakukan reduksi dengan mengambil data yang berkaitan dengan tujuan penelitian memfokuskan dan mengelompokkan data berdasarkan kategori pembahasan pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Proses penyajian data dilakukan dengan penyusunan berdasarkan aspek-aspek yang diuraikan secara singkat dengan penyusunan secara sistematis dan dikumpulkan berdasarkan pernyataan negatif dan pertanyaan positif berdasarkan temuan hasil penelitian melalui dokumentasi, observasi, dan interksi wawancara yang diperoleh di lapangan, dan data disusun sedemikian sehingga data berdasarkan fokus yang hendak diteliti di dalam penanaman akhlakul karimah pada santri di pondok pesantren Al-Wahid Pape dapat dilakukan dengan cermat.

3) Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian ini ialah jawaban dari rumusan masalah yang peneliti sejak awal mencantumkan dalam rumusan masalah.⁷¹ Langkah terakhir dalam melakukan analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan yang data yang telah diferivikasih. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan dengan didukung bukti yang memadai terhadap pengumpulan data pada tahap sebelumnya yaitu tahap reduksi dan tahap penyajian data.

G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian Keabsahan Data dalam penelitian adalah uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji Credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), Dependability (reliabilitas), dan Confirmability (obyektivitas). Sedangkan dalam penelitian kuantitatif terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif.⁷² Penelitian ini menjadi suatu kegiatan ilmiah yang perlu dilakukan secara benar dan tepat, sesuai dengan ciri keilmuan yang dapat dibuktikan. Pada penelitian kualitatif yaitu harus melalui tahapan dalam pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmasi sehingga memperoleh hasil penelitian yang sah dan berbobot.⁷³

Tujuan utama dalam melakukan uji kredibilitas memiliki dua fungsi yaitu:

a) melaksanakan pengecekan data sehingga memiliki derajat penemuannya dapat

⁷¹ Miles, M.B, Dkk *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, (USA: Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press), 2014, h. 14.

⁷² Soendari, T. Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif. *Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*. 2012, h. 3

⁷³ Mekarisce, A. A. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 2020, 151.

dicapai dengan adanya bukti, b) membuktikan derajat kepercayaan terkait hasil temuan sebagai pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sama dengan peneliti sebelumnya.

Uji keabsahan data dilakukan dengan cara melihat kredibilitas adalah uji *triangulasi data*. *Triangulasi* sebagai teknik untuk mengetahui keabsahan hasil temuan penelitian dengan memanfaatkan sesuatu yang berasal dari luar data guna membandingkan data penelitian.⁷⁴ Triangulasi melalui sumber yang berarti bahwa dari hasil dari wawancara terhadap hasil pengamatan data perspektif yang berbeda tentang penanaman akhlakul karimah pada santri di pondok pesantren Al-Wahid Pape.

⁷⁴ Tho'in, M. Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 9(2), 2017, h. 171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya jalinan yang signifikan antara delapan pilar akhlakul karimah menurut pandangan Al-Ghazali dengan setiap tahapan dalam proses pendidikan nilai dan keteladanan sebagaimana tergambar dalam instrumen penelitian. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa internalisasi akhlak mulia tersebut merupakan inti dari efektivitas transformasi, transaksi, dan internalisasi nilai, serta menjadi esensi dari keteladanan yang ditampilkan oleh para pendidik.

Pada tahapan transformasi nilai, ditemukan bahwa penyampaian pengetahuan oleh pendidik menjadi lebih efektif dan bermakna ketika dilandasi oleh ikhlas dalam mengajar semata karena Allah, sabar dalam menghadapi beragam kemampuan santri, serta tawadhu (rendah hati) yang membuat ilmu mudah diterima. Sikap kasih sayang pendidik kepada santri juga mendorong semangat belajar, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan santri dalam mengulangi pelajaran. Santri yang menerima pelajaran dari pendidik yang berakhlak mulia cenderung lebih termotivasi untuk memahami dan mengingat kembali materi yang disampaikan.

Selanjutnya, dalam tahap transaksi nilai, komunikasi dua arah antara pendidik dan santri terbangun lebih produktif ketika pendidik menunjukkan sikap adil dalam memberikan perhatian dan kesempatan, serta dilandasi kasih sayang yang tulus. Pengaruh informasi pengetahuan yang disampaikan pendidik akan

lebih mendalam jika pendidik sendiri mencerminkan ikhlas dalam perkataan dan perbuatan, serta tawadhu yang menjauhkan dari kesan menggurui. Hal ini secara langsung mendorong santri untuk meniru dan mengamalkan pelajaran, seperti meneladani kesabaran pendidik dalam berinteraksi atau kesyukurannya atas nikmat ilmu. Proses meniru ini menjadi langkah awal santri dalam mengadopsi nilai-nilai akhlak tersebut.

Adapun pada tahap internalisasi nilai, komunikasi dan sikap kepribadian yang ditampilkan tenaga pendidik menjadi faktor krusial. Ketika pendidik secara konsisten menampilkan akhlakul karimah seperti sabar dalam menghadapi kesulitan, syukur dalam setiap keadaan, tawakkal (berserah diri kepada Allah) setelah berusaha maksimal, ridha atas segala ketentuan, adil dalam setiap tindakan, tawadhu dalam keseharian, serta kasih sayang kepada sesama, nilai-nilai ini secara tidak langsung terinternalisasi dalam diri santri. Proses ini kemudian mempermudah santri dalam mengaktualkan nilai pengetahuan dalam pembiasaan, di mana akhlak-akhlak Al-Ghazali tersebut bukan lagi sekadar teori, melainkan menjadi bagian dari karakter dan perilaku sehari-hari santri di lingkungan pondok pesantren.

Puncak dari proses ini terlihat pada aspek keteladanan langsung Ustad dan Kiai. Sikap dan tutur kata dalam komunikasi para Ustad dan Kiai yang mencerminkan tawadhu, sabar, adil, dan kasih sayang menjadi contoh nyata bagi santri. Lebih jauh, kepribadian dan hubungan sosial mereka yang dilandasi oleh ikhlas dalam berinteraksi, syukur atas amanah yang diemban, tawakkal dalam menghadapi problematika umat, serta ridha terhadap takdir, membentuk aura

positif yang sangat berpengaruh. Keteladanan utuh inilah yang menjadi manifestasi hidup dari akhlakul karimah Al-Ghazali, yang secara empiris terbukti menjadi metode paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai luhur kepada para santri, menjadikan mereka pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan berakhlak mulia.

1. Pendekatan Keteladanan Pondok Pesantren Al-Wahid Pape

Pendekatan keteladanan pondok pesantren Al-Wahid Pape memberikan gambaran mengenai aspek yang menjadi fokus penelitian dengan uraian yaitu: 1) Tahapan transformasi nilai-nilai akhlak, 2) Tahap transaksi nilai, 3) Tahap internalisasi nilai, 4) Keteladanan langsung dari kiayi dan ustad. Adapun kondisi mengenai indikator masing-masing yaitu sebagai berikut:

a. Tahapan transformasi nilai-nilai akhlak

Cara Guru memastikan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami oleh semua santri, mengingat tingkat pemahaman dan kemampuan belajar setiap santri berbeda-beda. Tantangan yang dihadapi oleh tenaga pendidik untuk memastikan materi yang disampaikan mudah dipahami oleh semua santri yaitu:

- (a) Mengetahui Karakter dan Kemampuan Setiap Santri
- (b) Membuat Rencana Pembelajaran yang Fleksibel
- (c) Membuat Materi Pembelajaran yang Menarik dan Relevan
- (d) Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif
- (e) Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif
- (f) Memberikan Peluang untuk Berlatih
- (g) Evaluasi Berkelanjutan

Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, diharapkan seorang guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memastikan bahwa semua santri dapat mencapai potensi terbaiknya.

Strategi yang Guru gunakan untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga santri lebih antusias dan termotivasi untuk belajar. Strategi yang dapat digunakan guru untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif dalam membangun antusias dan termotivasi santri bisa berupa: a) Variasi Metode Pembelajaran, b) Media Pembelajaran yang Menarik, c) Integrasi Teknologi, d) Pembelajaran Berbasis Masalah, e) Apresiasi dan Motivasi, f) Koneksi dengan Kehidupan Nyata, g) Fleksibilitas, h) Kerja Sama dengan Orang Tua, i) Lingkungan Belajar yang Kondusif, j) Pembelajaran Berbasis Proyek.

Menurut pengalaman mengajar dalam menggunakan metode pengulangan pelajaran yang paling efektif untuk santri. Metode Pengulangan Pelajaran yang Efektif untuk Santri, berikut beberapa metode pengulangan pelajaran yang sering dianggap efektif untuk santri:

- (a) Murāja'ah Berkala seperti: a) Penjelasan: Mengulang pelajaran secara teratur dalam interval waktu tertentu., b) Manfaat: Membantu memperkuat ingatan jangka panjang, dan c) Contoh: Mengulang hafalan setiap hari.
- (b) Muroja'ah Berkelompok seperti: a) Penjelasan: Mengulang pelajaran bersama teman sejawat. b) Manfaat: Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, saling mengoreksi, dan memotivasi, dan c) Contoh: Belajar kelompok untuk membahas materi yang sulit

(c) Mengajar Teman Sebaya seperti: a) Penjelasan: Menjelaskan materi yang telah dipahami kepada teman yang belum paham, dan b) Manfaat: Memperdalam pemahaman terhadap materi, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan meningkatkan rasa percaya diri.

(d) Membuat Rangkuman seperti: a) Penjelasan: Membuat ringkasan materi dalam bentuk yang mudah dipahami, b) Manfaat: Membantu menyaring informasi penting dan memudahkan dalam mengingat, c) Contoh: Membuat mind map, diagram, atau catatan singkat.

Menerapkan Metode Belajar Aktif seperti: a) Penjelasan: Belajar sambil melakukan aktivitas, seperti diskusi, presentasi, atau membuat proyek, b) Manfaat: Membuat proses belajar lebih menarik dan bermakna.

Tantangan yang dihadapi santri dalam mengulangi pelajaran? Bagaimana cara Anda membantu mereka mengatasinya. Tantangan yang meliputi:

(a) Beban tugas yang berat: Kombinasi antara pelajaran formal dan kegiatan pesantren membuat waktu belajar mandiri menjadi terbatas.

(b) Kurangnya fasilitas belajar yang memadai: Tidak semua pesantren memiliki perpustakaan atau ruang belajar yang lengkap.

(c) Konsep belajar yang berbeda: Metode belajar di pesantren yang lebih tradisional mungkin berbeda dengan gaya belajar modern.

(d) Distraksi: Lingkungan pesantren yang ramai dan jadwal kegiatan yang padat bisa menjadi pengalih perhatian.

(e) Kurangnya motivasi: Terkadang, santri merasa kesulitan untuk tetap termotivasi dalam belajar jangka panjang.

Cara Membantu:

- (a) Buat jadwal belajar yang efektif: Bantu santri menyusun jadwal belajar yang realistis dan fleksibel, dengan mempertimbangkan semua aktivitas mereka.
- (b) Optimalkan waktu luang: Ajak santri memanfaatkan waktu luang seefisien mungkin, misalnya saat menunggu giliran makan atau sebelum tidur.
- (c) Gunakan teknologi: Manfaatkan aplikasi belajar online, video pembelajaran, dan forum diskusi untuk memperkaya materi pelajaran.
- (d) Buat kelompok belajar: Dorong santri untuk belajar bersama teman-teman sejawat agar saling memotivasi dan berbagi pengetahuan.
- (e) Variasikan metode belajar: Kombinasikan metode belajar yang berbeda, seperti membaca, menulis, diskusi, dan presentasi.
- (f) Berikan dukungan moral: Berikan apresiasi dan dukungan kepada santri atas usaha mereka, serta bantu mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi.
- (g) Fasilitasi akses ke sumber belajar: Jika memungkinkan, bantu santri mendapatkan akses ke buku, artikel, atau sumber belajar lainnya yang relevan.

b. Tahap transaksi nilai

Membangun komunikasi dua arah yang efektif dengan para santri selama proses pembelajaran di kelas. Cara yang dilakukan yaitu membangun komunikasi dua arah.

- (a) Buat suasana kelas yang nyaman dan inklusif:

- (1) Saling menghormati: Ciptakan lingkungan di mana setiap pendapat dihargai, terlepas dari benar atau salah.
 - (2) Bersikap terbuka: Ajak santri untuk bertanya dan menyampaikan pendapat mereka.
 - (3) Gunakan bahasa yang mudah dipahami: Hindari istilah-istilah yang terlalu teknis atau sulit.
- (b) Gunakan metode pembelajaran yang interaktif:
- (1) Diskusi kelompok: Bagi santri menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan materi pembelajaran.
 - (2) Tanya jawab: Ajukan pertanyaan terbuka yang mendorong santri untuk berpikir kritis.
 - (3) Simulasi: Buat simulasi situasi nyata yang relevan dengan materi pelajaran.
- (c) Manfaatkan teknologi:
- (1) Media sosial edukatif: Gunakan platform seperti grup WhatsApp atau aplikasi pembelajaran online untuk berdiskusi di luar kelas.
 - (2) Presentasi interaktif: Gunakan slide presentasi yang menarik dan interaktif.
 - (3) Video pembelajaran: Buat video pendek yang menjelaskan konsep sulit.
- (d) Berikan umpan balik yang konstruktif:
- (1) Berikan pujian: Apresiasi setiap usaha dan kemajuan yang dicapai santri.

(2) Berikan kritik yang membangun: Jelaskan dengan jelas apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya.

(e) Kenali setiap santri:

(1) Buat hubungan personal: Tunjukkan ketertarikan pada kehidupan pribadi santri.

(2) Sesuaikan metode pembelajaran: Perhatikan gaya belajar masing-masing santri.

Tantangan yang dihadapi dalam membangun komunikasi dua arah dengan para santri terkait nilai-nilai moral dan agama.

(a) Perbedaan Generasi: Nilai-nilai tradisional yang diajarkan agama seringkali berbenturan dengan gaya hidup modern yang diadopsi oleh generasi muda.

(b) Teknologi: Adanya pengaruh besar dari media sosial dan internet membuat santri lebih mudah terpapar informasi yang beragam, termasuk yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

(c) Relevansi: Menjadikan nilai-nilai agama relevan dengan permasalahan sehari-hari yang dihadapi santri adalah tantangan tersendiri.

(d) Motivasi Internal: Tidak semua santri memiliki motivasi yang sama dalam mendalami agama.

(e) Metode Pengajaran: Metode pengajaran yang monoton atau tidak menarik dapat mengurangi minat santri dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam mengukur tingkat keterlibatan santri dalam menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengukur tingkat

keterlibatan santri dalam menerapkan nilai-nilai yang dipelajari, beberapa indikator berikut dapat digunakan:

- (a) Perilaku sehari-hari: Amati bagaimana santri berperilaku dalam interaksi dengan sesama santri, guru, dan masyarakat sekitar.
- (b) Partisipasi dalam kegiatan: Lihat tingkat keterlibatan santri dalam berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan akademik.
- (c) Prestasi akademik: Meskipun tidak semata-mata mencerminkan nilai-nilai, prestasi akademik dapat menjadi indikator tidak langsung. Santri yang memahami dan menghayati nilai-nilai cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi.
- (d) Kreativitas dan inovasi: santri yang mampu mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah atau mengembangkan proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai yang dipelajari
- (e) Tanggapan terhadap isu-isu terkini: santri merespon isu-isu sosial, keagamaan, atau kemasyarakatan yang sedang terjadi kemudian santri mampu menganalisis dan memberikan pendapat berdasarkan nilai-nilai yang telah dipelajari
- (f) Umpan balik dari guru dan teman sebaya: Guru dan teman sebaya dapat memberikan masukan mengenai perubahan perilaku dan sikap santri setelah mengikuti pembelajaran

Strategi yang Anda terapkan untuk mendorong santri agar dapat menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari dan menjadikannya kebiasaan dalam berperilaku. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk

mendorong santri agar dapat menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari dan menjadikannya kebiasaan: a) Pembelajaran Kontekstual, b) Pembiasaan dan Praktik, c) Peran Model, d) Lingkungan yang Mendukung, dan d) Evaluasi dan Refleksi.

Para santri dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam pelajaran. Dengan mengetahui secara spesifik metode atau cara yang Anda gunakan untuk membantu para santri agar:

- (a) Memahami: Santri benar-benar mengerti makna dan arti dari nilai-nilai yang diajarkan dalam pelajaran, baik itu nilai agama, moral, maupun sosial.
- (b) Menerapkan: Santri tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh nilai-nilai yang mungkin diajarkan:

- (a) Nilai agama: kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, toleransi.
- (b) Nilai moral: disiplin, kerja keras, sopan santun, rasa hormat.
- Nilai sosial: gotong royong, kerjasama, kepedulian terhadap sesama.

Indikator yang Anda gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan para santri dalam meniru dan mengamalkan pelajaran. Pertanyaan ini meminta Anda untuk menyebutkan hal-hal konkret yang bisa dijadikan patokan untuk mengukur seberapa baik para santri telah memahami dan menerapkan pelajaran yang telah diajarkan.

Contoh indikator yang mungkin bisa digunakan:

- (a) Kognitif:

- (1) Kemampuan menjawab pertanyaan terkait materi pelajaran.
- (2) Kemampuan menjelaskan konsep dengan kata-kata sendiri.
- (3) Kemampuan memberikan contoh konkret dari materi pelajaran.

(b) Afektif:

- (1) Minat dan antusiasme dalam mengikuti pelajaran.
- (2) Sikap disiplin dan tanggung jawab dalam belajar.
- (3) Perubahan perilaku yang positif sebagai hasil dari pembelajaran.

(c) Psikomotor:

- (1) Kemampuan melakukan praktik sesuai dengan materi pelajaran (misalnya, praktik membaca Al-Quran, shalat, atau keterampilan lain).
- (2) Kemampuan membuat karya atau produk yang menunjukkan pemahaman terhadap materi (misalnya, membuat makalah, poster, atau karya seni)

c. Tahap internalisasi nilai

Dalam membangun komunikasi dua arah dengan para santri dalam proses penanaman nilai karakter. Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara lebih efektif. Dengan komunikasi dua arah, diharapkan:

- (a) Santri lebih terlibat: Santri merasa lebih dihargai pendapatnya dan ikut aktif dalam proses pembelajaran.
- (b) Pemahaman lebih mendalam: Melalui diskusi, nilai-nilai karakter dapat dijelaskan lebih rinci dan disesuaikan dengan pemahaman santri.

- (c) Penerapan nilai lebih baik: Dengan memahami nilai-nilai tersebut, santri lebih termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh strategi komunikasi dua arah yang mungkin bisa Anda gunakan:

- (a) Diskusi kelompok: Bagi santri menjadi kelompok kecil untuk membahas suatu tema atau kasus terkait nilai karakter.
- (b) Pertanyaan terbuka: Ajukan pertanyaan yang menuntut santri untuk berpikir kritis dan memberikan jawaban yang lebih dari sekadar "ya" atau "tidak".
- (c) Role-playing: Simulasikan situasi nyata yang berkaitan dengan nilai karakter dan minta santri untuk berperan.
- (d) Kegiatan refleksi: Ajak santri untuk menuliskan atau menyampaikan refleksi mereka tentang materi yang telah dipelajari

Contoh konkret apa yang dapat diberikan untuk menunjukkan bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam interaksi Anda dengan para santri seperti apa yang dikemukakan oleh bapak Dr.H.Ali Rahim,M.Ag. selaku Pimpinan PP Al-Wahid Pape.

- (a) "Ketika seorang santri kesulitan memahami materi pelajaran, saya akan memberikan penjelasan tambahan dengan sabar dan berulang kali. Hal ini menunjukkan nilai kesabaran dan kepedulian terhadap sesama.
- (b) "Jika ada santri yang melakukan kesalahan, saya akan menegurnya dengan cara yang baik dan memberikan bimbingan agar mereka tidak mengulanginya. Ini adalah bentuk dari nilai kejujuran dan tanggung jawab.
- (c) "Saya selalu berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi para santri dengan menunjukkan sikap yang sopan, santun, dan hormat kepada semua orang".⁷⁵

Intinya, pertanyaan ini ingin melihat:

⁷⁵ Wawancara: Dr. H. Ali Rahim, M.Ag, Pimpinan Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape di Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape pada Tanggal 18 Juni 2024: Soppeng (Pape) Desa Wanio, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

- (a) Bukti nyata: Anda diminta untuk memberikan contoh spesifik, bukan hanya pernyataan umum.
- (b) Nilai-nilai karakter: Contoh yang Anda berikan harus mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada santri, seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan lain-lain.
- (c) Interaksi dengan santri: Contoh tersebut harus terkait dengan bagaimana Anda berinteraksi langsung dengan santri dalam kehidupan sehari-hari.

Guru menanamkan nilai pengetahuan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga santri terdorong untuk mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pertanyaan ini, kata kunci yang perlu diperhatikan adalah:

- (a) Menanamkan nilai pengetahuan: Artinya, guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu santri memahami pentingnya pengetahuan tersebut dan bagaimana pengetahuan itu dapat bermanfaat.
- (b) Mengaktualisasikan: Maksudnya adalah mendorong santri untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam tindakan nyata, baik di dalam maupun di luar kelas.

Pertanyaan ini sangat relevan bagi seorang guru, karena menuntut guru untuk:

- (a) Kreatif: Mencari metode pembelajaran yang inovatif dan menarik.
- (b) Reflektif: Selalu mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang dilakukan.
- (c) Komunikatif: Membangun hubungan yang baik dengan santri sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.

Strategi yang diterapkan guru untuk membantu santri menginternalisasi nilai-nilai pengetahuan yang diajarkan, sehingga menjadi kebiasaan dalam berperilaku yang meliputi:

- (a) Tindakan konkret apa yang dilakukan oleh seorang guru (dalam konteks ini, mungkin seorang guru agama atau pendidik di pesantren) untuk menanamkan nilai-nilai pengetahuan yang diajarkan kepada santri (murid pesantren).
- (b) Bagaimana caranya agar nilai-nilai tersebut tidak hanya sekedar teori yang dihafal, tetapi benar-benar menjadi bagian dari diri santri dan tercermin dalam tindakan sehari-hari mereka.

Inti pertanyaan ini mencari tahu strategi efektif yang bisa digunakan oleh seorang guru untuk mengubah pengetahuan menjadi perilaku yang menjadi kebiasaan.

Contoh nilai-nilai pengetahuan yang mungkin diajarkan: a) Kejujuran, b) Disiplin, c) Tanggung jawab, d) Kerjasama, dan e) Toleransi

d. Keteladanan langsung dari kiai dan ustad

Ustad/Kiai menunjukkan keteladanan dalam bersikap dan bertutur kata kepada santri dalam kehidupan sehari-hari seperti:

- (a) Peran Ustadz/Kiai: Sebagai seorang guru agama, ustadz atau kiai memiliki tanggung jawab untuk menjadi panutan bagi santri.
- (b) Keteladanan: Bagaimana seorang ustadz atau kiai menunjukkan perilaku yang baik, baik dalam tindakan maupun ucapan, sehingga santri dapat meniru dan mengamalkannya.

- (c) Kehidupan sehari-hari: Pertanyaan ini menekankan pada contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dalam situasi formal seperti saat mengajar.

Contoh jawaban yang mungkin:

Jawaban atas pertanyaan ini bisa sangat beragam, tergantung pada konteks dan sudut pandang yang berbeda. Beberapa contoh jawaban yang mungkin antara lain:

- (a) Dengan bersikap sabar dan ramah: Ustadz/kiai yang sabar dan ramah akan membuat santri merasa nyaman dan betah belajar.
- (b) Dengan menjaga lisan: Ustadz/kiai yang selalu menjaga lisan dari ucapan yang buruk akan menjadi contoh yang baik dalam berbicara.
- (c) Dengan konsisten dalam beribadah: Ustadz/kiai yang rajin beribadah akan menginspirasi santri untuk lebih giat dalam beribadah.
- (d) Dengan bersikap adil: Ustadz/kiai yang adil dalam memperlakukan semua santri akan mengajarkan pentingnya keadilan.
- (e) Dengan memberikan teladan dalam bekerja: Ustadz/kiai yang rajin bekerja akan mengajarkan pentingnya bekerja keras.

Ustad/Kiai menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam komunikasi dengan santri. Pertanyaan ini ingin mengetahui cara-cara atau metode yang digunakan oleh para Ustadz atau Kiai dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai moral yang baik kepada santri melalui interaksi sehari-hari mereka.

Intinya, pertanyaan ini yang akan hendak diketahui yaitu:

- (a) Teknik komunikasi apa yang efektif digunakan oleh Ustadz/Kiai untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak?

(b) Contoh-contoh konkret bagaimana interaksi sehari-hari antara Ustadz/Kiai dengan santri dapat membentuk karakter yang baik?

(c) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui komunikasi?

Ustad/Kiai menunjukkan keteladanan dalam hal kepribadian, seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab kepada santri. Dengan kata lain, pertanyaan ini ingin mengetahui bagaimana seorang ustadz atau kiai dapat menjadi panutan bagi santri dalam hal memiliki karakter yang baik dan mulia.

Karena seorang ustadz atau kiai memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap para santri. Mereka tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian santri. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang ustadz atau kiai untuk memberikan contoh yang baik agar santri dapat meneladani sikap-sikap positif tersebut.

Pertanyaan ini ingin mengetahui praktik-praktik konkret yang dilakukan oleh ustadz atau kiai dalam menunjukkan keteladanan dalam hal kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Misalnya, bagaimana mereka menghadapi situasi sulit yang membutuhkan kejujuran, bagaimana mereka menjaga amanat yang diberikan oleh santri atau masyarakat, atau bagaimana mereka bertanggung jawab atas kesalahan yang mereka lakukan.

Ustad/Kiai membangun hubungan sosial yang baik dengan santri, seperti saling menghormati, menghargai, dan membantu. Fokus utama pertanyaan ini adalah pada tiga aspek penting dalam hubungan sosial:

- (a) Saling menghormati: Bagaimana seorang ustadz atau kiai bisa menciptakan suasana di mana mereka dan para santri saling menghormati satu sama lain, baik dari segi status, pendapat, maupun perbedaan yang ada.
- (b) Menghargai: Bagaimana seorang ustadz atau kiai bisa menunjukkan apresiasi dan penghargaan terhadap para santri, baik atas usaha, prestasi, maupun kesulitan yang mereka hadapi.
- (c) Membantu: Bagaimana seorang ustadz atau kiai bisa memberikan bantuan dan dukungan kepada para santri, baik dalam hal akademik, personal, maupun spiritual.

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk:

- (a) Memahami lebih dalam tentang dinamika hubungan ustadz/kiai dan santri.
- (b) Mencari tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas hubungan tersebut.
- (c) Mengetahui praktik-praktik terbaik yang dapat diterapkan untuk membangun hubungan yang lebih baik.

2. Pembinaan Akhlakul Karimah pada santri kelas di Pesantren Al-Wahid Pape

Akhlakul karimah memperhatikan keterlaksanaan dan aktivitas belajar siswa seperti, 1) Pembelajaran di dalam dan diluar kelas, 2) Sikap dalam berinteraksi, 3) Pembiasaan berbusana yang syar'i, sesuai ketentuan Pondok, 4) Perilaku berkemonikasi, dan 5) Kebiasaan kebersihan lingkungan pondok.

a. Pembelajaran di dalam dan diluar kelas,

Seperti apa yang diharapkan oleh bapak Alam Zakkar,S.E selaku kepala Madrasah:

“Hal ini ingin mengetahui cara-cara efektif yang digunakan oleh seorang ustadz atau kiai dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak yang baik (akhlakul karimah) kepada santri di lingkungan kelas”.⁷⁶

- (a) Metode pembelajaran: Ceramah, diskusi, studi kasus, role-playing, dll.
- (b) Media pembelajaran: Al-Qur'an, hadis, kisah para nabi dan sahabat, video, gambar, dll.
- (c) Interaksi guru-santri: Bagaimana membangun hubungan yang baik dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- (d) Evaluasi pembelajaran: Bagaimana mengukur keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlak pada santri.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh bapak Rahman,S.Hi.,M.Pd:

“ Ingin memahami bagaimana proses pendidikan karakter yang dilakukan oleh seorang ustadz/kiai agar santri tidak hanya pandai secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan bisa menjadi contoh yang baik”.⁷⁷

Beberapa contoh aktivitas yang mungkin dilakukan ustadz/kiai untuk membimbing santri mengamalkan akhlakul karimah di luar kelas:

- (a) Mengadakan kegiatan sosial: Membersihkan lingkungan, mengunjungi panti asuhan, atau membantu masyarakat yang membutuhkan.

⁷⁶Wawancara: Alam Zakkar, SE Kepala Madrasah Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape di Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape pada Tanggal 18 Juni 2024: Soppeng (Pape) Desa Wanio, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

⁷⁷Wawancara: Rahman S.HI., M. Pd Pembina Pondok, Pimpinan Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape di Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape pada Tanggal 18 Juni 2024: Soppeng (Pape) Desa Wanio, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

- (b) Membentuk kelompok diskusi: Membahas masalah-masalah sosial yang relevan dengan nilai-nilai akhlak.
- (c) Menjadi teladan: Menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar santri bisa meniru.
- (d) Memberikan tugas individu: Misalnya, menuliskan refleksi tentang perilaku sehari-hari atau membuat laporan tentang kegiatan sosial yang diikuti.

“Berkomunikasi dengan santun di dalam kelas, baik saat berinteraksi dengan guru maupun sesama santri”⁷⁸ Hal ini dikemukakan oleh bapak pimpinan pondok Dr.H.Ali Rahim,.M.Ag.

- (a) Komunikasi dengan guru: Bagaimana caranya agar santri berani bertanya, menyampaikan pendapat, atau berdiskusi dengan guru dengan tetap menjaga adab dan sopan santun.
- (b) Komunikasi sesama santri: Bagaimana cara menciptakan suasana kelas yang kondusif dan saling menghormati antar sesama santri.

Metode yang digunakan oleh masing-masing ustadz atau kiai. Beberapa yang dapat digunakan antara lain:

- (a) Pemberian contoh langsung: Ustadz/kiai memberikan contoh langsung dalam berkomunikasi yang santun, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam situasi formal.

⁷⁸ Wawancara: Dr. H. Ali Rahim, M.Ag, Pimpinan Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape di Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape pada Tanggal 18 Juni 2024: Soppeng (Pape) Desa Wanio, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

- (b) Pengajaran teori: Menjelaskan secara teori tentang pentingnya berkomunikasi dengan santun dan memberikan contoh-contoh hadis atau ayat Al-Quran yang berkaitan.
 - (c) Diskusi kelompok: Melakukan diskusi kelompok untuk membahas tentang etika berkomunikasi dan meminta santri untuk berbagi pengalaman.
 - (d) Peran permainan: Menggunakan permainan atau simulasi untuk melatih kemampuan berkomunikasi yang santun dalam berbagai situasi.
 - (e) Pemberian tugas: Memberikan tugas-tugas yang menuntut santri untuk berinteraksi dengan orang lain secara santun, misalnya presentasi atau debat.
 - (f) Pemberian hukuman dan penghargaan: Memberikan penghargaan kepada santri yang bersikap santun dan memberikan sanksi ringan kepada yang melanggar.
- “Strategi yang diterapkan Ustad/Kiai untuk menumbuhkan kebiasaan komunikasi santun di luar kelas, seperti saat berinteraksi dengan masyarakat sekitar”⁷⁹
- (a) Strategi: Artinya, cara-cara atau pendekatan yang digunakan.
 - (b) Ustadz/Kiai: Sebagai sosok yang menjadi panutan dan pengajar.
 - (c) Komunikasi santun: Berarti berbicara dengan sopan, menggunakan bahasa yang baik, dan menunjukkan sikap hormat.
 - (d) Di luar kelas: Artinya, dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan belajar formal.

⁷⁹Wawancara: Alam Zakkar, SE. Kepala Madrasah Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape di Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape pada Tanggal 18 Juni 2024: Soppeng (Pape) Desa Wanio, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

- (e) Masyarakat sekitar: Merujuk pada orang-orang yang tinggal di sekitar pesantren.

Menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas yang sopan dan saling menghormati antar santri. Pertanyaan ini ingin mengetahui strategi atau cara yang digunakan oleh seorang ustadz atau kiai dalam membuat suasana belajar di kelas menjadi kondusif, nyaman, dan penuh dengan rasa hormat satu sama lain di antara para santri.”⁸⁰

seorang guru agama (ustadz/kiai) bisa membuat semua santri merasa nyaman, saling menghargai, dan fokus dalam belajar.

Aspek yang perlu diperhatikan seperti:

- (a) Pembentukan karakter
- (b) Interaksi guru-santri
- (c) Aturan kelas
- (d) Metode pembelajaran
- (e) Contoh nyata

“Ustad/Kiai membimbing santri untuk bersikap sopan dan saling menghormati di lingkungan pesantren di luar jam pelajaran”⁸¹

- (a) Metode Pembimbingan: teknik atau cara yang digunakan oleh ustadz/kiai untuk menanamkan nilai-nilai sopan santun dan saling menghormati
- (b) Lingkungan Pesantren: lingkungan pesantren secara keseluruhan mendukung terbentuknya sikap yang baik pada diri santri
- (c) Aktivitas di Luar Jam Pelajaran: Kegiatan yang dilakukan santri di luar jam pelajaran yang dapat membentuk karakter mereka

⁸⁰Wawancara: Rahman S.HI., M. Pd. Pembina Pondok, Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape di Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape pada Tanggal 18 Juni 2024: Soppeng (Pape) Desa Wanio, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

⁸¹Wawancara: Dr. H. Ali Rahim, M.Ag, Pimpinan Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape di Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape pada Tanggal 18 Juni 2024: Soppeng (Pape) Desa Wanio, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Jawaban atas pertanyaan ini bisa sangat beragam, tergantung pada metode yang digunakan oleh masing-masing pesantren. Beberapa contoh jawaban yang mungkin antara lain:

- (a) Pemberian contoh langsung: Ustadz/kiai memberikan contoh langsung dalam bersikap sopan dan menghormati.
- (b) Pengajaran nilai-nilai agama: Melalui pengajian atau kegiatan lainnya, nilai-nilai agama yang mengajarkan tentang sopan santun dan saling menghormati diajarkan secara intensif.
- (c) Pembentukan kelompok belajar: Melalui kegiatan kelompok belajar, santri belajar untuk bekerja sama dan saling menghargai.
- (d) Kegiatan ekstrakurikuler: Kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga atau seni dapat membantu membentuk karakter santri yang disiplin dan saling menghormati.
- (e) Adanya peraturan pesantren: Adanya peraturan pesantren yang jelas mengenai tata krama dan etika dapat menjadi pedoman bagi santri dalam berperilaku.

b. Sikap dalam berinteraksi,

“Ustad/Kiai memberikan contoh dalam menyapa santri dengan baik dan sopan. Pertanyaan ini ingin mengetahui cara-cara yang baik dan sopan yang bisa digunakan oleh seorang ustadz atau kiai ketika menyapa santri-santrinya. Intinya, pertanyaan ini ingin mencari tahu bagaimana seorang pendidik agama bisa menciptakan suasana yang ramah dan menghormati dalam interaksinya dengan murid-muridnya”.⁸²

Indikator yang mungkin dapat diketahui seperti:

⁸² Wawancara: Rahman S.HI., M. Pd Pembina Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape di Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape pada Tanggal 18 Juni 2024: Soppeng (Pape) Desa Wanio, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

- (a) Kata-kata sapaan
- (b) Nada suara
- (c) Gestur tubuh
- (d) Konteks

“Tips yang Ustad/Kiai berikan kepada santri agar mereka dapat menyapa orang lain dengan baik dan sopan bisa meliputi:

- (a) Prinsip-prinsip dasar dalam menyapa orang lain menurut ajaran agama.
- (b) Etika dan adab yang baik dalam bersosialisasi.
- (c) Cara menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam berinteraksi dengan orang lain”.⁸³

Sudut pandang dan penekanan dari masing-masing ustadz atau kiai yang bisa diberikan antara lain:

- (a) Mengucapkan salam: Mengajarkan pentingnya mengucapkan salam sebagai bentuk penghormatan dan salam perdamaian.
- (b) Menatap mata: Mengajarkan untuk menatap mata lawan bicara sebagai tanda kesungguhan dan perhatian.
- (c) Tersenyum: Mengajarkan untuk tersenyum sebagai bentuk keramahan dan kesopanan.
- (d) Memanggil dengan nama: Mengajarkan untuk memanggil nama lawan bicara sebagai bentuk penghormatan.
- (e) Berbicara dengan lembut: Mengajarkan untuk berbicara dengan nada suara yang lembut dan santun.
- (f) Menghindari kata-kata kasar: Mengajarkan untuk menghindari kata-kata kasar dan menghina.

⁸³ Wawancara: Alam Zakkar, SE Kepala Madrasah Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape di Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape pada Tanggal 18 Juni 2024: Soppeng (Pape) Desa Wanio, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

- (g) Meminta maaf jika melakukan kesalahan: Mengajarkan untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan.

“Ustad/Kiai memberikan contoh dalam berinteraksi dengan santri yang menunjukkan sikap saling menghormati. Pertanyaan ini ingin mengetahui bagaimana seorang ustadz atau kiai dapat memberikan contoh yang baik dalam berinteraksi dengan santri-santrinya. Contoh-contoh yang dimaksud adalah tindakan atau perkataan yang menunjukkan sikap saling menghormati antara guru (ustadz/kiai) dan murid (santri)”⁸⁴.

Contoh jawaban yang mungkin:

Untuk menjawab pertanyaan ini adalah untuk mengetahui

- (a) Komunikasi: cara ustadz/kiai berkomunikasi dengan santri
- (b) Perlakuan: perlakuan ustadz/kiai terhadap santri
- (c) Contoh pribadi: ustadz/kiai yang memberikan contoh pribadi dalam bersikap hormat kepada orang lain, baik itu sesama guru, santri, atau orang di luar lingkungan pesantren

Tujuan pertanyaan ini:

Pertanyaan ini penting karena sikap saling menghormati merupakan dasar dari hubungan yang baik antara guru dan murid. Dengan memberikan contoh yang baik, ustadz/kiai tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter santri yang berakhlak mulia.

“Ustad/Kiai memberikan contoh dalam berinteraksi dengan santri yang menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan dengan uraian yaitu:

- (a) Ustadz/Kiai: Ini merujuk pada seorang guru agama Islam yang memiliki peran penting dalam mendidik santri.
- (b) Santri: Adalah murid atau pelajar di sebuah pesantren.
- (c) Berinteraksi: Mengacu pada cara seorang ustadz berhubungan dan berkomunikasi dengan santri-santrinya.

⁸⁴ Wawancara: Rahman S.HI., M. Pd Pembina Pondok Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape di Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape pada Tanggal 18 Juni 2024: Soppeng (Pape) Desa Wanio, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

- (d) Menghargai perbedaan: Artinya mengakui dan menerima adanya perbedaan di antara individu, baik itu perbedaan pendapat, latar belakang, atau karakter”.⁸⁵

c. Pembiasaan berbusana yang syar’i, sesuai ketentuan Pondok,

“Ustad/Kiai mengajarkan pentingnya mengenakan busana mulai dari kanan ke kiri kepada santri seperti Hadits Nabi, Makna Simbolis, contoh kongkrit dan hikmah”.⁸⁶

- (a) Hadits Nabi: Pasti ada rujukan pada hadits Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan tentang anjuran berpakaian mulai dari sisi kanan.
- (b) Makna Simbolis: Selain aspek fiqih, mungkin juga akan dijelaskan makna simbolis dari tindakan berpakaian mulai dari kanan, seperti simbol kesucian, keberkahan, dan mengikuti sunnah Nabi.
- (c) Contoh Konkret: Agar lebih mudah dipahami, mungkin akan diberikan contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari bagaimana cara menerapkan tata cara berpakaian ini.
- (d) Manfaat dan Hikmah: Selain itu, juga akan dijelaskan manfaat dan hikmah dari mengikuti sunnah ini, baik dari segi spiritual maupun sosial.

Secara umum, tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang:

- (a) Pendidikan Agama: Bagaimana nilai-nilai agama diajarkan melalui hal-hal yang tampak sederhana seperti cara berpakaian.

⁸⁵Wawancara: Alam Zakkar, SE Kepala Madrasah Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape di Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape pada Tanggal 18 Juni 2024: Soppeng (Pape) Desa Wanio, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

⁸⁶Wawancara: Dr. H. Ali Rahim, M.Ag, Pimpinan Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape di Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape pada Tanggal 18 Juni 2024: Soppeng (Pape) Desa Wanio, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

- (b) Penerapan Nilai: Bagaimana nilai-nilai agama tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- (c) Pentingnya Sunnah: Mengapa mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW sangat penting bagi umat Islam.

“Manfaat mengenakan busana mulai dari kanan ke kiri bagi santri bisa seperti

- (a) Aspek keagamaan: Mungkin ada dalil atau hadis yang menganjurkan cara berpakaian seperti ini dalam agama Islam.
- (b) Simbolisme: Bisa jadi cara berpakaian ini memiliki makna simbolik tertentu dalam ajaran agama atau budaya.
- (c) Etika dan adab: Mungkin ada kaitannya dengan etika dan adab yang diajarkan dalam pesantren.
- (d) Praktis: Ada kemungkinan alasan praktis di balik kebiasaan ini, seperti kemudahan dalam berpakaian atau menjaga kebersihan”.⁸⁷

Untuk mendapatkan jawaban yang lebih lengkap dan akurat, perlu dilakukan kajian lebih lanjut terhadap sumber-sumber agama, budaya, dan tradisi yang relevan.

“Cara Ustad/Kiai menanamkan pemahaman kepada santri tentang pentingnya berbusana tidak menyerupai lawan jenis dalam interaksi sehari-hari. Dengan nilai-nilai agama dan moral yang mengajarkan tentang kesopanan, adab, dan identitas gender. Selain itu, pertanyaan ini juga menyentuh aspek sosial tentang bagaimana berpakaian dapat memengaruhi interaksi dengan orang lain”.⁸⁸

- (a) Menggunakan dalil agama: Menjelaskan ayat-ayat Al-Quran atau hadits yang berkaitan dengan pakaian dan identitas gender.
- (b) Memberikan contoh nyata: Menyajikan contoh-contoh konkret tentang dampak negatif dari berpakaian yang tidak sesuai.

⁸⁷Wawancara: Rahman S.HI., M. Pd Pembina Pondok, dan Dr. H. Ali Rahim, M.Ag, Pimpinan Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape di Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape pada Tanggal 18 Juni 2024: Soppeng (Pape) Desa Wanio, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

⁸⁸Wawancara: Alam Zakkar, SE Kepala Madrasah Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape di Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape pada Tanggal 18 Juni 2024: Soppeng (Pape) Desa Wanio, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

- (c) Menghubungkan dengan nilai-nilai lain: Menjelaskan bagaimana berpakaian yang sesuai dapat meningkatkan harga diri, menjaga kehormatan diri dan keluarga, serta mempererat tali silaturahmi.
- (d) Mendorong diskusi: Membuka ruang bagi santri untuk bertanya dan berdiskusi tentang topik ini.
- (e) Memberikan bimbingan pribadi: Memberikan perhatian khusus kepada santri yang mungkin masih kesulitan memahami atau menerapkan ajaran ini.

Tujuan dari pertanyaan ini:

- (a) Mengetahui metode pengajaran yang efektif: Untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di pesantren.
- (b) Mencegah penyimpangan: Untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam berpakaian yang dapat menimbulkan masalah sosial.
- (c) Membentuk karakter santri: Untuk membentuk santri menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

“Strategi yang diterapkan Ustad/Kiai untuk membantu santri dalam menerapkan sikap berbusana yang sesuai dengan syariat Islam dalam interaksi sosial. Jawaban atas pertanyaan ini bisa sangat beragam, tergantung pada metode yang digunakan oleh masing-masing Ustadz atau Kiai”⁸⁹

Beberapa contoh strategi yang mungkin diterapkan antara lain:

- (a) Pembelajaran teori: Menjelaskan secara detail tentang aturan berpakaian dalam Islam, baik untuk laki-laki maupun perempuan.
- (b) Praktik langsung: Melakukan demonstrasi atau simulasi cara berpakaian yang benar.

⁸⁹ Wawancara: Dr. H. Ali Rahim, M.Ag, Pimpinan Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape di Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape pada Tanggal 18 Juni 2024: Soppeng (Pape) Desa Wanio, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

- (c) Diskusi kelompok: Membahas berbagai kasus atau situasi terkait berpakaian dalam kehidupan sehari-hari.
- (d) Contoh nyata: Menunjukkan contoh-contoh tokoh atau figur yang selalu berpakaian sesuai syariat.
- (e) Motivasi: Memberikan motivasi dan dorongan agar santri selalu bersemangat untuk menerapkan aturan berpakaian yang baik.

d. Perilaku berkemonikasi,

"Untuk memastikan santri mendengarkan arahan dengan baik, saya akan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, memberikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, serta melibatkan mereka dalam diskusi. Selain itu, saya akan berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar santri merasa lebih terbuka untuk menerima arahan."⁹⁰ hal ini di ungkapkan oleh Ibu Suriani,.S..PdI

Strategi komunikasi yang efektif untuk memastikan santri mendengarkan arahan Anda dengan baik bisa berupa

- (a) Strategi komunikasi: Anda perlu menyebutkan berbagai cara atau teknik komunikasi yang bisa Anda gunakan. Misalnya, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memberikan contoh yang konkret, atau melibatkan santri secara aktif dalam komunikasi.
- (b) Efektivitas: Anda harus menjelaskan mengapa strategi komunikasi tersebut efektif. Artinya, bagaimana cara-cara tersebut bisa membuat santri lebih fokus dan memahami arahan Anda.

⁹⁰ Wawancara: Suriani,S.PdI Guru Pendidikan Agama Islam Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape di Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape pada Tanggal 18 Juni 2024: Soppeng (Pape) Desa Wanio, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

- (c) Konteks santri: Pertimbangkan juga karakteristik santri, seperti usia, tingkat pemahaman, dan latar belakang mereka. Sesuaikan strategi komunikasi Anda dengan karakteristik santri tersebut.

Olehnya itu ibu Satriani, S,Pd. Menyatakan bahwa:

“Hambatan-hambatan yang kami temui dalam berkomunikasi dengan santri dan bagaimana cara kami mengatasinya seperti komonikasi, mencari solusi, dan peningkatan kualitas pembelajaran”.⁹¹

Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk:

- (a) Mengevaluasi efektivitas komunikasi: Melihat sejauh mana komunikasi yang terjadi antara pembina dan santri berjalan lancar.
- (b) Mencari solusi: Menemukan cara-cara yang lebih baik untuk berkomunikasi dengan santri sehingga pesan dapat tersampaikan dengan efektif.
- (c) Meningkatkan kualitas pembelajaran: Memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan santri dapat memahami materi dengan baik.

Sebagaimana apa yang diharapkan oleh bapak Dr.H.Ali,Rahim.,M.Ag selaku pimpinan pondok:

“Guru dalam menunjukkan perilaku berkomunikasi yang baik saat menanggapi penyampaian santri, baik secara verbal maupun nonverbal”.⁹²

- (a) Guru: Ini merujuk pada sosok pendidik yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa.

⁹¹ Wawancara: Satriani, S.Pd Guru PAI Madrasah Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape di Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape pada Tanggal 18 Juni 2024: Soppeng (Pape) Desa Wanio, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

⁹² Wawancara: Dr. H. Ali Rahim, M.Ag, Pimpinan Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape di Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape pada Tanggal 18 Juni 2024: Soppeng (Pape) Desa Wanio, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

- (b) Perilaku berkomunikasi yang baik: Ini mengacu pada cara guru menyampaikan pesan atau tanggapan yang efektif, baik melalui kata-kata maupun bahasa tubuh.
- (c) Menanggapi penyampaian santri: Artinya guru memberikan respon atas apa yang disampaikan oleh murid.
- (d) Verbal: Ini mengacu pada komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan.
- (e) Non-verbal: Ini mengacu pada komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, melainkan melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, gestur, dan kontak mata.

Melanjutkan perkataan dari bapak kepala madrasah Alam Zakkar, S.E

“Guru memberikan respon yang positif dan konstruktif terhadap penyampaian santri, sehingga santri merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar yang meliputi: Respon positif, Konstruktif, Dihargai, dan Termotivasi”.⁹³

Kata kunci penting dalam pertanyaan ini:

- (a) Respon positif: Tanggapan yang baik, mendukung, dan membangkitkan semangat.
- (b) Konstruktif: Tanggapan yang tidak hanya memuji, tetapi juga memberikan masukan yang membangun untuk perbaikan.
- (c) Dihargai: Membuat santri merasa penting dan pendapatnya diperhatikan.
- (d) Termotivasi: Membuat santri semakin bersemangat untuk belajar dan mengembangkan diri.

⁹³Wawancara: Alam Zakkar, SE Kepala Madrasah Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape di Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape pada Tanggal 18 Juni 2024: Soppeng (Pape) Desa Wanio, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

e. Kebiasaan Kebersihan Lingkungan Pondok.

“Ustad/Kiai membiasakan santri untuk membuang sampah pada tempatnya di lingkungan pondok seperti peran Kiayi, metode pembelajaran, dan lingkungan pondok”.⁹⁴ Ungkap Pembina pondok Rahman,S.HI.,M.Pd

- (a) Peran Ustadz/Kiai: Bagaimana Ustadz atau Kiai sebagai pemimpin dan pengajar berperan aktif dalam menanamkan kebiasaan baik ini pada santri.
- (b) Metode Pembelajaran: Metode apa saja yang efektif digunakan untuk mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kepada santri.
- (c) Penerapan di Lingkungan Pondok: Bagaimana cara menerapkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan ini dapat dijawab dengan membahas berbagai aspek, seperti:

- (a) Aspek Pendidikan: Bagaimana nilai-nilai agama dan moral terkait kebersihan diajarkan kepada santri.
- (b) Aspek Psikologis: Bagaimana cara memotivasi santri agar terbiasa membuang sampah pada tempatnya.
- (c) Aspek Praktis: Cara-cara konkret yang dapat dilakukan untuk memudahkan santri membuang sampah pada tempatnya, seperti penyediaan tempat sampah yang cukup dan mudah dijangkau.

Contoh jawaban yang mungkin:

Ustadz/Kiai dapat membiasakan santri membuang sampah pada tempatnya dengan memberikan pengajaran agama tentang pentingnya menjaga kebersihan, memberikan contoh langsung, membuat jadwal piket kebersihan, dan memberikan penghargaan bagi santri yang konsisten menjaga kebersihan.

⁹⁴Wawancara: Rahman S.HI., M. Pd Pembina Pondok, Pesanteren Al-Wahid Pape di Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape pada Tanggal 18 Juni 2024: Soppeng (Pape) Desa Wanio, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Sebagaimana yang diterangkan oleh Dr.H.Ali Rahim.M.ag selaku pimpinan pondok.

“Tantangan yang dihadapi Ustad/Kiai dalam membiasakan santri untuk membuang sampah pada tempat pada lingkungan sehari-hari, pendidikan karakter, dan konteks pesantren”.⁹⁵

- (a) Perilaku sehari-hari: Bagaimana cara mengubah kebiasaan santri yang mungkin sudah tertanam sejak lama, agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar.
- (b) Pendidikan karakter: Selain mengajarkan ilmu agama, seorang Ustadz atau Kiai juga berperan dalam membentuk karakter santri, termasuk disiplin dan tanggung jawab.
- (c) Konteks pesantren: Ada faktor-faktor unik dalam lingkungan pesantren yang mungkin menjadi tantangan tersendiri, seperti jumlah santri yang banyak, keterbatasan fasilitas, atau budaya yang sudah ada.

Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi antara lain:

- (a) Perubahan kebiasaan: Membentuk kebiasaan perlu waktu dan kesabaran.
- (b) Motivasi: Mengapa santri harus membuang sampah pada tempatnya? Menemukan motivasi yang tepat sangat penting.
- (c) Contoh yang baik: Seorang Ustadz atau Kiai harus menjadi contoh yang baik.
- (d) Lingkungan sekitar: Kondisi lingkungan pesantren yang mungkin kurang mendukung, seperti kurangnya tempat sampah atau kurangnya kesadaran dari staf pesantren.

⁹⁵ Dr. H. Ali Rahim, M.Ag, Pimpinan Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape di Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape pada Tanggal 18 Juni 2024: Soppeng (Pape) Desa Wanio, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Seperti yang dikemukakan oleh Alam Zakkar, S.E selaku kepala Madrasah Tsanawiyah pada wawancara yang dilakukan .

“Ustad/Kiai membiasakan santri untuk menjaga kebersihan halaman pesantren seperti:

Bagaimana ustadz/kiai memberikan pemahaman tentang pentingnya kebersihan dari sudut pandang agama dan kesehatan.

“Dengan cara memberikan pemahaman bahwa agama sangat peduli terhadap persoalan kebersihan dan erat kaitannya dengan hidup sehat agar terhindar dari berbagai penyakit yang ditimbulkan dari kotoran. sehingga dibuatkan jadwal kebersihan. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh santri dalam menjaga kebersihan, seperti kerja bakti”⁹⁶

Untuk menjawab pertanyaan ini secara lebih mendalam, kita dapat menelusuri berbagai sumber seperti buku, artikel, atau wawancara dengan ustadz/kiai yang berpengalaman. Beberapa kemungkinan jawaban yang bisa muncul antara lain:

- (a) Pendidikan Agama: Mengaitkan kebersihan dengan ajaran agama, seperti pentingnya bersuci sebelum ibadah atau menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk syukur kepada Allah.
- (b) Contoh Pribadi: Ustadz/kiai secara langsung menunjukkan perilaku menjaga kebersihan, misalnya dengan selalu membuang sampah pada tempatnya atau membersihkan lingkungan sekitar.
- (c) Kompetisi: Mengadakan lomba kebersihan antar kamar atau kelompok santri untuk meningkatkan semangat menjaga kebersihan.
- (d) Diskusi: Mengadakan diskusi rutin tentang pentingnya kebersihan dan dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan.

⁹⁶ Alam Zakkar, SE Kepala Madrasah Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape di Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape pada Tanggal 18 Juni 2024: Soppeng (Pape) Desa Wanio, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

- (e) Sanksi: Memberikan sanksi ringan bagi santri yang melanggar aturan kebersihan, namun dengan cara yang mendidik.

“Ustad/Kiai memberikan contoh dan teladan dalam menjaga kebersihan halaman pesantren. hal ini sangat penting dilakukan oleh para ustadz atau kiai di sebuah pesantren memberikan contoh langsung dalam menjaga kebersihan halaman pesantren. Artinya, mereka ikut serta dalam membersihkan halaman, atau setidaknya memberikan arahan dan motivasi kepada santri untuk menjaga kebersihan lingkungan pesantren”.⁹⁷

Hal tersebut di atas di ungkapkan oleh Rahman, S.HI.,M.Pd. Salah satu Pembina pondok.

Aspek yang ingin diketahui:

- (a) Peran aktif: ustadz/kiai terlibat secara langsung dalam kegiatan membersihkan halaman
- (b) Contoh dan teladan: tindakan mereka menjadi contoh bagi santri untuk meniru perilaku menjaga kebersihan
- (c) Arahan dan motivasi: mereka memberikan arahan atau motivasi kepada santri untuk menjaga kebersihan lingkungan

3. Keteladanan Pembinaan Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape Kab.Sidrap

Hasil penelitian mengenai hal di atas adalah.

- a. Berdasarkan Angket:

Melalui pengisian angket yang diberikan kepada tenaga pendidik, diperoleh data bahwa mayoritas santri merasa terinspirasi oleh perilaku teladan kyai dan ustadz. Mereka juga menyatakan bahwa nilai-nilai akhlak yang diajarkan telah mereka internalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁹⁷Wawancara: Rahman S.HI., M. Pd Pembina Pondok, Pesanteren Al-Wahid Pape di Pondok Pesanteren Al-Wahid Pape pada Tanggal 18 Juni 2024: Soppeng (Pape) Desa Wanio, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berikut ini dokumentasi pengisian angket penerapan pendekatan keteladanan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Berdasarkan Observasi:

Melalui hasil observasi terhadap perilaku santri menunjukkan peningkatan dalam beberapa akhlalulkarimah seperti: a) Kesopanan dan kerendahan hati dalam berinteraksi, b) Ketaatan dalam menjalankan ibadah, c) Kerjasama dalam kegiatan kelompok, dan d) Kepedulian terhadap lingkungan sekitar

Berikut ini dokumentasi sebagai kebiasaan santri dalam pembinaan keteladanan

c. Berdasarkan Hasil Wawancara:

Wawancara dengan kyai, ustadz, dan santri menunjukkan bahwa pendekatan keteladanan dianggap efektif dalam membentuk karakter santri. Kyai dan ustadz merasakan perubahan positif pada perilaku santri, sementara santri merasa lebih termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Berikut ini dokumentasi wawancara pengisian mengenai penerapan pendekatan keteladanan dalam pembiasaan akhlakul karimah oleh Kepala Madrasah dan Kepala Pondok di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape.

B. Pembahasan

Perhatikan uraian berikut:

1. Pembahasan Pendekatan Keteladanan pada Santri di Pondok Pesantren

Pendekatan keteladanan merupakan salah satu metode efektif dalam membentuk karakter dan akhlak santri. Dalam konteks pondok pesantren,

pendekatan ini sangat relevan karena lingkungan pesantren yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral.

a. Tahapan Transformasi Nilai-Nilai Akhlak

Penyampaian Nilai: Proses awal adalah menyampaikan nilai-nilai akhlak yang ingin ditanamkan pada santri. Hal ini dapat dilakukan melalui pengajian, ceramah, atau diskusi kelompok.

Penjelasan Konteks: Nilai-nilai tersebut kemudian dijelaskan dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga santri dapat memahami relevansinya.

Contoh Nyata: Memberikan contoh-contoh nyata dari tokoh-tokoh agama atau sejarah yang memiliki akhlak mulia.

b. Tahap Transaksi Nilai

Interaksi Langsung: Santri diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan tokoh yang menjadi teladan, seperti kyai atau ustad.

Pertanyaan dan Jawaban: Melalui sesi tanya jawab, santri dapat menggali lebih dalam mengenai nilai-nilai yang disampaikan.

Kegiatan Bersama: Mengadakan kegiatan bersama seperti kerja bakti atau kegiatan sosial untuk mempraktikkan nilai-nilai yang telah dipelajari.

c. Tahap Internalisasi Nilai

Refleksi Diri: Membimbing santri untuk melakukan refleksi diri, sehingga mereka dapat menyadari kekuatan dan kelemahan diri dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut.

Penguatan Positif: Memberikan penguatan positif ketika santri berhasil menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditanamkan.

Konsekuensi Natural: Memberikan konsekuensi natural jika santri melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai yang telah disepakati.

d. Keteladanan Langsung dari Kyai dan Ustad

Perilaku Sehari-hari: Kyai dan ustad harus menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupan, baik dalam ibadah, akhlak, maupun perilaku sosial.

Keseimbangan antara Teori dan Praktik: Tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Konsistensi: Keteladanan harus dilakukan secara konsisten agar dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada santri.

2. Pembahasan pembinaan akhlakul karimah pada Santri di Pondok Pesantren

Pembinaan akhlakul karimah merupakan salah satu metode yang efektif dalam membentuk akhlakul karimah pada santri. Dengan melihat, meniru, dan menghayati perilaku teladan dari para pengajar, ustadz, atau bahkan sesama santri, diharapkan nilai-nilai luhur Islam dapat terinternalisasi dalam diri santri.

a. Pembelajaran di dalam dan di luar kelas:

Dalam kelas: Pengajar menjadi model dalam menyampaikan materi, memberikan contoh sikap yang baik, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Di luar kelas: Kegiatan ekstrakurikuler, seperti kajian kitab kuning, halaqah, atau kegiatan sosial, memberikan kesempatan bagi santri untuk mengamati dan meniru perilaku teladan dari para ustadz pembimbing.

b. Sikap dalam berinteraksi

Interaksi santri-ustadz: Santri belajar menghargai, menghormati, dan patuh pada ustadz sebagai panutan.

Interaksi antar santri: Santri belajar berkolaborasi, saling membantu, dan menjaga hubungan baik dengan sesama.

c. Pembiasaan berbusana yang syar'i

Pakaian sebagai cerminan akhlak: Santri diajarkan bahwa pakaian yang syar'i mencerminkan kesucian hati dan ketaatan pada perintah Allah.

Konsistensi dalam penerapan: Dengan melihat semua warga pondok mengenakan pakaian yang sesuai syariat, santri termotivasi untuk berpakaian syar'i pula.

d. Perilaku berkomunikasi

Bahasa yang santun: Santri diajarkan untuk menggunakan bahasa yang sopan, santun, dan tidak menyakiti hati orang lain.

Komunikasi efektif: Santri dilatih untuk menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain dengan baik.

e. Kebiasaan kebersihan lingkungan pondok

Lingkungan yang bersih sebagai cerminan akhlak: Santri diajarkan bahwa menjaga kebersihan lingkungan adalah bagian dari iman.

Kerja sama dalam menjaga kebersihan: Melalui kegiatan bersama, santri belajar pentingnya gotong royong dalam menjaga kebersihan.

3. Pembahasan pembinaan akhlakul karimah pada Santri di Pondok Pesantren

Pembahasan Hasil Penelitian mengenai akhlakul karimah pada Santri Kelas di Pondok Pesantren. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pendekatan keteladanan memiliki efektivitas yang signifikan dalam pembinaan akhlakul karimah pada santri kelas. Beberapa hal yang dapat dijelaskan dari hasil penelitian tersebut adalah:

- a.** Pengaruh Kuat Role Model dari para Kyai dan ustadz sebagai role model memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk karakter santri. Perilaku mereka yang konsisten dan sesuai dengan nilai-nilai agama menjadi panutan bagi santri.
- b.** Internalisasi Nilai-nilai dengan melalui proses internalisasi yang berkelanjutan, nilai-nilai akhlak yang diajarkan berhasil tertanam dalam diri santri. Hal ini tercermin dari perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari.
- c.** Lingkungan yang Kondusif pada lingkungan pondok pesantren yang kondusif dengan nilai-nilai agama dan moral mendukung keberhasilan pendekatan keteladanan.
- d.** Pentingnya Konsistensi yang dilakukan oleh para pembina pondok dalam menerapkan pendekatan keteladanan sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal.

Selain aspek pembinaan akhlakul karimah pada Santri Kelas di Pondok Pesantren juga terdapat faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan pendekatan keteladanan, yaitu:

- a. Kualitas keteladanan berbanding lurus dengan respon santri dalam artian semakin baik kualitas keteladanan yang diberikan, semakin besar pula pengaruhnya terhadap santri.
- b. Keterlibatan Aktif Santri menjadikan peluang dalam mengasah kemampuan santri secara yang aktif dalam kegiatan pembinaan akan mempercepat proses internalisasi nilai-nilai.
- c. Dukungan lingkungan sekitar pondok dan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar sangat penting untuk memperkuat perubahan perilaku santri.

Pemahaman umum tentang pendekatan keteladanan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape untuk membina akhlak santri. Intinya, pondok ini menggunakan tokoh-tokoh agama seperti kyai dan ustadz sebagai contoh atau teladan bagi santri dalam membentuk karakter yang baik.

Tahapan Pendekatan Keteladanan. Pendekatan keteladanan di pondok pesantren ini dibagi menjadi empat tahapan:

- a. Transformasi nilai-nilai akhlak: Proses mengubah nilai-nilai akhlak yang sudah ada pada santri menjadi nilai-nilai yang lebih baik, sesuai dengan ajaran agama.

- b. Transaksi nilai dalam berinteraksi: Menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam berinteraksi dengan orang lain.
- c. Internalisasi mengenai kelebihan dan kekurangan: Mendorong santri untuk mengenal diri sendiri, baik kelebihan maupun kekurangannya, sehingga dapat terus memperbaiki diri.
- d. Keteladanan langsung dari Kyai dan ustad: Santri secara langsung mengamati dan meniru perilaku kyai dan ustadz sebagai contoh yang baik.

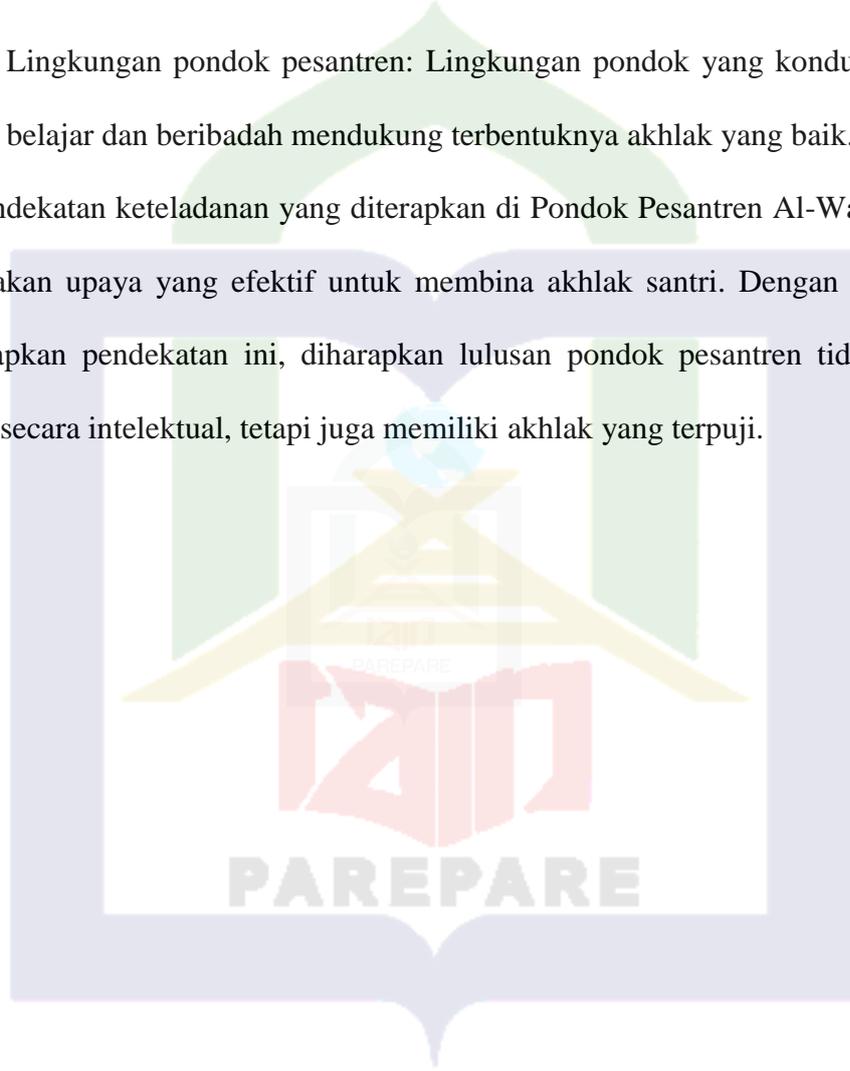
Implementasi nilai-nilai akhlakul karimah untuk mencapai tujuan pembinaan akhlak, pondok pesantren ini menerapkan beberapa strategi, antara lain:

- a. Pembelajaran di dalam dan luar kelas: Pendidikan akhlak tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok.
- b. Sikap yang ramah dalam berinteraksi: Mengajarkan santri untuk selalu bersikap ramah dan sopan dalam berhubungan dengan sesama.
- c. Pembiasaan berbusana syar'i: Menanamkan kebiasaan berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama.
- d. Penggunaan bahasa yang santun: Mendorong santri untuk menggunakan bahasa yang baik dan santun dalam berkomunikasi.
- e. Menjaga kebersihan lingkungan pondok: Mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari akhlak yang baik.

Efektivitas Pendekatan keteladanan terbukti efektif dalam membentuk akhlak santri karena beberapa faktor:

- a. Keteladanan para kyai dan ustadz: Perilaku kyai dan ustadz yang menjadi panutan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter santri.
- b. Proses internalisasi nilai-nilai agama: Nilai-nilai agama yang diajarkan secara terus-menerus akan tertanam dalam diri santri.
- c. Lingkungan pondok pesantren: Lingkungan pondok yang kondusif untuk belajar dan beribadah mendukung terbentuknya akhlak yang baik.

Pendekatan keteladanan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape merupakan upaya yang efektif untuk membina akhlak santri. Dengan konsisten menerapkan pendekatan ini, diharapkan lulusan pondok pesantren tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang terpuji.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pendekatan keteladanan pada santri kelas di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape dilakukan dengan empat tahapan yaitu: transformasi nilai-nilai akhlak, transaksi nilai dalam berinteraksi, internalisasi mengenai kelebihan dan kekurangan, dan keteladanan langsung dari Kyai dan Ustad.

Pembinaan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape dilakukan dengan pendekatan keteladanan dalam implementasi nilai-nilai nilai-nilai akhlakul karimah secara optimal yaitu: a) pembelajaran di dalam dan luar kelas, b) sikap yang ramah dalam berinteraksi, c) pembiasaan berbusana syar'i, d) penggunaan bahasa yang santun, dan e) menjaga kebersihan lingkungan pondok.

Ini sesuai dengan teori Imam al gazali terhadap pandangannya tentang akhlakul karimah itu sendiri, yaitu : Ikhlas dalam niat dan perbuatan, sabar dalam ujian, syukur atas nikmat, tawakkal kepada Allah, ridha atas takdir, adil dalam sikap, tawadhu, kasih sayang kepada sesama.

Pendekatan keteladanan terbukti efektif dalam membina akhlakul karimah para santri dari pengaruh keteladanan para kyai dan Ustadz, proses internalisasi nilai-nilai agama, serta lingkungan pondok pesantren. Konsistensi dalam menerapkan pendekatan keteladanan menjadi kunci keberhasilan yang dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang terpuji.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diberikan beberapa rekomendasi mengenai pendekatan keteladanan pada santri kelas di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape dalam pembinaan akhlakul karimah santri sebagai berikut:

- a. Penguatan peran kyai dan ustadz perlu terus ditingkatkan kualitas keteladanan kyai dan ustadz agar menjadi panutan yang lebih baik bagi santri.
- b. Diversifikasi metode pembinaan dalam penerapan pendekatan keteladanan, perlu dilakukan diversifikasi metode pembinaan lainnya, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan kegiatan kreatif.
- c. Evaluasi berkelanjutan dilakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dan perbaikan apa yang perlu dilakukan.
- d. Pengembangan kurikulum sebagai adaptasi dalam mengembangkan dan relevan capaian alumni sesuai kebutuhan zaman dan tantangan yang dihadapi oleh santri.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Abu Dawud, Sulaiman ibn al-Ash'ath as-Sijistani. t.t. *Sunan Abu Dawud*. Jilid 1-4. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

Ahmad, A. K. (2017). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Dengan Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang* (Tesis). Pascasarjana (Universitas Negeri Makassar).

Akhwan, H. M. (2017). Model Penanaman Nilai-nilai Religiusitas pada Siswa Sekolah dasar Negeri Kaliangkrik Kabupaten Magelang. (Vol.5), Magelang.

Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. t.t. *Ihya Ulumuddin*. Jilid I-IV. Beirut: Dar al-Ma'rifah.

Amelia, J. (2021). *Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau* (Tesis). UIN Fatmawati Sukarno.

Annah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1).

Anwar, A. (2016). Karakteristik pendidikan Dan Unsur-unsur Kelembagaan di pesantren. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2).

AR, A. Z. (2016). Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik; Reaktualisasi Dan Pengembangan Kode Etik Guru Di Madrasah Aliyah Darul Amin Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(2).

At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad ibn Isa ibn Saurah. t.t. *Al-Jami' ash-Shahih wa huwa Sunan At-Tirmidzi*. Jilid 1-5. Beirut: Dar Ihya at-Turats al-Arabi.

Bafadhol, I. (2017). Lembaga pendidikan islam di indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11).

Baro'ah, S. (2020). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1).

- Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh machiavellian dan love of money terhadap persepsi etika penggelapan pajak dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. [Lengkapi: Volume dan Nomor Jurnal].
- Fariyah, N. (2021). *Pendekatan Guru PAI dalam Mengembangkan Domain Afektif Siswa di Sekolah (Boarding School) Ummul Ayman Samalanga Dan Ruhul Islam Anak Bangsa (RIAB) Darul Imarah, Aceh Besar* (Tesis). UIN AR-RANIRY.
- Gaussian, G. (2018). Peran Pesantren Di Indonesia. *Jurnal Naratas*, 1(1).
- Hakim, L. N. (2019). Hubungan keteladanan guru dengan adab siswa tingkat sekolah dasar (SDN, SDIT, MI, Homeschooling Group) di bogor. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1).
- Harmita, D., Nurbika, D., & Asiyah, A. (2022). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(1).
- Huddin Mn, A. (2017). Keteladanan Guru dalam Proses pendidikan di Kelas IV SD Negeri No. 28/I Malapari Muara Bulian. (Tesis) Universitas Jambi.
- Ibnu Majah, Abu Abdullah Muhammad ibn Yazid al-Qazwini. t.t. *Sunan Ibnu Majah*. Jilid 1-2. Beirut: Dar al-Fikr.
- Irwan, I. (2021). *Analisis dalam Penggunaan Metode T} abaqah Syarah Al-Juru< miyyah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar* (Tesis). IAIN Parepare.
- Jamal, N. (2015). Transformasi pendidikan pesantren dalam pembentukan kepribadian santri. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- Jamaludin, M., & Khaeriyah, U. (2021). Pembinaan Akhlak Santri Melalui Pendekatan Keteladanan Di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Karso, K. (2019, February). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Vol. 12, No. 01). Universitas PGRI Palembang.
- Lusviyanti, T. E., Bariah, O., & Suryana, S. (2022). Strategi Mengajar Guru Pesantren dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Fathimiyah Telukjambe Timur. *ISLAMIKA*, 4(3).

- Magfirah, I., Kaharuddin, A., & Wangse, F. (2015). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Dengan Pendekatan Open-Ended Dalam Pembelajaran Matematika Materi Segi Empat Siswa Kelas Smpn 14 Buru. *Matematika*, 1(1).
- Mahadhir, M. S. (2019). Pendidikan Islam Menurut al-Ghazali. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(1).
- Mailili, W. H. (2018). Deskripsi hasil belajar matematika siswa gaya kognitif field independent dan field dependent. *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Ma'rifah, F. (2020). *Pendidikan Berbasis Sirah Nabawiah Sebagai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik (Studi Kasus Di Kuttab Al-Fatih Tangerang Selatan)* (Tesis) IAIN Raden Intan Lampung.
- Mawarni, S. A. (2020). *Muatan Materi Pendidikan Akhlaq dalam Kitab Taisir Al-Kholaq dan kitab Akhlaq Lil Banat dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam di SMP* (Tesi). IAIN Ponorogo.
- Mikdar, M. Q., Nurhasanah, E., & Hartati, D. (2021). Kajian Nilai Mandiri Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. *Basindo: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 5(2).
- Muhammad, N. H., & Musyafa, M. A. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Religius Sebagai Karakter Siswa Melalui Strategi Pembelajaran PAI Di Mts Assa'adah I Bungah Gresik. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2).
- Mujahada, K. S. (2022). *Kepemimpinan Pesantren dalam Menghadapi Arus Global* (Vol. 1). Academia Publication. Yogyakarta.
- Muslim, Abu al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi. t.t. *Shahih Muslim*. Jilid 1-4. Beirut: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah.
- Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1).
- Muttaqin, M. Z., Abidin, Z., & Wibowo, A. (2015). *Perbandingan Penerapan Nilai-nilai Akhlaq dan Etika dalam Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun Pelajaran 2014/2015* (Tesis). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nazmudin, M. L., Saepulloh, U., & Sadih, D. (2017). Peranan Pimpinan dalam Pengelolaan Pondok Pesantren. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(2).

- Nuhun, S. (2023). *24 wasiad mursyid (Nasehat Spiritual Dari Syekh Sayyid Abdurrahim As-Segaf Puang Makka)* Pinrang.
- Nurjannah, F. (2020). *Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas MTs Himmatul Ummah Tapung* (Tesis). Universitas Islam Riau.
- Rahma, E., Trisno, B., & Awida, N. (2023). Strategi Pembentukan Akhlak Melalui Metode Keteladanan Pada Mata Pelajaran Akhidah Akhlakdi MTI Tarusan. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(1).
- Rizal, M., & Muhammad Iqbal, N. (2018). Model Pendidikan Akhlaq Santri Di Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di Kabupaten Bireuen. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Salim Al Idrus, M. M. (2021). *Manajemen Kewirausahaan: Membangun Kemandirian Pondok Pesantren*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). Malang.
- Setiawan, A. (2021). Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatullah dalam Mencetak Generasi Santri yang Berakhlakul Karimah. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(1).
- Setiawan, A. S. (2020). *Aktualisasi Prinsip-Prinsip Dakwah Sunan Ampel Dalam Meningkatkan Keteladanan Guru Di MTs Da'watul Khoir Kertosono* (Tesis). IAIN Kediri.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2).
- Sinaga, M., & Silaban, S. (2020). Implementasi pembelajaran kontekstual untuk aktivitas dan hasil belajar kimia siswa. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(1).
- Sirajuddin, S. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Kombinasi Pendekatan Matematika Realistik Dan Scientific Pada Siswa Kelas SMP. *JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika)*, 1(1).
- Susanti, S., Lian, B., & Puspita, Y. (2020). Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2).
- Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).

- Tono Rahmadi, R. A. H. (2020). *Penerapan Metode Keteladanan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara* (Tesis). UIN Raden Intan Lampung.
- Umam, M. K., Nurdin, N., & Pettalangi, A. (2022). Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0. Dalam *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIHES) 5.0* (Vol. 1).
- Usman, I. M. (2013). Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam. *Jurnal Al Hikmah*, 14(1).
- Walid, A., & Ahmad, A. K. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Fisika Berbasis WhatsApp Dimasa Covid-19. *Al-Irsyad Journal of Physics Education*, 1(1).
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(1).
- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1).
- Widiantari, D., Bilqis, B. F., Rifqi, A., Syukri, A., Nursiahwati, N., & Talik, A. (2021). Pendampingan Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Sapta Jiwa Di Pondok Pesantren Modern Al-Islam Cirebon. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Wulan, B. R. S. (2020). Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar Berdasarkan Model Inkuiri Untuk Melatihkan Penguasaan Konsep Dan Berpikir Kritis. *Jurnal Primary:(Kajian Ilmu Pendidikan Dasar dan Humaniora)*, 1(2).
- Zahro, S. F. (2022). *Genealogi Keilmuan Pesantren Al Isyhar Grompol Nganjuk* (Tesis). STAINU.
- Zahroh, S. M., & Sudira, P. (2014). Pengembangan perangkat pembelajaran keterampilan generik komunikasi negosiasi siswa SMK dengan metode 4-D. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(3).
- Zulkarnain, D. (2019). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1).



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi wawancara Pondok Pesantren Al-Wahid Pape

“Efektivitas Keteladanan Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape”

A. Aspek dan Indikator Pendekatan Keteladanan

Aspek	Indikator
Tahapan transformasi nilai	Menginformasikan pengetahuan dengan baik
	Kemampuan santri dalam mengulangi pelajaran
Tahap transaksi nilai, dan	Komunikasi dua arah
	Pengaruh informasi pengetahuan
	Meniru dan mengamalkan pelajaran
Tahap internalisasi nilai	Komunikasi dan sikap kepribadian yang ditampilkan tenaga pendidik
	Mengaktualkan nilai pengetahuan dalam pembiasaan
Keteladanan langsung Ustad dan kiai	sikap dan tuturkata dalam komunikasi)
	Kepribadian dan hubungan sosial

B. Aspek Indikator Pembinaan Akhlakul Karimah Santri MTS

Aspek	Indikator
Pembelajaran di dalam dan diluar kelas	Mengetahui materi akhlakul karimah
	Membiasakan diri berkomunikasi santun
	Bersikap sopan di lingkungan pesantren
Sikap dalam berinteraksi	Memberi contoh dalam menyapa
	Memberi contoh dalam berinteraksi
Pembiasaan berbusana yang syar'i sesuai dengan ketentuan pondok	Mengenakan busana mulai dari kanan ke kiri
	Berbusana tidak menyerupai lawan jenis
Perilaku berkomunikasi	Mendengarkan arahan tenaga pendidik
	Respon terhadap penyampaian
Kebiasaan kebersihan lingkungan pondok.	Membuang sampah pada tempatnya
	Membersihkan halaman pesantren

Lampiran 2 Padoman Wawancara Keteladanan di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Tahapan transformasi nilai	Menginformasikan pengetahuan dengan baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Guru memastikan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami oleh semua santri, mengingat tingkat pemahaman dan kemampuan belajar setiap santri berbeda-beda? 2. Strategi apa yang Guru gunakan untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga santri lebih antusias dan termotivasi untuk belajar?
	Kemampuan santri dalam mengulangi pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menurut pengalaman Anda, apa saja metode pengulangan pelajaran yang paling efektif untuk santri? 4. Tantangan apa saja yang dihadapi santri dalam mengulangi pelajaran? Bagaimana cara Anda membantu mereka mengatasinya?
Tahap transaksi nilai, dan	Komunikasi dua arah	<ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana cara Anda membangun komunikasi dua arah yang efektif dengan para santri selama proses pembelajaran di kelas? 6. Tantangan apa saja yang Anda hadapi dalam membangun komunikasi dua arah dengan para santri terkait nilai-nilai moral dan agama?
	Pengaruh informasi pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana Anda mengukur tingkat keterlibatan santri dalam menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari? 8. Apa saja strategi yang Anda terapkan untuk mendorong santri agar dapat menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari dan menjadikannya kebiasaan dalam berperilaku?
	Meniru dan mengamalkan pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 9. Bagaimana Anda membantu para santri dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam pelajaran? 10. Apa saja indikator yang Anda gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan para santri dalam meniru dan mengamalkan pelajaran?
Tahap internalisasi nilai	Komunikasi dan sikap kepribadian yang ditampilkan tenaga pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 11. Bagaimana cara Anda membangun komunikasi dua arah dengan para santri dalam proses penanaman nilai karakter? 12. Contoh konkret apa yang dapat Anda berikan untuk menunjukkan bagaimana Anda menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam interaksi Anda dengan para santri?

	Mengaktualkan nilai pengetahuan dalam pembiasaan	<p>13. Bagaimana cara guru menanamkan nilai pengetahuan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga santri terdorong untuk mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>14. Strategi apa yang diterapkan guru untuk membantu santri menginternalisasi nilai-nilai pengetahuan yang diajarkan, sehingga menjadi kebiasaan dalam berperilaku?</p>
Keteladanan langsung Ustad dan kiai	sikap dan tutur kata dalam komunikasi	<p>15. Bagaimana Ustad/Kiai menunjukkan keteladanan dalam bersikap dan bertutur kata kepada santri dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>16. Bagaimana Ustad/Kiai menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam komunikasi dengan santri?</p>
	Kepribadian dan hubungan sosial	<p>17. Bagaimana Ustad/Kiai menunjukkan keteladanan dalam hal kepribadian, seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab kepada santri?</p> <p>18. Bagaimana Ustad/Kiai membangun hubungan sosial yang baik dengan santri, seperti saling menghormati, menghargai, dan membantu?</p>



Lampiran 3 Pedoman Wawancara Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Pembelajaran di dalam dan di luar kelas	Mengetahui materi akhlakul karimah	2. Bagaimana Ustadz/Kiai menyampaikan materi akhlakul karimah kepada santri di dalam kelas? 3. Bagaimana Ustadz/Kiai membimbing santri dalam mengamalkan akhlakul karimah di luar kelas?
	Membiasakan diri berkomunikasi santun	4. Bagaimana Ustadz/Kiai membiasakan santri untuk berkomunikasi dengan santun di dalam kelas, baik saat berinteraksi dengan guru maupun sesama santri? 5. Strategi apa yang diterapkan Ustadz/Kiai untuk menumbuhkan kebiasaan komunikasi santun di luar kelas, seperti saat berinteraksi dengan masyarakat sekitar?
	Bersikap sopan di lingkungan pesantren	6. Bagaimana Ustadz/Kiai menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas yang sopan dan saling menghormati antar santri? 7. Bagaimana Ustadz/Kiai membimbing santri untuk bersikap sopan dan saling menghormati di lingkungan pesantren di luar jam pelajaran?
Sikap dalam berinteraksi	Memberi contoh dalam menyapa	8. Bagaimana Ustadz/Kiai memberikan contoh dalam menyapa santri dengan baik dan sopan? 9. Apa saja tips yang Ustadz/Kiai berikan kepada santri agar mereka dapat menyapa orang lain dengan baik dan sopan?
	Memberi contoh dalam berinteraksi	10. Bagaimana Ustadz/Kiai memberikan contoh dalam berinteraksi dengan santri yang menunjukkan sikap saling menghormati? 11. Bagaimana Ustadz/Kiai memberikan contoh dalam berinteraksi dengan santri yang menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan?
Pembiasaan berbusana yang syar'i sesuai dengan ketentuan pondok	Mengenakan busana mulai dari kanan ke kiri	12. Bagaimana Ustadz/Kiai mengajarkan pentingnya mengenakan busana mulai dari kanan ke kiri kepada santri? 13. Apa manfaat mengenakan busana mulai dari kanan ke kiri bagi santri?
	Berbusana tidak menyerupai lawan jenis	14. Bagaimana cara Ustadz/Kiai menanamkan pemahaman kepada santri tentang pentingnya berbusana tidak menyerupai lawan jenis dalam interaksi sehari-hari? 15. Strategi apa yang diterapkan Ustadz/Kiai untuk membantu santri dalam menerapkan sikap berbusana yang sesuai dengan syariat Islam dalam interaksi sosial?

Perilaku berkomunikasi	Mendengarkan arahan tenaga pendidik	<p>16. Bagaimana Anda menerapkan strategi komunikasi yang efektif untuk memastikan santri mendengarkan arahan Anda dengan baik?</p> <p>17. Apa saja hambatan yang Anda temui dalam berkomunikasi dengan santri dan bagaimana cara Anda mengatasinya?</p>
	Respon terhadap penyampaian	<p>18. Bagaimana cara Guru menunjukkan perilaku berkomunikasi yang baik saat menanggapi penyampaian santri, baik secara verbal maupun nonverbal?</p> <p>19. Bagaimana Guru memberikan respon yang positif dan konstruktif terhadap penyampaian santri, sehingga santri merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar?</p>
Kebiasaan kebersihan lingkungan pondok.	Membuang sampah pada tempatnya	<p>20. Bagaimana Ustad/Kiai membiasakan santri untuk membuang sampah pada tempatnya di lingkungan pondok?</p> <p>21. Apa saja tantangan yang dihadapi Ustad/Kiai dalam membiasakan santri untuk membuang sampah pada tempatnya?</p>
	Membersihkan halaman pesantren	<p>22. Bagaimana Ustad/Kiai membiasakan santri untuk menjaga kebersihan halaman pesantren?</p> <p>23. Apakah Ustad/Kiai memberikan contoh dan teladan dalam menjaga kebersihan halaman pesantren?</p>



Lampiran 4 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah dan Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape

I. Wawancara dengan Kepala Madrasah/Wakamat

A. Identitas Narasumber

Nama :

Jabatan :

Masa Kerja :

Umur :

Alamat :

Tanggal Wawancara :

B. Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara Guru memastikan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami oleh semua santri, mengingat tingkat pemahaman dan kemampuan belajar setiap santri berbeda-beda?	
2.	Strategi apa yang Guru gunakan untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga santri lebih antusias dan termotivasi untuk belajar?	
3.	Menurut pengalaman Anda, apa saja metode pengulangan pelajaran yang paling efektif untuk santri?	
4.	Tantangan apa saja yang dihadapi santri dalam mengulangi pelajaran? Bagaimana cara Anda membantu mereka mengatasinya?	
5.	Bagaimana cara Anda membangun komunikasi dua arah yang efektif dengan para santri selama proses pembelajaran di kelas?	
6.	Tantangan apa saja yang Anda hadapi dalam membangun komunikasi dua arah dengan para santri terkait nilai-nilai moral dan agama?	
7.	Bagaimana Anda mengukur tingkat keterlibatan santri dalam menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari?	

8.	<p>Apa saja strategi yang Anda terapkan untuk mendorong santri agar dapat menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari dan menjadikannya kebiasaan dalam berperilaku?</p>	
9.	<p>Bagaimana Anda membantu para santri dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam pelajaran?</p>	
10.	<p>Apa saja indikator yang Anda gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan para santri dalam meniru dan mengamalkan pelajaran?</p>	
11.	<p>Bagaimana cara Anda membangun komunikasi dua arah dengan para santri dalam proses penanaman nilai karakter?</p>	
12.	<p>Contoh konkret apa yang dapat Anda berikan untuk menunjukkan bagaimana Anda menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam interaksi Anda dengan para santri?</p>	
13.	<p>Bagaimana cara guru menanamkan nilai pengetahuan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga santri terdorong untuk mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari?</p>	
14.	<p>Strategi apa yang diterapkan guru untuk membantu santri menginternalisasi nilai-nilai pengetahuan yang diajarkan, sehingga menjadi kebiasaan dalam berperilaku?</p>	
15.	<p>Bagaimana Ustad/Kiai menunjukkan keteladanan dalam bersikap dan bertutur kata kepada santri dalam kehidupan sehari-hari?</p>	
16.	<p>Bagaimana Ustad/Kiai menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam komunikasi dengan santri?</p>	
17.	<p>Bagaimana Ustad/Kiai menunjukkan keteladanan dalam hal kepribadian, seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab kepada santri?</p>	
18.	<p>Bagaimana Ustad/Kiai membangun hubungan sosial yang baik dengan santri, seperti saling menghormati, menghargai, dan membantu?</p>	

II. Wawancara Pembinaan Akhlakul Karimah Santri

A. Identitas Narasumber

Nama :

Jabatan :

Masa Kerja :

Umur :

Alamat :

Tanggal Wawancara :

B. Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Ustadz/Kiai menyampaikan materi akhlakul karimah kepada santri di dalam kelas?	
2.	Bagaimana Ustadz/Kiai membimbing santri dalam mengamalkan akhlakul karimah di luar kelas?	
3.	Bagaimana Ustadz/Kiai membiasakan santri untuk berkomunikasi dengan santun di dalam kelas, baik saat berinteraksi dengan guru maupun sesama santri?	
4.	Strategi apa yang diterapkan Ustadz/Kiai untuk menumbuhkan kebiasaan komunikasi santun di luar kelas, seperti saat berinteraksi dengan masyarakat sekitar?	
5.	Bagaimana Ustadz/Kiai menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas yang sopan dan saling menghormati antar santri?	
6.	Bagaimana Ustadz/Kiai membimbing santri untuk bersikap sopan dan saling menghormati di lingkungan pesantren di luar jam pelajaran?	
7.	Bagaimana Ustadz/Kiai memberikan contoh dalam menyapa santri dengan baik dan sopan?	
8.	Apa saja tips yang Ustadz/Kiai berikan kepada santri agar mereka dapat menyapa orang lain dengan baik dan sopan?	
9.	Bagaimana Ustadz/Kiai memberikan contoh dalam berinteraksi dengan santri yang menunjukkan sikap saling menghormati?	
10.	Bagaimana Ustadz/Kiai memberikan contoh dalam berinteraksi dengan santri yang menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
11.	Bagaimana Ustad/Kiai mengajarkan pentingnya mengenakan busana mulai dari kanan ke kiri kepada santri?	
12.	Apa manfaat mengenakan busana mulai dari kanan ke kiri bagi santri?	
13.	Bagaimana cara Ustad/Kiai menanamkan pemahaman kepada santri tentang pentingnya berbusana tidak menyerupai lawan jenis dalam interaksi sehari-hari?	
14.	Strategi apa yang diterapkan Ustad/Kiai untuk membantu santri dalam menerapkan sikap berbusana yang sesuai dengan syariat Islam dalam interaksi sosial?	
15.	Bagaimana Anda menerapkan strategi komunikasi yang efektif untuk memastikan santri mendengarkan arahan Anda dengan baik?	
16.	Apa saja hambatan yang Anda temui dalam berkomunikasi dengan santri dan bagaimana cara Anda mengatasinya?	
17.	Bagaimana cara Guru menunjukkan perilaku berkomunikasi yang baik saat menanggapi penyampaian santri, baik secara verbal maupun nonverbal?	
18.	Bagaimana Guru memberikan respon yang positif dan konstruktif terhadap penyampaian santri, sehingga santri merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar?	
19.	Bagaimana Ustad/Kiai membiasakan santri untuk membuang sampah pada tempatnya di lingkungan pondok?	
20.	Apa saja tantangan yang dihadapi Ustad/Kiai dalam membiasakan santri untuk membuang sampah pada tempatnya?	
21.	Bagaimana Ustad/Kiai membiasakan santri untuk menjaga kebersihan halaman pesantren?	
22.	Apakah Ustad/Kiai memberikan contoh dan teladan dalam menjaga kebersihan halaman pesantren?	

Lampiran 5 Observasi Kondisi Pondok Pesantren Al-Wahid Pape

No	Nama	Kondisi
1.	Kebersihan Pekarangan	Terlihat asri dan ditata oleh petugas kebersihan
2.	Ruang belajar	Bersih dan nyaman
3.	Kantor	Bersih dan nyaman
4.	Ruang Guru	Bersih dan nyaman
5.	Suasana Belajar	Bersih, nyaman dan kondusif
6.	Dukungan Masyarakat setempat	Mendukung program Pondok Pesantren Al-Wahid Pape Kabupaten Pinrang
7.	Tempat Parkir	Tertata rapi dan dijaga oleh Security
8.	Kondisi Jaringan Internet	WIFI <i>Idehome</i> dan jaringan 50 MBPS
9.	Akses Madrasah dari Jalan Poros	Kurang lebih 1000 meter
10.	Luas Lahan	4.227 M ²

Lampiran 6 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Wahid Pape

No	Nama	Kondisi
1.	Lapangan Olahraga	Ada dan terawat
2.	Alat-alat Olahraga	Ada dan terawat
3.	Alat-alat Seni	Ada dan terawat
4.	Musallah/Masjid	Ada dan terawat
5.	Perpustakaan	Ada dan terawat
6.	Labolatorium	Ada dan terawat
7.	Kantin	Ada dan terawat
8.	WC	Ada dan terawat

Lampiran 7 Administrasi Pondok Pesantren Al-Wahid Pape

No	Nama	Keadaan
1.	Profil Madrasah	Ada dan terpajang
2.	Visi dan Misi	Ada dan terpajang
3.	Struktur Organisasi	Ada dan terpajang
4.	Program Kerja	Ada dan terpajang
5.	Data Guru	Ada dan Update
6.	Data Pegawai	Ada dan Update
7.	Data siswa	Ada dan Update
8.	Jadwal Belajar	Ada dan terpajang
9.	Kegiatan Organisasi Kesiswaan	Ada dan Update

Lampiran 8 Tugas dan Fungsi Pimpinan dan Organ Pengelola Pondok Pesantren Al-Wahid Pape

I. KEPALA MADRASAH

A. KEPALA MADRASAH SELAKU EDUKATOR

Kepala Madrasah selaku Edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru).

B. KEPALA MADRASAH SELAKU MANAJER MEMPUNYAI TUGAS :

1. Menyusun perencanaan.
2. Mengorganisasikan kegiatan
3. Mengarahkan kegiatan
4. Mengkoordinasikan Kegiatan
5. Melaksanakan Pengawasan
6. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
7. Menentukan kebijaksanaan.
8. Mengadakan rapat
9. Mengambil keputusan
10. Mengatur proses belajar mengajar.
11. Mengatur Administrasi ketatausahaan, Siswa, Ketenagaan, Sarana Prasarana, keuangan / RAPBS
12. Mengatur Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIS).
13. Mengatur hubungan Madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait.

C. KEPALA MADRASAH SELAKU ADMINISTRATOR BERTUGAS MENYELENGGARAKAN ADMINISTRASI :

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengarahan
4. Pengkoordinasian
5. Pengawasan
6. Kurikulum
7. Kesiswaan.
8. Ketatausahaan.

9. Ketenagaan
10. Kantor
11. Keuangan.
12. Perpustakaan
13. Laboratorium
14. Ruang Ketrampilan dan kesenian
15. Bimbingan Konseling.
16. UKS.
17. OSIS.

D. KEPALA MADRASAH SELAKU SUPERVISOR BERTUGAS MENYELENGGARAKAN SUPERVISI MENGENAI :

1. Proses Belajar Mengajar.
2. Kegiatan bimbingan dan Konseling
3. Kegiatan Ekstra kurikuler.
4. Kegiatan Ketatausahaan
5. Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait.
6. Sarana Prasarana.
7. Kegiatan 7 K.

E. KEPALA MADRASAH SEBAGAI PEMIMPIN / LEADER.

1. Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab.
2. Memahami kondisi Guru, Karyawan dan siswa
3. Memiliki Visi dan memahami Misi Madrasah.
4. Mengambil urusan Intern dan Extern Madrasah
5. Membuat, Mencari dan memilih gagasan baru.

F. KEPALA MADRASAH SEBAGAI INOVATOR

1. Melakukan pembaharuan dibidang : a) Ekstrakurikuler dan b) Pengadaan
2. Melaksanakan Pembinaan Guru dan karyawan.
3. melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di BP3 dan masyarakat.

G. KEPALA MADRASAH SEBAGAI MOTIVATOR :

1. Mengatur ruangan kantor yang kondusif bekerja.
2. Mengatur ruangan kantor yang kondusif untuk KBM / BM.

3. Mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktikum.
4. Mengatur ruang Perpustakaan yang kondusif untuk belajar.
5. Mengatur halaman / lingkungan Madrasah yang sejuk dan teratur.
6. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan.
7. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sekoah dan lingkungan.
8. Melaksanakan prinsip penghargaan dan hukuman dalam melaksanakan tugasnya kepada kepala Madrasah dalam mendelegasikan kepada wakil kepala Madrasah.

II. WAKIL KEPALA MADRASAH

Wakil Kepala Madrasah membantu kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Menyusun perencanaan membuat program kegiatan dan melaksanakan program
2. Pengorganisasian
3. Pengarahan
4. Ketenagaan
5. Pengoordinasian
6. Pengawasan
7. Penilaian
8. Identifikasi dan pengukuran data
9. Penyusunan laporan

Wakil kepala Madrasah bertugas membantu kepala Madrasah dalam urusan-urusan sebagai berikut

A. WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KURIKULUM

1. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
2. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
3. Mengatur penyusunan program pengajaran, Program satuan pelajaran dan persiapan mengajar penjabaran dan penyesuaian kurikulum
4. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kulikuler

5. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas Kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa serta pembagian rapor dan STTB
6. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
7. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
8. Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran
9. Mengatur mutasi siswa
10. Melakukan supervisi administrasi dan akademis
11. Menyusun laporan

B. WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KESISWAAN

1. Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
2. Mengatur dan mengoordinasikan pelaksanaan 7k (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan dan kerindangan)
3. Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi Kepramukaan, palang merah remaja, (PMR), kelompok ilmiah remaja (KIR), usaha kesehatan Madrasah (UKS), patroli keamanan Madrasah (PKS), Paskibra.
4. Mengatur program pasantren kilat
5. Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan Madrasah
6. Menyelenggarakan cerdas cermat, olah raga prestasi
7. Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa

C. WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG SARANA PRASARAN

1. Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
2. Merencanakan program pengadaannya
3. Mengatur pemanfaatan sarana prasarana
4. Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
5. Mengatur pembakuannya
6. Menyusun laporan

D. WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG HUBUNGAN DENGAN MASYRAKAT

1. Menyusun Program Kegiatan Praktek Siswa dan membuat kerjasama dengan Dinas terkait
2. Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan Bp3 dan peran BP3
3. Menyelenggarakan bakti sosial
4. Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di Madrasah (gebyar pendidikan)
5. Menyusun laporan

III. TUGAS DAN FUNGSI GURU

Guru bertanggung jawab kepada kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara selektif dan efisien

Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi :

1. Membuat perangkat program pengajaran
 - a. Program Tahunan
 - b. Program Satuan Pelajaran
 - c. Program rencana pengajaran
 - d. Program mingguan guru
 - e. LKS
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir
4. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
6. Mengisi daftar nilai siswa
7. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengentasan pengetahuan) kepada guru lain dalam kegiatan belajar mengajar
8. Membuat alat pelajaran / alat peraga
9. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
10. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
11. Melaksanakan tugas tertentu di Madrasah

12. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
13. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
14. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran
15. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang pratikum
16. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya



Lampiran 9 Sampel Hasil Wawancara Kepala Madrasah dan Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape

(a) Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah/Wakamat

A. Identitas Narasumber

Nama : ALAMSAKKAR, S.E

Jabatan : Kepala MTS PP AL-WAHID

Masa Kerja : 7 Bulan

Umur : 18 Tahun

Alamat : SALSABILA PERMAI

Tanggal Wawancara :

B. Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara Guru memastikan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami oleh semua santri, mengingat tingkat pemahaman dan kemampuan belajar setiap santri berbeda-beda?	- Harus mengenal Karakter dan kemampuan setiap santri - Evaluasi berkelanjutan
2.	Strategi apa yang Guru gunakan untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga santri lebih antusias dan termotivasi untuk belajar?	- Menemukan berbagai macam metode - Praktek lapangan
3.	Menurut pengalaman Anda, apa saja metode pengulangan pelajaran yang paling efektif untuk santri?	- Muraja'ah (Baik sendiri maupun berkelompok) - Menerapkan metode diskusi
4.	Tantangan apa saja yang dihadapi santri dalam mengulangi pelajaran? Bagaimana cara Anda membantu mereka mengatasinya?	- Lingkungan Pesantren yang ramai - Solusinya, Tidak memheratkan dengan Pelajaran formal
5.	Bagaimana cara Anda membangun komunikasi dua arah yang efektif dengan para santri selama proses pembelajaran di kelas?	- Membuat suasana kelas yang nyaman - Memberikan perhatian Pontif
6.	Tantangan apa saja yang Anda hadapi dalam membangun komunikasi dua arah dengan para santri terkait nilai-nilai moral dan agama?	Tidak Semua Santri Memiliki motivasi yang kuat - Kebiasaan yang melukat Pra Santri
7.	Bagaimana Anda mengukur tingkat keterlibatan santri dalam menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari?	Dengan cara mengamati Perilaku Santri dalam berinteraksi kepada sesama Santri

8.	Apa saja strategi yang Anda terapkan untuk mendorong santri agar dapat menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari dan menjadikannya kebiasaan dalam berperilaku?	Dengan Melakukan Pembiasaan dan Mengkalkasi Secara Berkala
9.	Bagaimana Anda membantu para santri dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam pelajaran?	Dengan Cara mengetahui Karakter Santri
10.	Apa saja indikator yang Anda gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan para santri dalam meniru dan mengamalkan pelajaran?	Kemampuan dalam menjawab Pertanyaan dan dapat menerapkan dalam keseharian
11.	Bagaimana cara Anda membangun komunikasi dua arah dengan para santri dalam proses penanaman nilai karakter?	Pendalaman dan Pemahaman melalui Praktek Keseharian
12.	Contoh konkret apa yang dapat Anda berikan untuk menunjukkan bagaimana Anda menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam interaksi Anda dengan para santri?	Memberikan bimbingan yang intens serta Menunjukkan Perilaku yang Pontif
13.	Bagaimana cara guru menanamkan nilai pengetahuan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga santri terdorong untuk mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari?	Membangun hubungan yang baik kepada Santri Untuk Mengetahui tingkat Penerimaan Pembelajaran yang diberikan
14.	Strategi apa yang diterapkan guru untuk membantu santri menginternalisasi nilai-nilai pengetahuan yang diajarkan, sehingga menjadi kebiasaan dalam berperilaku?	Menanamkan nilai kejujuran, sopan Santun, ahlak yang baik, serta tanggung jawab
15.	Bagaimana Ustad/Kiai menunjukkan keteladanan dalam bersikap dan bertutur kata kepada santri dalam kehidupan sehari-hari?	Bersikap ramah dan sabar, menjaga lisan dari Perkataan kasar
16.	Bagaimana Ustad/Kiai menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam komunikasi dengan santri?	Memperlihatkan nilai-nilai keteladanan yang baik kepada Santri dalam keseharian
17.	Bagaimana Ustad/Kiai menunjukkan keteladanan dalam hal kepribadian, seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab kepada santri?	Tidak membedakan dari segi strata sosial bertanggung jawab atas amarah yang diberikan serta meniadakan kejiwaan
18.	Bagaimana Ustad/Kiai membangun hubungan sosial yang baik dengan santri, seperti saling menghormati, menghargai, dan membantu?	Memberikan kebijakan bagi santri yang kurang mampu (mengratiskan Pembayaran)



(b) Hasil Wawancara Pembina Guru Pendidikan Agama Islam

II. Wawancara Pembinaan Akhlakul Karimah Santri

A. Identitas Narasumber

Nama : Satriani, S.Pd.
 Jabatan : Guru Akidah Akhlak
 Masa Kerja : 7 Tahun
 Umur : 36
 Alamat : Soppeng
 Tanggal Wawancara :

B. Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Ustadz/Kiai menyampaikan materi akhlakul karimah kepada santri di dalam kelas?	Sering menggunakan metode diskusi dan studi kasus
2.	Bagaimana Ustadz/Kiai membimbing santri dalam mengamalkan akhlakul karimah di luar kelas?	Interaksi kepada santri secara langsung
3.	Bagaimana Ustad/Kiai membiasakan santri untuk berkomunikasi dengan santun di dalam kelas, baik saat berinteraksi dengan guru maupun sesama santri?	Menjelaskan pentingnya adab dan perilaku terhadap guru dan sesama santri
4.	Strategi apa yang diterapkan Ustad/Kiai untuk menumbuhkan kebiasaan komunikasi santun di luar kelas, seperti saat berinteraksi dengan masyarakat sekitar?	Memberikan contoh kepada santri tentang perilaku yang baik, santun dalam bertutur kata
5.	Bagaimana Ustad/Kiai menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas yang sopan dan saling menghormati antar santri?	Memberikan perhatian yang intens dan mengajarkan interaksi yang baik kepada sesama santri
6.	Bagaimana Ustad/Kiai membimbing santri untuk bersikap sopan dan saling menghormati di lingkungan pesantren di luar jam pelajaran?	Memberikan keladun yang baik agar saling menghormati sesama santri
7.	Bagaimana Ustad/Kiai memberikan contoh dalam menyapa santri dengan baik dan sopan?	Baik dengan perilaku maupun santun dan tutur kata
8.	Apa saja tips yang Ustad/Kiai berikan kepada santri agar mereka dapat menyapa orang lain dengan baik dan sopan?	Selanjutnya memberikan pengajaran yang berkesinambungan
9.	Bagaimana Ustad/Kiai memberikan contoh dalam berinteraksi dengan santri yang menunjukkan sikap saling menghormati?	Tidak membedakan-bedaan, dan tidak berbatas batas
10.	Bagaimana Ustad/Kiai memberikan contoh dalam berinteraksi dengan santri yang menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan?	Saling berinteraksi kepada semua santri

No.	Pertanyaan	Jawaban
11.	Bagaimana Ustad/Kiai mengajarkan pentingnya mengenakan busana mulai dari kanan ke kiri kepada santri?	Memberikan contoh dan feedback
12.	Apa manfaat mengenakan busana mulai dari kanan ke kiri bagi santri?	sebagai pembiasaan dalam kehaliluan
13.	Bagaimana cara Ustad/Kiai menanamkan pemahaman kepada santri tentang pentingnya berbusana tidak menyerupai lawan jenis dalam interaksi sehari-hari?	Busana adalah salah satu cara untuk saling menghormati. Menutupkan busana sesuai ajaran agama
14.	Strategi apa yang diterapkan Ustad/Kiai untuk membantu santri dalam menerapkan sikap berbusana yang sesuai dengan syariat Islam dalam interaksi sosial?	Dengan membiasakan dalam peraturan pondok yang harus di taati
15.	Bagaimana Anda menerapkan strategi komunikasi yang efektif untuk memastikan santri mendengarkan arahan Anda dengan baik?	Salah satunya dengan berinteraksi dengan santri itu sendiri & penjelasan yang bermakna
16.	Apa saja hambatan yang Anda temui dalam berkomunikasi dengan santri dan bagaimana cara Anda mengatasinya?	Tingkat penerimaan yang berbeda-beda sehingga di perlukan pengulangan secara berkali-kali
17.	Bagaimana cara Guru menunjukkan perilaku berkomunikasi yang baik saat menanggapi penyampaian santri, baik secara verbal maupun nonverbal?	Memberikan apresiasi terhadap santri, baik pertaian atau ucapan maupun melalui seperti mengajungkan jempol
18.	Bagaimana Guru memberikan respon yang positif dan konstruktif terhadap penyampaian santri, sehingga santri merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar?	Dengan mengucapkan kalimat yang bermakna pujian dan tepuk tangan
19.	Bagaimana Ustad/Kiai membiasakan santri untuk membuang sampah pada tempatnya di lingkungan pondok?	Dengan memberikan motivasi atau arti kebersihan
20.	Apa saja tantangan yang dihadapi Ustad/Kiai dalam membiasakan santri untuk membuang sampah pada tempatnya?	Kurangnya ke disiplinian terhadap santri sehingga membutuhkan pembiasaan
21.	Bagaimana Ustad/Kiai membiasakan santri untuk menjaga kebersihan halaman pesantren?	Mengadakan gotong royong dan kerja bakti
22.	Apakah Ustad/Kiai memberikan contoh dan teladan dalam menjaga kebersihan halaman pesantren?	Harus menjadi panutan termasuk kebersihan

II. Wawancara Pembinaan Akhlakul Karimah Santri

A. Identitas Narasumber

Nama : SURIANI, S.Pd.I
 Jabatan : GURU AKIDAH AKHLAK
 Masa Kerja : 14 TAHUN 8 BULAN
 Umur : 35 TAHUN
 Alamat : WANIO PAPE
 Tanggal Wawancara :

B. Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Ustadz/Kiai menyampaikan materi akhlakul karimah kepada santri di dalam kelas?	melakukan komunikasi dengan santri, seperti menyampaikan materi atau memberikan masukan
2.	Bagaimana Ustadz/Kiai membimbing santri dalam mengamalkan akhlakul karimah di luar kelas?	Dengan menjadi teladan, memberikan nasihat langsung, dan mengadakan kegiatan keagamaan
3.	Bagaimana Ustad/Kiai membiasakan santri untuk berkomunikasi dengan santun di dalam kelas, baik saat berinteraksi dengan guru maupun sesama santri?	mengarahkan santri melalui praktik, seperti berdiskusi atau bertanya dengan format tertentu yang mencerminkan kesopanan
4.	Strategi apa yang diterapkan Ustad/Kiai untuk menumbuhkan kebiasaan komunikasi santun di luar kelas, seperti saat berinteraksi dengan masyarakat sekitar?	mengajak santri untuk terlibat langsung dalam kegiatan sosial, seperti membantu warga atau menghadiri acara keagamaan.
5.	Bagaimana Ustad/Kiai menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas yang sopan dan saling menghormati antar santri?	Berkomunikasi dengan santri secara ramah dan menghargai pendapat mereka
6.	Bagaimana Ustad/Kiai membimbing santri untuk bersikap sopan dan saling menghormati di lingkungan pesantren di luar jam pelajaran?	memberikan tausiyah singkat setelah sholat berjamaah atau kegiatan lainnya untuk meningkatkan pentingnya sikap saling menghormati
7.	Bagaimana Ustad/Kiai memberikan contoh dalam menyapa santri dengan baik dan sopan?	menunjukkan keramahan, menghindari kesombongan dan menghormati semua orang.
8.	Apa saja tips yang Ustad/Kiai berikan kepada santri agar mereka dapat menyapa orang lain dengan baik dan sopan?	- Berbicara dengan lemah lembut - Gunakan salam dan sapaan yang baik
9.	Bagaimana Ustad/Kiai memberikan contoh dalam berinteraksi dengan santri yang menunjukkan sikap saling menghormati?	- menegur dengan bijaksana - mendengar pendapat santri
10.	Bagaimana Ustad/Kiai memberikan contoh dalam berinteraksi dengan santri yang menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan?	- menerima pendapat yang berbeda - membiasakan diskusi yang sehat

No.	Pertanyaan	Jawaban
11.	Bagaimana Ustad/Kiai mengajarkan pentingnya mengenakan busana mulai dari kanan ke kiri kepada santri?	memberi contoh langsung dan mengaitkan dengan adab islam
12.	Apa manfaat mengenakan busana mulai dari kanan ke kiri bagi santri?	membentuk kebiasaan baik
13.	Bagaimana cara Ustad/Kiai menanamkan pemahaman kepada santri tentang pentingnya berbusana tidak menyerupai lawan jenis dalam interaksi sehari-hari?	menekankan bahwa menjaga batasan interaksi dengan lawan jenis juga merupakan bentuk tanggung jawab
14.	Strategi apa yang diterapkan Ustad/Kiai untuk membantu santri dalam menerapkan sikap berbusana yang sesuai dengan syariat Islam dalam interaksi sosial?	mengajarkan kepada santri tentang adab-adab islam dalam berinteraksi dengan orang lain
15.	Bagaimana Anda menerapkan strategi komunikasi yang efektif untuk memastikan santri mendengarkan arahan Anda dengan baik?	mengungkapkan arahan dengan bahasa yang sederhana, langsung dan mudah di pahami
16.	Apa saja hambatan yang Anda temui dalam berkomunikasi dengan santri dan bagaimana cara Anda mengatasinya?	perbedaan cara berkomunikasi sehingga kita harus memahami cara berkomunikasi yang nyaman
17.	Bagaimana cara Guru menunjukkan perilaku berkomunikasi yang baik saat menanggapi penyampaian santri, baik secara verbal maupun nonverbal?	memberikan respon seperti "terima kasih sudah berbagi pendapat" untuk menunjukkan bahwa guru mendengarkan dengan serius
18.	Bagaimana Guru memberikan respon yang positif dan konstruktif terhadap penyampaian santri, sehingga santri merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar?	mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan pujian yang spesifik kepada santri dan memberikan umpan balik
19.	Bagaimana Ustad/Kiai membiasakan santri untuk membuang sampah pada tempatnya di lingkungan pondok?	memberikan pendidikan tentang kebersihan dan menjadi teladan (uswatun hasanah)
20.	Apa saja tantangan yang dihadapi Ustad/Kiai dalam membiasakan santri untuk membuang sampah pada tempatnya?	-kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan -kurangnya akses ke tempat sampah -kurangnya kedisiplinan
21.	Bagaimana Ustad/Kiai membiasakan santri untuk menjaga kebersihan halaman pesantren?	-mengadakan program kebersihan -menyediakan fasilitas yang memadai
22.	Apakah Ustad/Kiai memberikan contoh dan teladan dalam menjaga kebersihan halaman pesantren?	ya, harus menjadi teladan langsung dengan terlibat langsung dalam kegiatan menjaga kebersihan

II. Wawancara Pembinaan Akhlakul Karimah Santri

A. Identitas Narasumber

Nama : RAHMAN, SHI, M.Pd.
 Jabatan : PEMBINA
 Masa Kerja : 13 TAHUN
 Umur : 45
 Alamat : PAPE
 Tanggal Wawancara :

B. Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Ustadz/Kiai menyampaikan materi akhlakul karimah kepada santri di dalam kelas?	MENGGUNAKAN METODE CERAMAH SERTA DISKUSI
2.	Bagaimana Ustadz/Kiai membimbing santri dalam mengamalkan akhlakul karimah di luar kelas?	KETELADANAN SECARA LANGSUNG KEPADA SANTRI
3.	Bagaimana Ustadz/Kiai membiasakan santri untuk berkomunikasi dengan santun di dalam kelas, baik saat berinteraksi dengan guru maupun sesama santri?	MENGUTAMAKAN ADAB BAIK BERTUTUR KATA MAUPUN BERSIKAP
4.	Strategi apa yang diterapkan Ustadz/Kiai untuk menumbuhkan kebiasaan komunikasi santun di luar kelas, seperti saat berinteraksi dengan masyarakat sekitar?	MEMBERIKAN CONTOH YANG NYATA KEPADA SANTRI
5.	Bagaimana Ustadz/Kiai menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas yang sopan dan saling menghormati antar santri?	TIDAK MENGHARDIK DENGAN KATA-KATA KASAR
6.	Bagaimana Ustadz/Kiai membimbing santri untuk bersikap sopan dan saling menghormati di lingkungan pesantren di luar jam pelajaran?	MENUNJILKAN CARA BERPAHAIAN YANG SOPAN MENUTUP AURAT SERTA MEMERATAKAN KEBERSAMAAN
7.	Bagaimana Ustadz/Kiai memberikan contoh dalam menyapa santri dengan baik dan sopan?	SELALU MENYAPA SANTRI DENGAN SENYUM
8.	Apa saja tips yang Ustadz/Kiai berikan kepada santri agar mereka dapat menyapa orang lain dengan baik dan sopan?	MENAMPILKAN TUTUR KATA YANG RAMAH
9.	Bagaimana Ustadz/Kiai memberikan contoh dalam berinteraksi dengan santri yang menunjukkan sikap saling menghormati?	TIDAK MENGELUARKAN KATA-KATA KASAR
10.	Bagaimana Ustadz/Kiai memberikan contoh dalam berinteraksi dengan santri yang menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan?	TIDAK MEMBEDA-BEDAKAN SANTRI DARI SEGI STRATA SOSIAL

No.	Pertanyaan	Jawaban
11.	Bagaimana Ustad/Kiai mengajarkan pentingnya mengenakan busana mulai dari kanan ke kiri kepada santri?	MEMBERIKAN NAFKA BAKUM ITU ADALAH PERINTAH AGAMA DAN CIRI ADAB YANG BAIK
12.	Apa manfaat mengenakan busana mulai dari kanan ke kiri bagi santri?	AGAR SELALU BEROPENTAI KEPADA KEBAIKAN
13.	Bagaimana cara Ustad/Kiai menanamkan pemahaman kepada santri tentang pentingnya berbusana tidak menyerupai lawan jenis dalam interaksi sehari-hari?	MENJELASKAN BAHWA BERBUSANA ITU JUGA BAHAGIAN DARI ADAB DAN KEHORMATAN DIRI
14.	Strategi apa yang diterapkan Ustad/Kiai untuk membantu santri dalam menerapkan sikap berbusana yang sesuai dengan syariat Islam dalam interaksi sosial?	PEMBIASAAN YANG DI TUANGKAN DALAM PERATURAN PONDOK
15.	Bagaimana Anda menerapkan strategi komunikasi yang efektif untuk memastikan santri mendengarkan arahan Anda dengan baik?	MENGGUNAKAN BAHASA YANG MUDAH DIPAHAMI DAN TETAP BERKOMUNIKASI PADA SEMUA SANTRI
16.	Apa saja hambatan yang Anda temui dalam berkomunikasi dengan santri dan bagaimana cara Anda mengatasinya?	TINGKAT IQ YANG BERBEDA-BEDA, SEHINGGA PERLU KOMUNIKASI DUA ARAH
17.	Bagaimana cara Guru menunjukkan perilaku berkomunikasi yang baik saat menanggapi penyampaian santri, baik secara verbal maupun nonverbal?	MENUNJUKKAN SIFAT YANG BAIK SERTA MENEGUR DENGAN SOPAN DALAM BERTUTUR KATA
18.	Bagaimana Guru memberikan respon yang positif dan konstruktif terhadap penyampaian santri, sehingga santri merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar?	MEMBERIKAN RESPON YANG BAIK
19.	Bagaimana Ustad/Kiai membiasakan santri untuk membuang sampah pada tempatnya di lingkungan pondok?	MENYEDIAKAN TEMPAT SAMPAH DAN SELALU MENGGARAHKAN KESADARAN SANTRI
20.	Apa saja tantangan yang dihadapi Ustad/Kiai dalam membiasakan santri untuk membuang sampah pada tempatnya?	MASIH BANYAK YANG BELUM MEMILIKI NILAI DISIPLIN YANG TINGGI
21.	Bagaimana Ustad/Kiai membiasakan santri untuk menjaga kebersihan halaman pesantren?	MENGADAKAN KERJA BAKTI YANG TERARAH
22.	Apakah Ustad/Kiai memberikan contoh dan teladan dalam menjaga kebersihan halaman pesantren?	PASTI DAN ITU KEWAJIBAN

Lampiran 10 Dokumentasi

A. Foto wawancara Observasi Pondok Pesantren Al-Wahid Pape (yang ada Nama Pesantren)



B. Foto wawancara dengan Kepala Madrasah dan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Wahid Pape



D. Foto wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelasa VII



E. Foto wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas



Lampiran 11 Persuratan



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN
Nomor : 310/IP/DPMTSP/7/2024

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **ABD. WARIS** Tanggal **19-07-2024**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE** Nomor **B-747/In.39/PP.00.09/PPS.05/07/202** Tanggal **08-07-2024**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **ABD. WARIS**

ALAMAT : **JL. POROS WETTEE, DESA WANIO TIMORENG, KEC. PANCA LAUTANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

JUDUL PENELITIAN : **" EFEKTIVITAS KETELADANAN TERHADAP PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-WAHID PAPE "**

LOKASI PENELITIAN : **PONDOK PESANTREN AL-WAHID PAPE KECAMATAN PANCA LAUTANG**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **19 Juli 2024 s.d 19 September 2024**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
 Pada Tanggal : 19-07-2024




Biaya : Rp. 0.00

Tembusan :

- REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
- PEMBINA PONDOK PESANTREN AL-WAHID PAPE KECAMATAN PANCA LAUTANG
- PERTINGGAL

TOEFL ITP Score Report

Name of Institution: IAIN PARE PARE

Name: ABD WARIS

Student Number:

DOB: 04/28/1982

Sex: M Degree:

Times Taken TOEFL: None

Native Country: Indonesia

Native Language: Indonesian

Scaled Scores:

Listening Comprehension: 42
Structure & Written Expression: 33
Reading Comprehension: 33
Total Score: 360

Test Date: 01/20/2023

Form: TOEFL ITP

ETS TOEFL ITP

The face of this document has a security background. The back contains a watermark, held at an angle to view.

The TOEFL ITP Assessment Series is designed to be used for placement, progress monitoring, and exit purposes. TOEFL ITP scores can also be used for admissions to programs and institutions where English is not the dominant language of instruction for content courses. Learn more at www.ets.org/toefl_ip/use.

HS226-18573 • FB126R11 • Printed in U.S.A.

I.N. 770462

Copyright © 2012 by Educational Testing Service.

Student's File Copy
Do Not Copy

الجامعة الإسلامية الكومية فرى فارى

صفحة نتيجة الامتحان
إختبار اللغة العربية لغير الناطقين بها

اسم: ABD WARIS
رقم التسجيل: 2120203886108002
Scalred Score
الإستماع: 54
التخو و التركيب: 53
القراءة: 56
الجمعة: 543

قسم: PASCASARJANA
الكلية: PAI
Test Date: 20 Januari 2023

Register Number: 110622422
Date of Issuance: Januari 30, 2023

Local TOAFL of IAIN Parepare
Valid for 1 (one) year from the date test day
Not photocopy-able

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: lp2m.iainpare.ac.id, email: lp2m@iainpare.ac.id

SURAT PERNYATAAN

No. B. 212/In.39/LP2M.07/PP.00.9/06/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suhartina, M.Pd.
NIP : 19910830 202012 2 018
Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul : Keteladanan Pembina dalam Pembinaan Akhlakul Karimah
Santri di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape Kabupaten
Sidenreng Rappang
Penulis : Abd. Waris
Afiliasi : IAIN Parepare
Email : alwasilahaw@gmail.com

Benar telah diterima pada Jurnal Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial
Kegamaan **Volume 11 Nomor 2 Tahun 2025** yang telah terakreditasi **SINTA 5**.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima
kasih.

An. Ketua LP2M
Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi



Suhartina, M.Pd.
NIP 19910830 202012 2 018

LETTER OF ACCEPTANCE

Number: 02/Edugama/05/2025

Dear **Abd. Waris**,

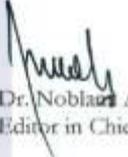
Thank you for your interest in our academic publication. Your paper will publish in **Edugama Vol. 11, No. 2 (December 2025)**. After a thorough review of your paper entitled **“Keteladanan Pembina Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape Kabupaten Sidenreng Rappang”** the team herewith, inform you that your paper is **ACCEPTED** (revision comments attached in review stage on OJS).

Before resubmitted your camera ready paper, please make sure you have done all those requirements. For further steps please don't forget to look at Author important dates below: **August 01, 2025**: Camera Ready-Papers Deadline. If until the date you haven't your revised paper, we will reject your paper.

Submission Details

Author	Abd. Waris ¹ , Hamdanah Saad ² , Muzakka ³ St. Aminah ⁴ , Agus Mochsin ⁵ .
Email	abwasilahaw@gmail.com
Affiliation	Prodi Tarbiyah Pascasarjana IAIN Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia

Best Regard,
May 31, 2025


 Dr. Noblaq Adib, M.Pd.I, MA
 Editor in Chief

PAREPARE


 REPUBLIK INDONESIA
 KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	EC002025061429, 5 Juni 2025
Pencipta	
Nama	1. Abd. Waris., 2. Prof. Dr. Hamdanah, M. Si. 3. Dr. Muzakkir, M. A., 4. Prof. Dr. Hj. St. Aminah, M. Ag., 5. Dr. Agus Muchsin, M. Ag.
Alamat	Jalan Poros Wet'e RT/RW 001/002, Pasca Lautan, Kab. Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, 91672
Kewarganegaraan	Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	1. Abd. Waris., 2. Prof. Dr. Hamdanah, M. Si. 3. Dr. Muzakkir, M. A., 4. Prof. Dr. Hj. St. Aminah, M. Ag., 5. Dr. Agus Muchsin, M. Ag.
Alamat	Jalan Poros Wet'e RT/RW 001/002, Pasca Lautan, Kab. Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, 91672
Kewarganegaraan	Indonesia
Jenis Ciptaan	Karya Tulis (Artikel)
Judul Ciptaan	KETELADANAN PEMBINA DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-WAHID PAPE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	2 Juni 2025, di Kota Parepare
Jangka waktu perlindungan	Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor Pencatatan	000901690

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
 Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



u.u. MENTERI HUKUM
 DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
 u.b
 Direktur Hak Cipta dan Desain Industri


 Agung Damarwasongko,SH.,MH.
 NIP. 196912261994031001

Diselenggarakan oleh Balai Besar Serifikasi Elektronik
 1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk menasabah surat pencatatan.
 2. Surat Pencatatan ini telah diunggah secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Serifikasi Elektronik.
 3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan.




Lampiran 12 Jadwal Penelitian dan Out Line Penelitian Tesis

A. JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

Jadwal penelitian yang dapat ditentukan oleh peneliti dengan rentang waktu antara bulan September 2022 -Maret 2023. Adapun uraian lebih rinci dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	2024											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Melakukan Observasi dan wawancara			√	√								
2	Penyusunan dan Pengajuan Judul				√	√							
3	Menyusun Proposal Penelitian					√	√						
4	Memvalidasi Instrumen						√						
5	Pelaksanaan Penelitian dan Pengumpulan Data							√	√				
6	Analisis Data							√	√				
7	Penyusunan Laporan Penelitian								√	√			
8	Layout dan Editing Laporan Penelitian									√	√		

B. OUT LINE PENELITIAN TESIS

Bagian Awal Proposal terdiri dari:

1. Halaman Sampul Depan
2. Halaman Judul
3. Halaman Persetujuan Pembimbing
4. Kata Pengantar
5. Daftar Isi

Bagian utama proposal merupakan bagian yang mengurai pokok-pokok penelitian dengan komponen sebagai berikut :

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH
FOKUS MASALAH
RUMUSAN MASALAH
TUJUAN PENELITIAN
MANFAAT HASIL PENELITIAN

TINJAUAN PUSTAKA

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU
KAJIAN TEORI
DESKRIPSI FOKUS
KERANGKA TEORI (KONSEPTUAL)

METODE PENELITIAN

JENIS DAN LOKASI PENELITIAN
PENDEKATAN PENELITIAN
SUMBER DATA PENELITIAN
TEKNIK PENGUMPULAN DATA
INSTRUMEN PENELITIAN
TEKNIK PENGELOLAAN DAN ANALISIS DATA
PENGUJIAN KEABSAHAN DATA

JADWAL PENELITIAN

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN
OUT LINE PENELITIAN TESIS

Bagian Akhir merupakan bagian penutup yang mencakup seluruh kelengkapan yang mendukung proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian (tesis) dengan komponen sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN
LAMPIRAN DATA AWAL
BIODATA PENELITI

Biodata Penulis

DATA PRIBADI



Nama : Abd Waris, S. Pd.I
 Tempat & Tanggal Lahir : Bila, 28 April 1982
 NIM : 19.0211.03
 Alamat : Jl.n Poros Wette'e Desa
 Wanio Timorang, Sidrap
 Nomor HP : 081 237 201 282
 Alamat E-Mail : abdulwaris1426@gmail.co.id

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. MI DDI Bila Tahun 1988-1993
2. MTs DDI Kaballangan Tahun 1993-1997
3. MA DDI Kaballangan Tahun 1997-2000
4. Sarjana STAIN Parepare, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2000-2007

RIWAYAT PEKERJAAN:

1. IMAM Kelurahan Wette'e sejak Tahun 2012 sampai sekarang
2. ASN P3K Sejak 2022

RIWAYAT ORGANISASI:

1. Pengurus PMII Kemahasiswaan STAIN Parepare Tahun 2002-2007
2. Pengurus HIPMI Parepare Tahun 2002-2003
3. Pengurus HIPMI Sidrap Tahun 2004-2005
4. Pengurus KPMP Cabang Parepare Tahun 2003-2004
5. Presiden Mahasiswa (PRESMA) STAIN Parepare Tahun 2004-2005
6. Pengurus Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kec. Panca Lautang, Sidrap Tahun 2019 hingga sekarang
7. Pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kec. Panca Lautang, Sidrap Tahun 2020 hingga sekarang
8. Ketua MWC NU Kec. Panca Lautang, Sidrap Tahun 2020 hingga sekarang
9. Ketua Lembaga Da'wah DDI Kab. Sidrap Tahun 2022 hingga sekarang